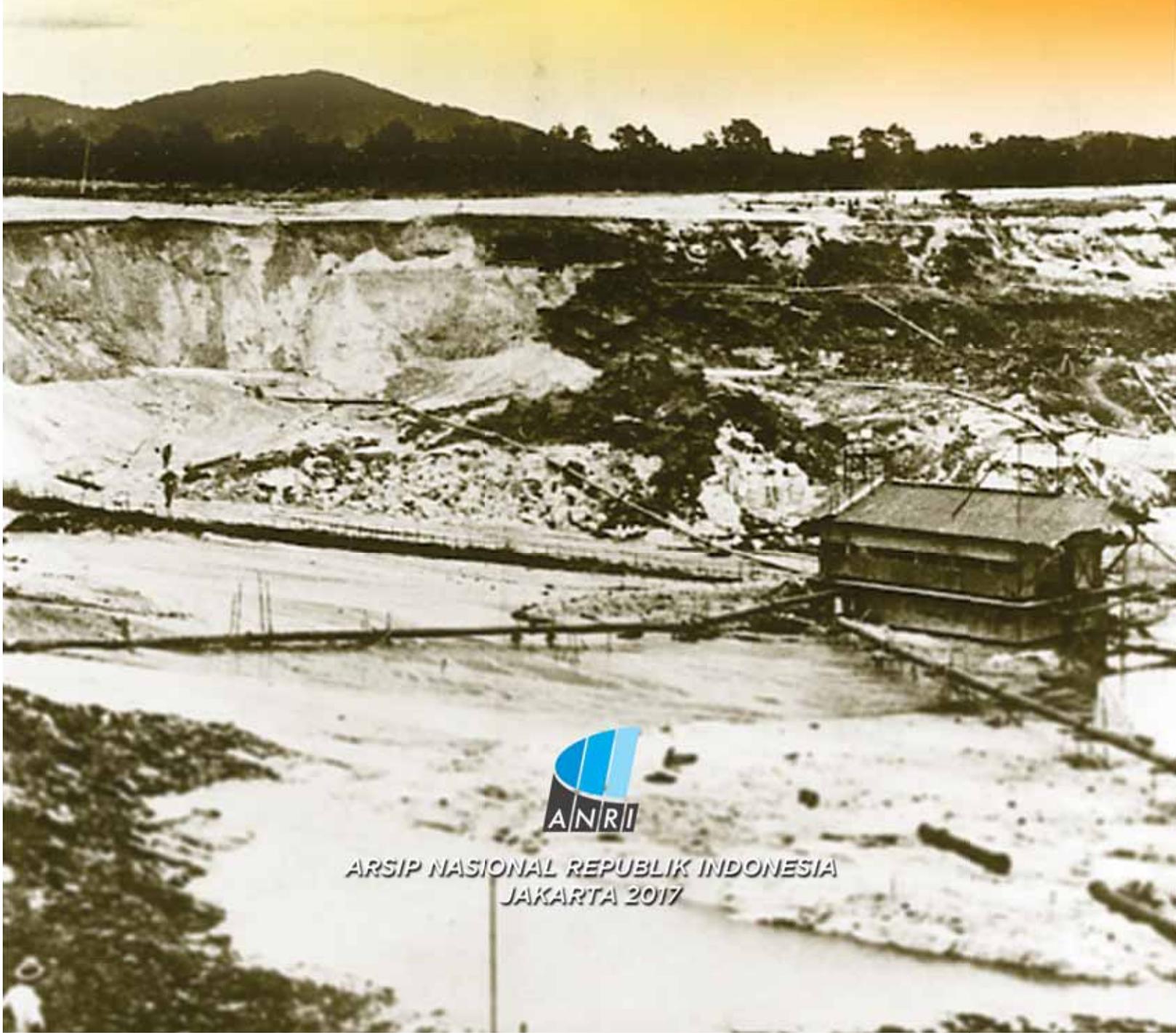




# Citra Kabupaten Belitang Timur Dalam Arsip



ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA  
JAKARTA 2017





# CITRA KABUPATEN BELITUNG TIMUR DALAM ARSIP



*Arsip Nasional Republik Indonesia*  
2017



## **CITRA KABUPATEN BELITUNG TIMUR DALAM ARSIP**

### **Pengarah**

Dr. Mustari Irawan, MPA  
Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia

Dr. M. Taufik, M.Si  
Deputi Bidang Konservasi Arsip

### **Penanggung Jawab**

Drs. Agus Santoso, M.Hum  
Direktur Layanan dan Pemanfaatan

### **Koordinator**

Eli Ruliawati, S.Sos, MAP  
Kepala Sub Direktorat Pemanfaatan Arsip

### **Anggota**

Abdul Cholik, S.Hum  
Bayu Patriasari, A.Md  
Desi Mulyaningsih, S.Kom  
Sapta Sunjaya, S.Kom

### **Desain & Layout**

Beny Oktavianto, S.Kom

### **Penerbit**

Arsip Nasional Republik Indonesia  
Jalan Ampera Raya No.7, Jakarta Selatan 12560  
Telp. (+6221) 780 5851 Fax. (+6221) 781 0280

**ISBN 978-602-6503-05-3**





**PETA WILAYAH KABUPATEN BELITUNG TIMUR**  
*Sumber: Dinas Perpustakaan Kabupaten Belitung Timur*



**LAMBANG PEMERINTAH KABUPATEN BELITUNG TIMUR**



**YUSLIH IHZA, SE**  
Bupati Belitung Timur  
Periode 2016 - 2021



**DRS. BURHANUDIN**  
Wakil Bupati Belitung Timur  
Periode 2016 - 2021



**EVI NARDI, S.SOS**  
Sekretaris Daerah Belitung Timur



**TOM HARYONO HARUN**  
Ketua DPRD Belitung Timur

## BUPATI BELITUNG TIMUR DARI MASA KE MASA



**Asri Matsum, S.Sos**  
Pj. Bupati Belitung Timur  
Periode 2003 - 2005



**Drs. H. Usman Saleh, MM**  
Pj. Bupati Belitung Timur  
Periode 2 Februari 2005 - 3 Agustus 2005



**Ir. Basuki Tjahaja Purnama, MM**  
Bupati Belitung Timur  
Periode 2005 - 2006



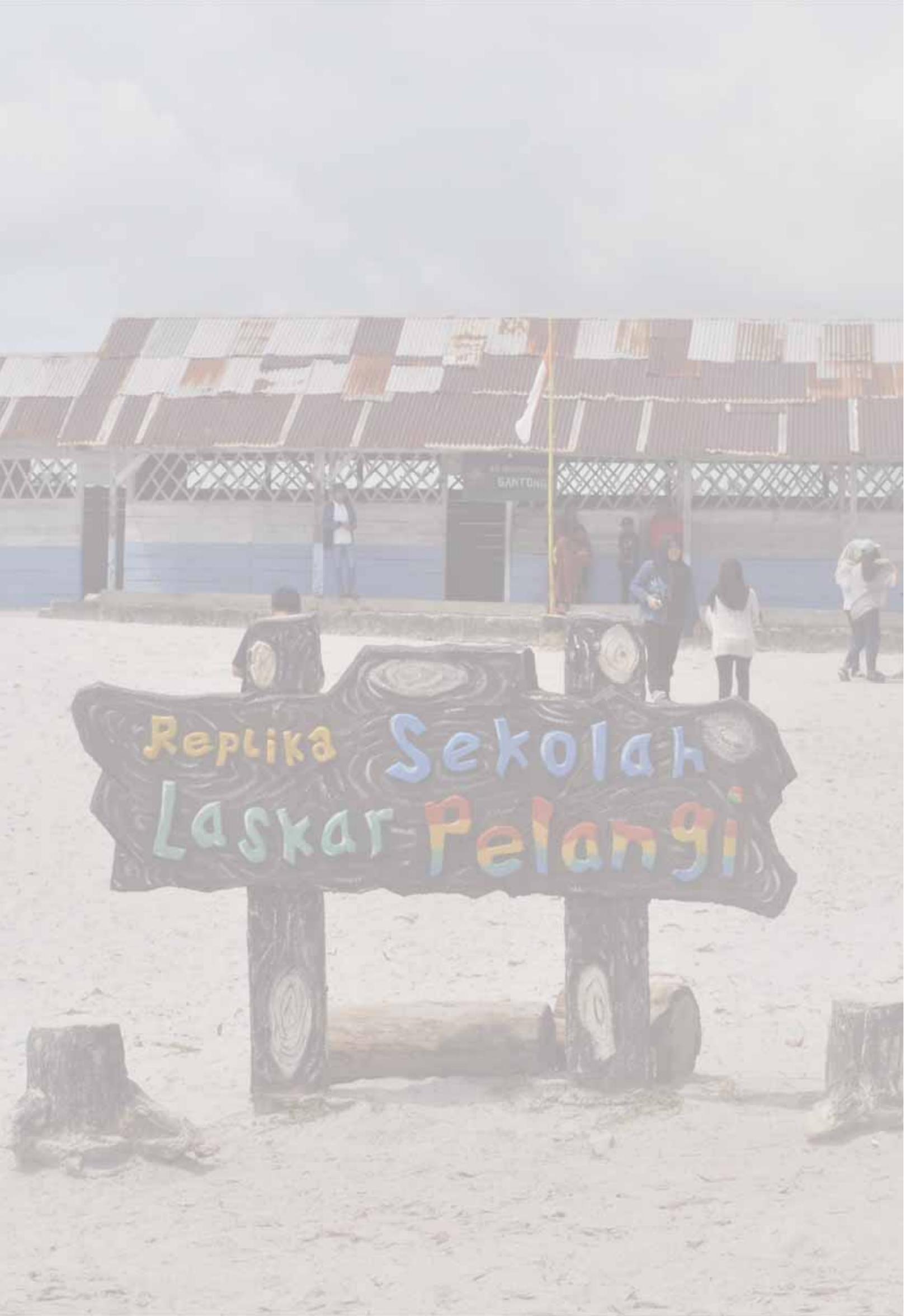
**H. Khairul Effendi SE**  
Bupati Belitung Timur  
Periode 2006 - 2010



**dr. Basuri Tjahaja Purnama, M.Gizi, Sp.GK**  
Bupati Belitung Timur  
Periode 2010 - 2015



**H.M. Hardi, SH, MH**  
Pj. Bupati Belitung Timur  
Periode September 2015 - Februari 2016



Replika Sekolah  
Laskar Pelangi

**SAMBUTAN**  
**KEPALA ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA**





## SAMBUTAN

### KEPALA ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Indonesia terdiri atas beribu-ribu pulau, berbagai suku bangsa, beragam agama dan budaya. Keunikan Indonesia terletak pada keanekaragaman tersebut. Keanekaragaman yang disandang Indonesia menjadi indah bagaikan warna-warni pelangi. Keanekaragaman Indonesia tersebut kemudian mengkrystal dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika.

Keanekaragaman dan warna-warni indah Indonesia tergambar secara beruntun dalam perjalanan sejarahnya yang penuh dinamika. Perjalanan sejarah Indonesia tersebut terekam dalam arsip, baik dalam arsip konvensional maupun dalam arsip media baru. Arsip menjadi deposit sejarah yang terus bertumbuh secara akurat. Sehingga tidaklah berlebihan apabila dikatakan bahwa: “Dari semua asset yang ada, arsip adalah asset negara yang paling berharga” (Sir Arthur Doughty, 1924). Wilayah boleh membelah diri, daerah boleh mengurus diri sendiri-sendiri, tetapi arsip tetap sebagai jati diri. Arsip merupakan warisan nasional. Oleh karenanya arsip perlu diselamatkan, dipelihara, dan dilestarikan. Keberadaban suatu bangsa dapat dilihat dari seberapa utuh dan lengkap arsipnya (Sir Arthur Doughty, 1924).

Khazanah arsip mengenai Kabupaten Belitung Timur banyak tersimpan di Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), baik menyangkut adat istiadat, kebudayaan, kehidupan politik, ekonomi, kunjungan kenegaraan, dan arsip yang merefleksikan keindahan seni dan budaya Kabupaten Belitung Timur. Dalam rangka penguatan otonomi daerah, arsip tersebut diinformasikan kembali kepada masyarakat Kabupaten Belitung Timur melalui program ANRI yang disebut dengan Citra Daerah. Program Citra Daerah pada dasarnya merupakan upaya mengungkapkan kembali memori kolektif daerah yang terekam dalam Citra Kabupaten Belitung Timur Dalam Arsip. Program Citra Daerah bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat

terhadap nilai-nilai budaya yang berkembang di lingkungannya, memupuk kebanggaan dan rasa cinta terhadap Tanah Air, menghargai keberagaman, membangun solidaritas, memupuk rasa persatuan dan memperkokoh kesatuan bangsa, sekaligus mendukung pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Citra Daerah ini diterbitkan dengan dukungan data yang terkandung dalam arsip. Citra Daerah merefleksikan bagaimana suatu daerah ikut berperan, memberi warna dan corak dalam sejarah perjalanan bangsa dari masa ke masa. Khazanah arsip tersebut memberikan informasi yang akurat dan obyektif mengenai perjalanan sebuah daerah dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), yang terekam dalam arsip baik dalam bentuk teks, peta, maupun foto mengenai sebuah daerah. Citra Daerah memberikan gambaran tentang kearifan lokal yang dimiliki sebuah daerah.

Citra Daerah merupakan satu kesatuan informasi yang menggambarkan dinamika kolektif sebuah daerah. Sebuah dinamika kolektif yang terbentuk di atas kesadaran sejarah yang dialami bersama. Kesadaran sejarah ini diharapkan dapat menjadi landasan moral yang kokoh untuk pijakan melompat ke masa depan yang lebih baik. Kesadaran sejarah ini merupakan modal dasar yang kokoh dalam memperkuat pengembangan Otonomi Daerah. Daerah yang kuat dan berkarakter menjadi prasyarat tegaknya NKRI. Citra Daerah Kabupaten Belitung Timur ini masih jauh dari sempurna. Keterbatasan halaman menjadikan buku Citra Daerah ini hanya memuat sebagian kecil dari data kearsipan mengenai Kabupaten Belitung Timur yang tersimpan di ANRI. Namun demikian kehadiran Citra Daerah ini diharapkan dapat mendorong berkembangnya program lanjutan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Belitung Timur khususnya di bidang kearsipan dengan memberdayakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten.

Jakarta, 16 Mei 2017

Kepala,



Dr. Mustari Irawan, MPA



## DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Peta Wilayah Kabupaten Belitung Timur	iii
Lambang Pemerintah Kabupaten Belitung Timur	iv
Bupati Belitung Timur	v
Wakil Bupati Belitung Timur	vi
Sekretaris Daerah Belitung Timur	vii
Ketua DPRD Belitung Timur	viii
Sambutan Kepala Arsip Nasional RI	xi
Daftar Isi	xv
<b>PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Sejarah Masa Kerajaan	4
B. Sejarah Masa Kolonial Inggris, Hindia Belanda Hingga Pendudukan Jepang	6
C. Sejarah Masa Kemerdekaan	8
D. Sejarah Pembentukan Kabupaten Belitung Timur	9
E. Pertambangan Timah Belitung Timur	9
Daftar Pustaka	11
<b>CITRA Kabupaten BELITUNG TIMUR DALAM ARSIP</b>	<b>13</b>
A. Geografis dan Keadaan Alam	15
B. Politik dan Pemerintahan	33
C. Perkebunan dan Perdagangan	43
D. Infrastruktur	53
E. Pertambangan	79
F. Pendidikan	143
G. Keagamaan	149
H. Sosial Budaya	157
I. Transportasi	169
Daftar Arsip	175
Penutup	187





PENDAHULUAN





## PENDAHULUAN

**K**abupaten Belitung Timur merupakan sebuah wilayah kabupaten di Pulau Belitung dan terletak di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Ibu kota Kabupaten Belitung Timur terletak Manggar, di Kecamatan Manggar. Belitung Timur merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Belitung pada tahun 2003 berdasarkan Undang Undang RI No 05 Thn 2003, luas kabupaten Belitung Timur adalah sekitar 2.509. 91 km.

Secara administratif Wilayah Kabupaten Belitung Timur terdiri atas 4 Kecamatan, yakni:

1. Kecamatan Kelapa Kampit
2. Kecamatan Manggar
3. Kecamatan Gantung
4. Kecamatan Dendang

Adapun secara geografis, Kabupaten Belitung Timur mempunyai batas wilayah:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Laut Natuna;
2. Sebelah timur berbatasan dengan Selat Karimata;
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Laut Jawa; dan
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sijuk, Kecamatan Badau, dan Kecamatan Membalong, Kabupaten Belitung.

Pulau Belitung memiliki letak yang strategis dan berada pada titik pertemuan di antara Pulau Kalimantan, Jawa dan Pulau Sumatera. Kondisi geografis Pulau Belitung pada umumnya berbukit bukit yang terletak di bagian tengah Pulau, dengan ketinggian antara 150 – 510 meter. Sedangkan datararan rendah terletak di sekeliling Pulau daerah pantai dan daerah aliran sungai. (Sumber: ANRI, *Memorie van Overgave Billiton 1910 – 1914*). Tanah di Pulau Belitung sebagian besar tertutup oleh letusan gunung berapi beberapa ribu tahun lalu yang membentuk mineral tertentu, antara lain biji timah, kuarsa, dan Kaolin, dan oleh karenanya, hampir semua tanah di Belitung mengandung timah. Banyak bekas galian timah yang ditinggalkan begitu saja membentuk cekungan cekungan yang kemudian menjadi danau buatan.

Pada umumnya Penduduk asli Kepulauan Bangka Belitung adalah suku Melayu yang disebut juga sebagai Melayu Belitung, hal ini untuk membedakan dengan suku Melayu Pendetang dari wilayah lain.

Berdasarkan tempat tinggalnya, Pulau Belitung dihuni oleh 3 jenis kelompok, yakni

1. Orang Darat
2. Orang Laut
3. Pendetang

Orang Darat tinggal di pedalaman atau daerah hutan yang mereka sebut dengan "keleka" yang memiliki berbagai nama antara lain "keleka' datoe, Keleka' Usang, dll. Di keleka keleka ini mereka tinggal, membangun rumah, dan bercocok tanam. Dalam setiap keleka biasanya hanya terdiri atas 10 - 15 rumah dengan tiap tiap keleka yang berjarak saling berjauhan sehingga tidak memungkinkan untuk berdirinya kampung. Orang darat yang merupakan suku terbesar di Belitung adalah kelompok yang paling merasakan dampak dari pertambangan timah karena hampir sebagian besar hutan dikuasai oleh perusahaan pertambangan timah. Orang Laut disebut juga sebagai orang *Sekak, Sekat, Sika*. Mereka menolak sebutan Sekak karena berkonotasi negatif dan menyebut diri mereka sebagai *Manih Bajau* (Keturunan bajak laut) dan akhirnya lebih sering disebut sebagai suku Sawang. Orang Laut tinggal di dalam rumah rumah perahu di sepanjang perairan Belitung dan senantiasa berpindah dari satu Pulau ke Pulau lain. Mereka adalah pelaut yang handal dan tinggal di sekitar Gantung dan Manggar. Mereka biasanya hidup berkelompok sekitar 20 s.d 30 orang. Sumber: (ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan 847/7). Orang Darat dan Orang Laut diperkirakan merupakan kelompok suku yang berasal dari keturunan Proto Melayu (Melayu Tua) yang memilih menyingkir ke pedalaman Hutan dan atau memilih tinggal di lautan pada saat datangnya keturunan Deutro Melayu (Melayu Muda) di Belitung yang datang kemudian dari daerah lain. Para pendatang adalah suku suku yang berasal dari wilayah nusantara maupun luar negeri, diantaranya adalah Jawa, Madura, Bugis, Buton, Tionghoa , orang Keling, dan bahkan suku Melayu dari daerah lain yang dibedakan dari suku Melayu Belitung. Migrasi para pendatang ini, terutama para pendatang dari suku Tionghoa, dipicu oleh penemuan timah yang diikuti dengan izin pembukaan lahan pertambangan timah di Belitung oleh pemerintah Kolonial Hindia Belanda. Seiring dengan pembukaan lahan pertambangan, maka dibutuhkan pekerja untuk melakukan penambangan.

Agama Islam menjadi Agama yang dianut oleh mayoritas Penduduk Belitung Timur. Diperkirakan pada mulanya Agama Hindu menjadi agama mayoritas penduduk Belitung dan menjadi kebudayaan masyarakat setempat. Hal ini dapat dipahami karena Belitung pernah menjadi wilayah kekuasaan Kerajaan Hindu Majapahit pada masa Kekuasaan Hayam Wuruk. Dalam perjalanannya, terjadi peralihan kepercayaan dengan masuknya penyebar agama Islam di sekitar tahun 1700 M.

## **A. SEJARAH MASA KERAJAAN**

Pulau Belitung (*Billiton*, menurut cara penulisan orang Belanda) diperkirakan sudah dikenal pada abad ke -7 dan bersama sama dengan Pulau Bangka berada di bawah wilayah kekuasaan Sriwijaya. Dalam Kitab Negarakertagama karangan Mpu Prapanca yang bertanggal 1365, nama Pulau Belitung terlukis dalam syair untuk Raja Hayam Wuruk. Diperkirakan pada abad ke 14 Pulau Belitung menjadi wilayah kekuasaan Majapahit.

Ada beberapa versi mengenai penamaan Belitung terhadap daerah ini, Berdasarkan cerita rakyat, Pulau Belitung berasal dari sebagian Pulau Bali yang oleh karena suatu sebab terbelah dan terhanyut hingga tersangkut di posisinya sekarang. Oleh karena itu, Pulau ini dinamakan *Bali – Potong*. Untuk memudahkan penyebutannya dalam percakapan sehari-hari, kemudian berubah menjadi *Balitong* dan kemudian menjadi *Belitung*. Diperkirakan pada saat itu penduduk Belitung beragama Hindu, sebagaimana agama yang dianut oleh penduduk Pulau Bali. Cerita rakyat yang lain, menyebutkan bahwa nama Pulau Belitung berasal dari nama dari seorang raja di Medang, dari wangsa Sanjaya Jawa Timur yang bernama *Rake Watakura Dyah Balitung*. Hal ini tertulis dalam prasasti Jawa kuno yang berangka tahun 899. Diperkirakan pada saat itu Belitung menjadi wilayah kekuasaan dari Kerajaan di Jawa Timur tersebut.

Catatan mengenai Pulau Belitung juga terdapat dalam laporan ahli sejarah bangsa Cina, Fei Hsin (1436) yang mencatat bahwa pada tahun 1293 Armada Tiongkok yang dipimpin oleh Jenderal Kau Hsing dan Shi Pi mengalami angin ribut dan terdampar di Pulau Belitung yang disebut sebagai Kaulan/ Kolan. Digambarkan bahwa di tempat tersebut memiliki banyak sumber daya bahan kapal, sehingga armada Tiongkok tersebut berhasil membangun 100 buah perahu baru sebagai pengganti perahu yang hancur akibat badai dan melanjutkan perjalanan dengan meninggalkan 100 serdadu yang sakit di tempat tersebut. 100 serdadu ini menjadi koloni Tionghoa pertama di Pulau Belitung. Fei Hsin juga mengatakan bahwa wilayah ini memiliki tanah yang subur dengan hawa yang agak panas, dan kampung-kampung tersebar di tepi sungai.

Pada abad ke 16 di Belitung berdiri Kerajaan Badau dengan pusat kekuasaan di daerah Pelulusan. Wilayah kekuasaannya mencakup daerah Badau, Ibul, Bange, Bentaian, Simpang Tiga, hingga ke daerah Buding, Manggar dan Gantung di sebelah timur Belitung. Pendiri dari Kerajaan Badau adalah Datuk Mayang Gresik yang berasal dari dan datang di sekitar tahun 1520. Datuk Mayang Gresik diperkirakan juga menjadi penyebar agama Islam di Belitung. Pada awal abad ke 17, datanglah seorang Bangsawan Jawa bernama Kiai Ge Gedeh Yakob atau Ki Gede Yakob gelar Kiai Masud yang merupakan keturunan dari Bupati Mataram dari Susuhunan Mangkurat dan diperkirakan masih keponakan dari Ki Gede Pemanahan Bupati Mataram. Ia datang ke pulau Belitung melalui Teluk Balok. Ia kemudian menikahi putri penguasa Belitung, Datuk Mayang Gresik dan mendirikan Kerajaan Balok dan bergelar Depati Cakraningrat. Dikisahkan pula bahwa Ki Gede Yakob juga turut menyebarkan agama Islam di Belitung, namun karena masyarakat yang masih menganut animisme serta praktik perdukunan yang sangat kental, Agama Islam belum tersebar dengan luas.

Agama Islam sendiri, disebarkan secara luas di masyarakat Belitung oleh Syeh Abubakar Abdullah yang berasal dari Pasai (Aceh) di sekitar tahun 1700. Dikarenakan kesalahpahaman dengan penguasa Kerajaan Balok pada saat itu, yakni Kiai Agus (K.A.) Bastam gelar Cakraningrat IV (berkuasa antara tahun 1700 – 1740 M) yang merasa terancam

kedudukannya dengan kehadiran Sang Syech, pada tahun 1705 Syeh Abubakar Abdullah dibunuh oleh Cakraningrat IV. (Laporan hasil Penelitian Kerajaan Balok (1616 -1873) hlm. 188) Sang Syeh kemudian oleh para pengikutnya diberi gelar Datuk Gunung Tajam karena letak makamnya di puncak Gunung Tajam.

Pada masa pemerintahan Kiai Agus Gending Gelar Sultan Cakraningrat III (1696 – 1700) Kerajaan Balok serta pulau Bangka kemudian berada di bawah perlindungan Kesultanan Palembang dibawah kekuasaan Sultan Abdurrahman (1662-1706). K.A. Gending kemudian harus membayar upeti kepada Sultan Palembang. (Husnial Abdullah Sejarah Perjuangan Kemerdekaan RI di Bangka – Belitung, hlm 210). Pada masa kekuasaannya, K.A. Gending mulai menata sistem pemerintahannya secara sistematis dengan menguatkan empat wilayah Ngabehi yang berada di bawahnya, yakni Ngabehi Badau, Ngabehi Sijuk, Ngabehi Belantu, dan Ngabehi Buding. Ngabehi adalah pembagian kekuasaan setingkat Kecamatan. Diperkirakan pembagian ini kekuasaan ini tidak terlepas dari peran Kesultanan Palembang yang mulai menaruh perhatian kepada Belitung karena diindikasikan bahwa di Pulau Belitung banyak mengandung timah ( Puslitbang Lektur Keagamaan.

## **B. SEJARAH MASA KOLONIAL INGGRIS, HINDIA BELANDA HINGGA PENDUDUKAN JEPANG**

Pada tahun 1812 Pulau Bangka dan Belitung jatuh ke dalam kekuasaan Inggris sebagai akibat dari kekalahan Kesultanan Palembang dari Inggris. Pada masa kekuasaan Inggris, Residen Inggris di Bangka, Mayor Gourt mengangkat Raja Akil dari Siak sebagai kepala Pulau Belitung, dan bukan K.A. Mohammad Hatam gelar Depati Cakraningrat VII yang merupakan pewaris Kerajaan Balok. Untuk melenggangkan kekuasaannya, Raja Akil berusaha menyingkirkan K.A. Hatam. Dan dalam suatu penyerbuan, K.A. Hatam akhirnya dibunuh di rumahnya oleh Raja Akil, sedangkan anaknya yang bernama K.A. Rahad berhasil melarikan diri meski mengalami luka parah. K.A Rahad kemudian diangkat menjadi Depati Cakraningrat VIII menggantikan ayahnya yang terbunuh.

Pada tahun 1814 terjadi kesepakatan antara Inggris dan Belanda yang ditandatangani di London yang dikenal juga dengan *Anglo-Dutch Treaty* atau Konvensi London. Salah satu isi dari Konvensi London adalah bahwa Inggris akan menyerahkan Kepulauan Bangka dan Belitung untuk ditukar dengan wilayah *Cochin* di India dan di Pesisir Malabar. Inggris akhirnya menyerahkan Bangka dan Belitung kepada Belanda sebagai bagian dari kesepakatan Konvensi London dimana salah satu isi dari kesepakatan ini adalah Inggris menarik mundur posisinya dari pendudukan pulau Billiton. Penyerahan Belitung dan Bangka kepada Belanda ini terjadi dengan alot, karena Inggris enggan untuk melepaskan kekuasaannya atas tambang timah di Bangka. Persetujuan mengenai penyerahan Bangka dan Belitung baru tercapai pada tahun 1817.

Pada masa kekuasaan pemerintah Hindia Belanda, Bangka dan Belitung tergabung dalam satu Residensi *Residentie Banka en Ouderhoregheden* (Staatblaad 1933 No 565). Belitung menjadi salah satu *Onderafdeling* dan dikepalai oleh seorang *Controleur* dengan pangkat Asisten Residen. Sang Asisten Residen ini ditempatkan dibawah perintah Residen Bangka dan Palembang. Pada masa pemerintahan Hindia Belanda ini kemudian Pulau Belitung terbuka untuk dimasuki investor swasta yang ingin membuka lahan pertambangan Timah, setelah sebelumnya pertambangan timah di Bangka hanya diperbolehkan untuk perusahaan negara. Pada tahun 1852, setahun setelah penemuan dan pertambangan timah pertama di Belitung oleh pihak swasta, Pulau Belitung kemudian dipisahkan dari Bangka, dan Pulau Belitung dibagi menjadi 2 distrik, yakni Distrik Belitung Barat dan Distrik Belitung Timur yang masing masing dikepalai oleh seorang Demang. (Sejarah Perjuangan Kemerdekaan RI di Bangka Belitung hlm. 220).

Pecahnya perang pasifik yang ditandai dengan diserangnya Pearl Harbour oleh pasukan Jepang pada tanggal 7 Desember 1941 membuat Hindia Belanda turut merasakan dampaknya. Pemerintah Hindia Belanda yang tergabung dengan Sekutu menyatakan perang terhadap Jepang. Hindia Belanda kini menjadi sasaran selanjutnya dari Jepang yang juga menginginkan menguasai sumber alam terutama minyak bumi dan timah untuk kebutuhan perangnya. Pada tanggal 28 Februari 1942 Pulau Belitung diserang melalui udara oleh pasukan Jepang. Hal ini menimbulkan kepanikan di kalangan penduduk. Akibatnya penduduk kota mengungsi ke kampung-kampung, sementara sebagian besar orang Eropa mengungsi ke Pulau Jawa melalui jalur laut. Dikabarkan bahwa di tengah laut dua buah kapal yang mengangkut pengungsi yang hendak ke Pulau Jawa ditenggelamkan oleh Jepang.

Pada tanggal 8 Maret 1942 Pemerintah Hindia Belanda secara resmi mengakui kekalahannya dengan penyerahan tanpa syarat kepada Jepang di Kalijati. Meski demikian, pada tanggal 10 april 1942 Pulau Belitung baru diduduki oleh tentara Jepang. Para pejabat pemerintah maupun pegawai Belanda kemudian dimasukkan ke dalam tahanan, sementara kedudukannya digantikan oleh orang-orang Jepang dan Indonesia. Sementara itu Demang Belitung Barat Kiai Agus Mohammad Yusuf diangkat menjadi pengganti wakil Asisten Residen yang langsung bertanggung jawab kepada komandan Militer Jepang. Pada masa kekuasaan Pemerintahan Jepang, Karesidenan Bangka Belitung diperintah oleh "*Bangka Biliton Gunseikanbu*". Sementara itu sistem pemerintahan Belanda tetap dipergunakan tetapi dengan perubahan nama / istilah Indonesia maupun Jepang.

Pada masa pemerintahan Jepang kemudian mendirikan semacam Dewan Perwakilan Rakyat yang bernama *Siu Sangi Kai* dimana ditunjuk perwakilan Belitung sebanyak 7 orang oleh pemerintah Jepang. Pemerintah Jepang juga membentuk Badan Kebaktian Rakyat yang bertugas membantu pemerintahan dalam menjalankan kewajibannya. Tetapi badan ini belum sempat bekerja karena sudah dibubarkan sebagai akibat dari kekalahan Jepang

atas Sekutu. Pada tanggal 23 Agustus 1945 Jepang menyiarkan tentang kekalahannya dari sekutu dan meninggalkan Pulau Belitung secara bertahap. Meskipun demikian, berita Proklamasi Kemerdekaan RI belum sampai ke Belitung

### C. SEJARAH MASA KEMERDEKAAN

Ketika Sukarno mengumandangkan kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945, berita ini belum terdengar di Pulau Belitung. Berita kemerdekaan RI secara resmi diterima di Belitung pada bulan September 1945 melalui surat kawat dari Residen Bangka Belitung kepada Demang K.A. Latief di Tanjung Pandan. Pada tanggal 12 Oktober untuk pertamakalinya diadakan pengibaran bendera merah putih di daerah Lipat Kajang, Kampung Baru Manggar oleh para tokoh masyarakat Manggar. Pada tanggal 16 Oktober 1945 terbentuklah Komite Nasional Indonesia (KNI) Belitung Timur sebagai wakil pemerintah RI di Belitung, dilanjutkan dengan pembentukan badan badan pemuda dan pejuang di Manggar, Mengkubang, Gantung dan sekitarnya (Sejarah Perjuangan Kemerdekaan RI di Bangka Belitung Hal 234).

Sementara itu, Pasukan Belanda mendarat di Belitung pada tanggal 21 Oktober 1945. Dan pada tanggal 23 Oktober kemudian Belanda menangkapi para pemuka masyarakat manggar yang dicurigai pro kemerdekaan. Kini Belanda kembali menguasai Pulau Belitung. Setelah dapat menguasai Belitung, pada tahun 1946 Pemerintah kolonial Belanda kemudian menjadikan Belitung dan Bangka sebagai Daerah Otonom dengan mendirikan *Voollopije Bangka Raad* (Dewan Bangka Sementara) yang merupakan lembaga pemerintah tertinggi dalam bidang otonomi, dengan ketua Masyarif Datuk Bendaharo Lelo (Staatsblaad 1946 No 38). Dewan Sementara ini kemudian menjadi Dewan Bangka pada tahun 1947 (Staatsblaad 1947 No 123).

Pada tahun 1948 Belanda kemudian mendirikan Federasi Bangka Belitung dan Riau (BABERI) dengan menyatukan Dewan Belitung, Bangka, dan Riau sebagai satu kesatuan sesuai dengan Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda Tanggal 23 Januari 1948 No 4 (Staatsblaad 1948 No123). Federasi BABERI ini kemudian menjadi salah satu negara bagian dalam pemerintahan Federal Republik Indonesia Serikat (RIS). Negara Federasi RIS dinyatakan bubar pada tahun 1950 dan sistem pemerintahan di Belitung dan Bangka mengikuti UU no 22 Tahun 1948 .

Pada tanggal 22 April tahun 1950 bertempat di Karesidenan Bangka, terjadi penyerahan pemerintahan atas Bangka Belitung kepada Gubernur Sumatera Selatan, Dr Mohd. Isya disaksikan oleh Perdana Menteri Dr Halim. Kini Bubarlah Dewan Bangka dan pemerintahan setempat kemudian diserahkan kepada R. Soemardjo sebagai Residen Bangka Belitung yang berkedudukan di Pangkal Pinang. Kini Belitung tergabung dalam Provinsi Sumatera Selatan.

#### **D. SEJARAH PEMBENTUKAN KABUPATEN BELITUNG TIMUR**

Pada tahun 2000, berdasarkan Undang Undang No 27 Tahun 2000 terjadi pemekaran dan pembentukan provinsi baru, yakni pembentukan Provinsi Bangka Belitung yang kemudian menjadi provinsi yang ke 31 di Indonesia. Kini Belitung bersama Bangka tidak lagi menjadi bagian dari Sumatera Selatan. Kota Pangkalpinang menjadi ibukota dari Provinsi baru ini. Semakin meningkatnya jumlah penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, berimbas pada bertambahnya tugas dan volume kerja dalam penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan kepada masyarakat, dan pelaksanaan pembangunan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat serta adanya aspirasi yang berkembang dalam masyarakat, maka dipandang perlu oleh pemerintah untuk membentuk beberapa kabupaten baru. Maka Pada tahun 2003, terjadi pemekaran di Provinsi Bangka Belitung dengan dikeluarkannya Undang Undang No 23 tahun 2003. Kabupaten Belitung kemudian dimekarkan menjadi 2, yakni Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur. Ibukota Kabupaten Belitung Timur adalah Manggar.

#### **E. PERTAMBANGAN TIMAH DI BELITUNG TIMUR**

Pulau Belitung bersama Bangka merupakan penghasil timah terbesar di Indonesia dan dikenal sebagai Pulau Timah. Dokumen mengenai berita penemuan timah di Belitung sendiri sebenarnya sudah muncul pada tahun 1755, tetapi dikabarkan pemerintah pribumi pada saat itu tidak memberikan perhatian besar akan hal itu. (ENI Tweede Druk Vierde deel Soemb – Z). Bijih Timah di Belitung juga dikabarkan ditemukan di Belitung pada tahun 1822 oleh seorang kapten berkebangsaan Belgia, J.P. De La Motte di Tanjung Simba. Sang kapten disamping menjadi pemimpin pasukannya, ia juga berusaha mencari sumber timah di Belitung. Akan tetapi pada tahun 1823 JP De La Motte digantikan oleh J.R. Bierschel sebagai Asisten Residen dan Kapten Kuhn menjadi pemimpin tentara. Sang Asisten Residen, J.R. Bierschell juga turut mencari dan berhasil menemukan timah, tetapi usul darinya untuk mengadakan penggalian timah selalu ditolak hingga akhirnya ia dipindah pada tahun 1826.

Pada mulanya pertambangan memang bijih timah hanya dilakukan di Pulau Bangka. Pertambangan bijih timah di Pulau Bangka bahkan diperkirakan sudah dilakukan pada masa kerajaan sriwijaya. Pertambangan di Wilayah Pulau Belitung secara umum dimulai ketika Pada tahun 1850 Raja Belanda memberikan kesempatan pada orang orang Belanda untuk mengusahakan pertambangan timah di Hindia Belanda kecuali di wilayah Pulau Jawa dan Bangka. Pada tahun 1851, JF Louden atas perintah Pangeran Hendrik der Nederlanden mengadakan pencarian dan menemukan bijih timah di Air Siburik. Setelah penemuan ini, kemudian dibuka pertambangan pertama di Air Lesung Batang dengan bantuan para pekerja tambang Tionghoa.

Pada tahun 1860 Perusahaan pertambangan *Billiton Maatschappij* didirikan dan C. De Groot diangkat menjadi perwakilan di *Billiton Maatschappij*. Penambangan timah ini sangat menguntungkan dan hingga tahun 1919 pertambangan swasta ini sudah mencapai 4 Juta Pikul di Belitung. (ENI,) *Billiton Maatschappij* kemudian berubah menjadi *Gemeenschappelijk Mijnbouw Maatschappij Billiton* (GMB), sebuah perusahaan patungan antara Pemerintah Kolonial Hindia Belanda dan Swasta.

Setelah Kemerdekaan RI, terutama setelah adanya kebijakan nasionalisasi perusahaan perusahaan swasta asing di Indonesia, perusahaan GMB juga terkena dampak dari nasionalisasi tersebut. Pada tahun 1968 GMB bersama dengan *Banka Tijn Winning Bedrijf* (BTW) dan *NV Singkep Tin Exploitatie Maatschappij* (NV SITEM) dilebur dalam perusahaan Perusahaan Negara Tambang Timah (PN Tambang Timah). Pada tahun 1976, PN Tambang Timah diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dengan nama PT Tambang Timah (Persero) yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia.

## DAFTAR PUSAKA

Abdullah, Husnial Husin dkk. Sejarah Perjuangan Kemerdekaan R.I di Bangka-Belitung. Jakarta: PT Karya Unipress. 1983

Encyclopedie van Nederlandsch Indie. Leiden: EJ Brill, 1918.

Farukhi, Afrida Vida, Mengenal 33 Provinsi Indonesia: Bangka Belitung cetakan pertama. Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia. 2008

Iskandar Zulkarnain, dkk., Konflik di Kawasan Pertambangan timah Bangka Belitung: Persoalan dan Alternatif Solusi Jakarta, LIPI Press, 3005

Marsono, Sejarah Pemerintahan Dalam Negeri. Jakarta: CV. Eko Jaya. 2005

Rudini, Abdullah (pemerakarsa). Profil Propinsi Republik Indonesia: Sumatera Selatan. Jakarta: PT Intermasa., 1992

Suarman (ed), Sejarah Terbentuknya Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Tanjung Pinang: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional. 2007

Staatsblaad 1933

Staatsblaad 1946

Staatsblaad 1947

Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang, Departemen Agama RI, dan Stain Syaikh Abdurrahman Siddiq Bangka Belitung, Laporan Hasil Penelitian Kerajaan Balok (1616 -1873): Sejarah Dari Pulau Belitung, Stain Syaikh Abdurrahman Siddiq Bangka Belitung. 2009

<https://www.wikipedia.org>

<http://www.belitungguide.com/2012/12/timah-bangka-belitung.html>

<http://www.belitungtimurkab.go.id/>

<https://tirto.id/billiton-maatschappij-dalam-pusaran-sejarah-bSYM>





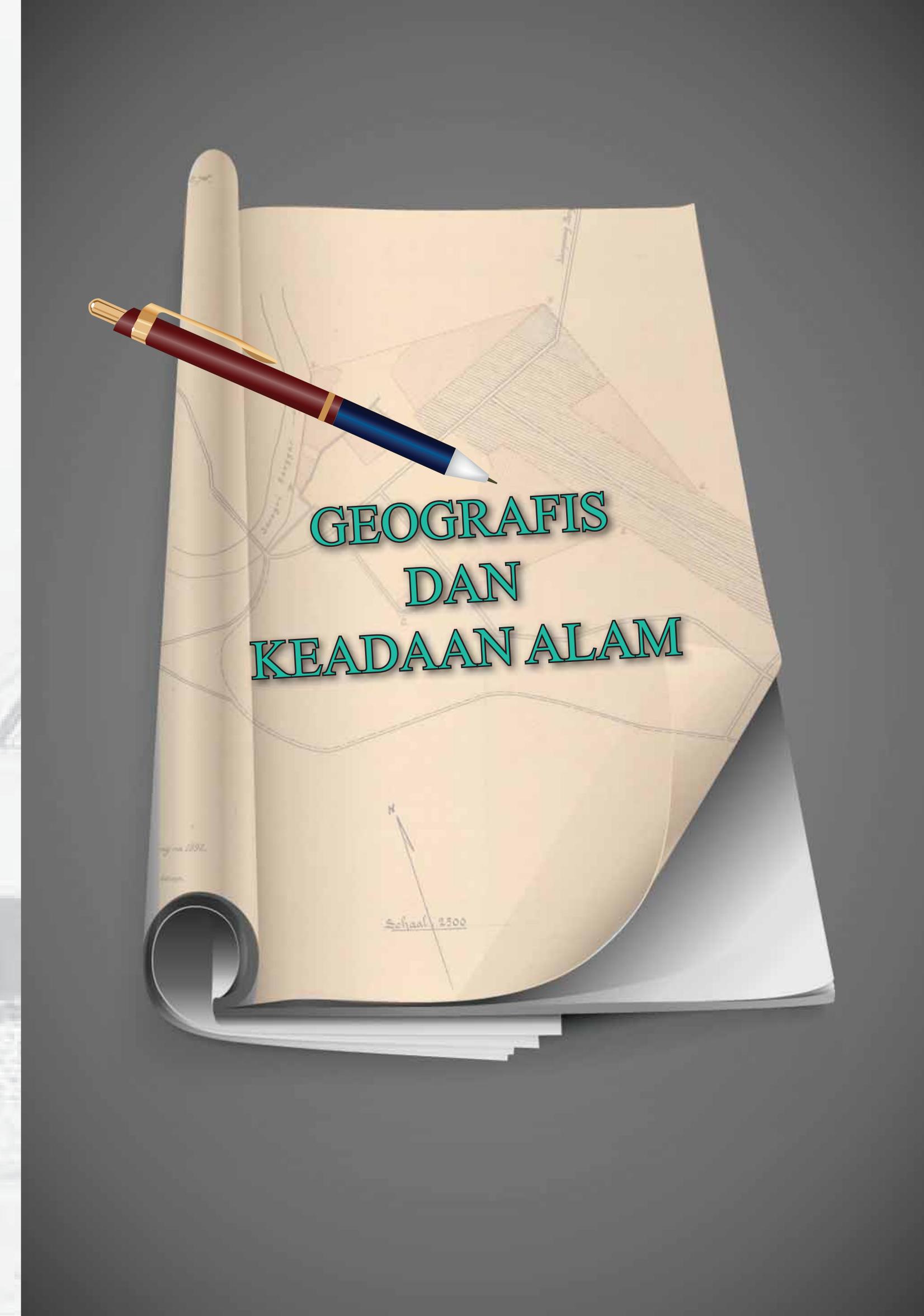
---

**CITRA KABUPATEN BELITUNG TIMUR  
DALAM ARSIP**

---





A vintage map on a scroll, partially unrolled, with a pen resting on it. The map shows a landscape with a river, a road, and a building. The text 'GEOGRAFIS DAN KEADAAN ALAM' is written in large, stylized letters across the map. The pen is dark red with gold accents and a blue barrel. The map is on aged, yellowish paper. The background is a dark grey gradient.

# GEOGRAFIS DAN KEADAAN ALAM

Schaal 2500

Kabupaten Belitung Timur adalah sebuah Kabupaten yang terletak di Pulau Belitung, Provinsi Bangka Belitung. Ibukota dari Kabupaten Belitung Timur terletak di Manggar. Kabupaten Belitung Timur memiliki luas sekitar 2.509,91 km. Secara geografis, di sebelah utara, Kabupaten Belitung Timur berbatasan dengan Laut Natuna, di sebelah timur berbatasan dengan Selat Karimata; sebelah selatan berbatasan dengan Laut Jawa; dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sijuk, Kecamatan Badau, dan Kecamatan Membalong, Kabupaten Belitung. Kondisi geografis Kabupaten Belitung Timur umumnya berbukit bukit yang terletak di bagian tengah Pulau, dengan ketinggian antara 150 – 510 meter. Sedangkan datararan rendah terletak di sekeliling daerah pantai dan daerah aliran sungai.



Ontvangen bij de Afdeling  
den Redacteur  
Afgedaan door idem  
Geresumeerd door

1-1  
Ontvangen bij den Gouv. Secretaris  
Afgedaan door hem

Ag. 2290/13

(Afd. III B)

255-256

Spced.  
Hartelad  
Cordant  
Almanak  
Dagbladen  
Maatschappij

**BESLUIT.**

Tandjoengpanday

den 27 Februari 1913.

GEARRESTEERD.

17403/14  
27/II

Gelet op het besluit van 10 November 1908 No. 3;

Gelezen de missives:

- I. van den Minister van Koloniën van 30 Maart 1909, Afd. A, No. 50/547 en het telegram van dien Staatsman van 30 September 1912 No. 3 (ter restit.);
- II van den Directeur van Landbouw, Nijverheid en Handel van 12 October en 10 December 1912 en 25 Januari 1913 Nos. 1095/B, 12494 en 117/B resp. in voldoening aan de brieven van den 1sten Gouv. Seer. van 10 November 1908 No. 3229, van den wd. 1sten Gouv. Seer. van 19 November 1912 No. 2571 en van 14 Januari 1913 No. 129, zooda de bij laatstgenoemd schrijven van dien Departement Hof overgelegde brieven:
  - a. van den Assistent-Resident van Billiton van 24 October 1912 en 3 Januari 1913 Nos. 2280 en 2;

REG.  
EXP.  
MIN.  
IND.  
NOT.  
O. R.

1071  
1072

Keputusan tanggal 27 Februari 1913 No. 51 tentang peraturan perlindungan hutan negara di Belitung.

Sumber: ANRI, Grote Bundel Besluit No. 1891

5. van den Directeur van Financien  
van 9 Januari 1913 No. 925;  
De Raad van Nederlandsch-Indië ge-  
hoord (advies van 29 October 1912,  
7 Januari 1913 Februari 1913 Nos. XIV,  
XVIII, XXVI;

Is goedgevonden en verstaan:  
In overeenstemming met den Raad van Ne-  
derlandsch-Indië vast te stellen de  
volgende twee ordonnantiën en te velde-  
ten dat zij zullen worden afdrukt  
door plaatsing in het Staatsblad van  
Nederlandsch-Indië op deze wijze:

*De Regeling No. 255 & 256  
c.i.*

Afschr. R.v. N.I. t.i.

Extr. Dir. L.H. en V.

Fin.

Ass. Res. Hillion

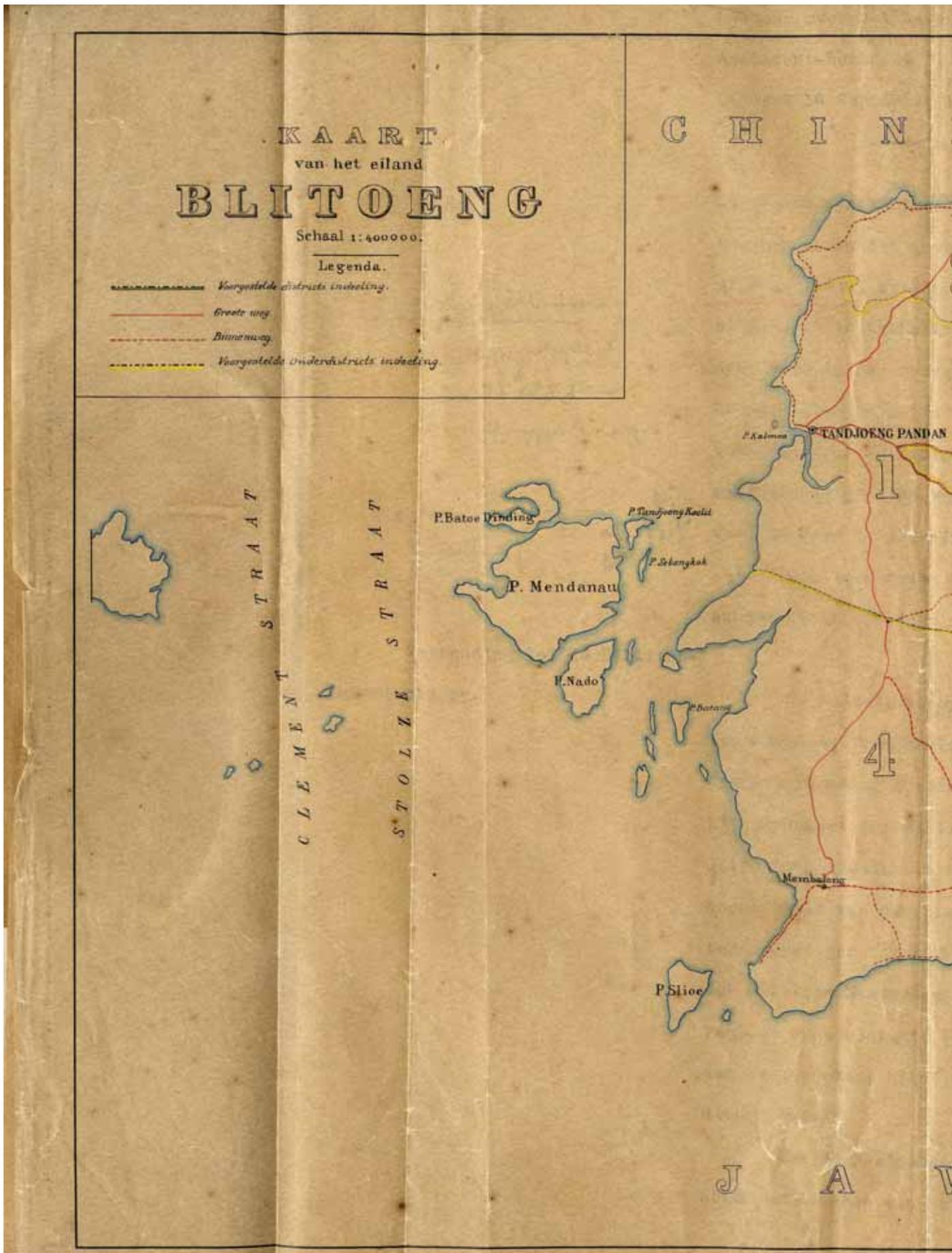
tot inf. en nas.

*\*) Met afschr. adv.*

*N. I. t. i.*

Keputusan tanggal 27 Februari 1913 No. 51 tentang peraturan  
perlindungan hutan negara di Belitung.

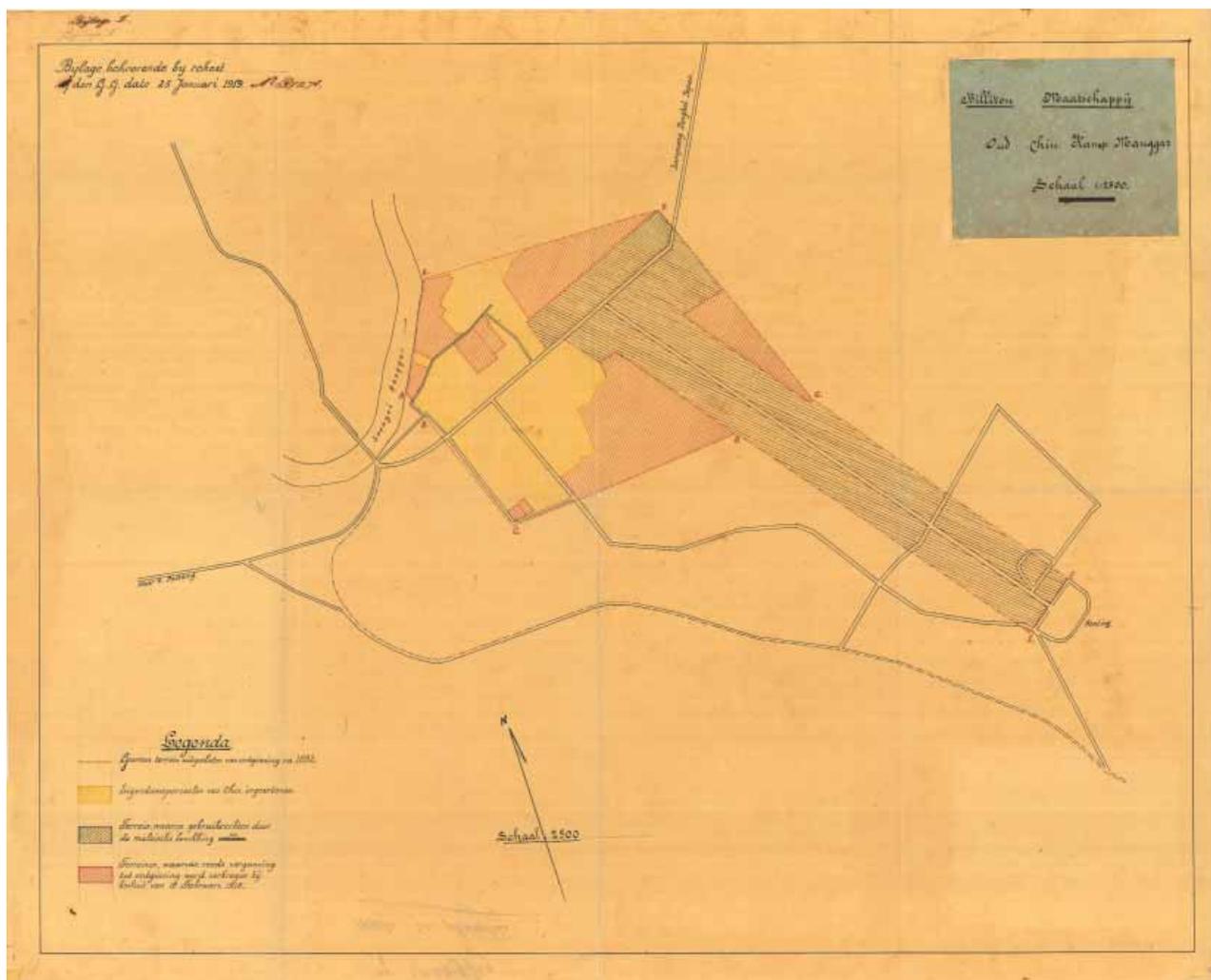
Sumber: ANRI, Grote Bundel Besluit No. 1891



Peta Pulau Belitung, 1914

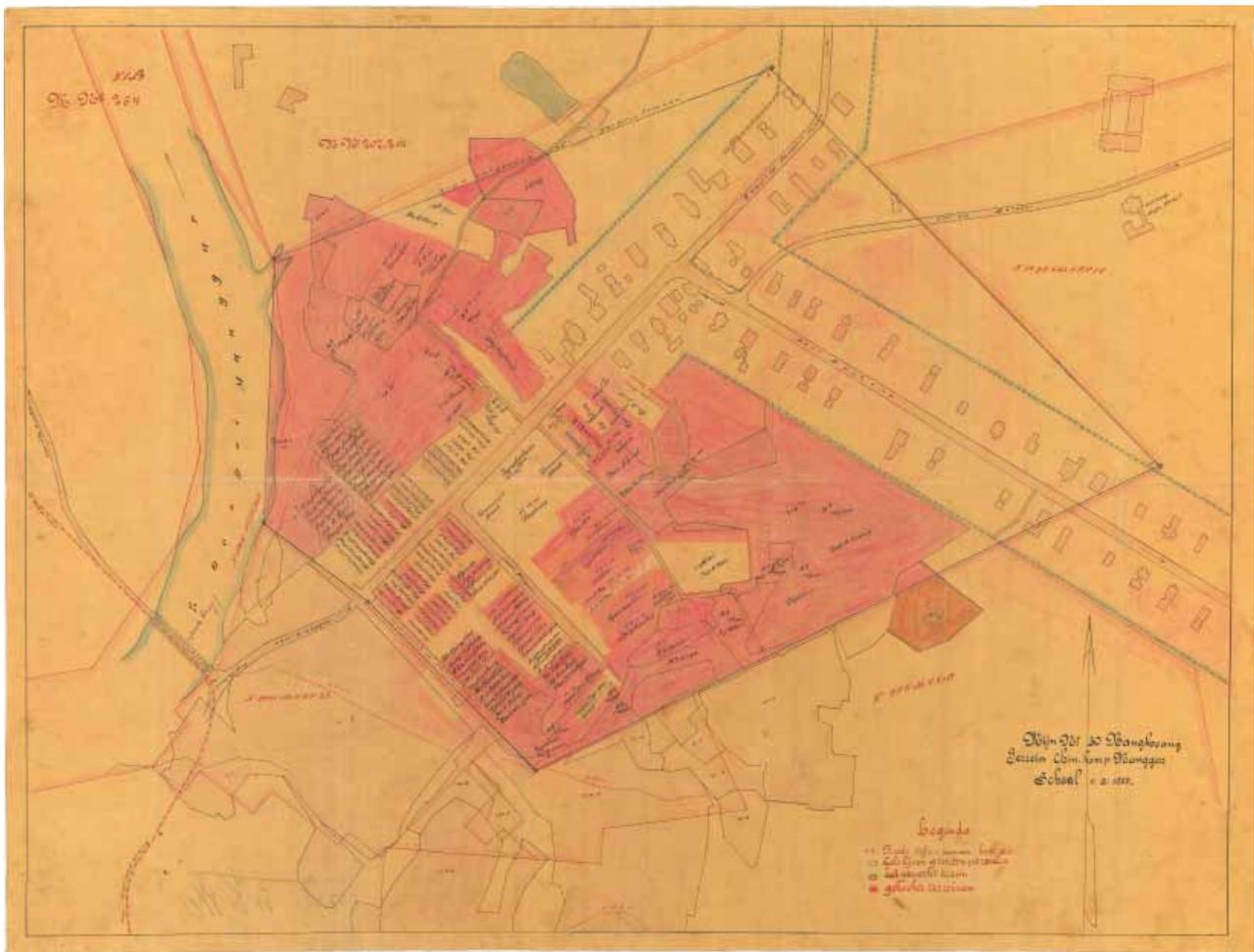
Sumber: ANRI, *Memorie van Overgave Belitung 1910 – 1914*





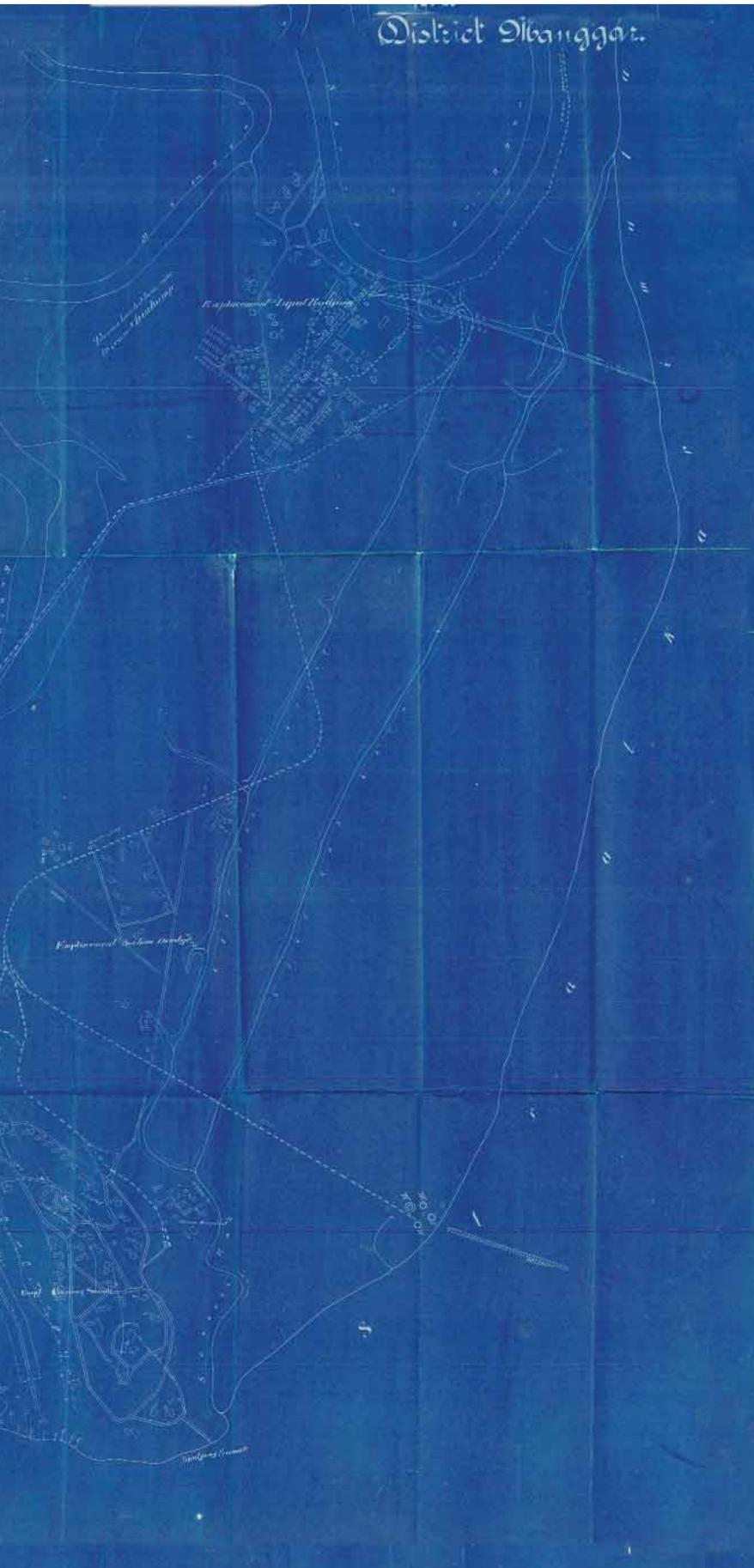
Kampung Cina, Manggar, Belitung, 25 Januari 1919

Sumber: ANRI, Besluit Ter Zijde Gelegde Agenda No. 7139



Kampung Tionghoa, Manggar, tanpa tahun.  
Sumber: ANRI, Besluit Ter Zijde Gelegde Agenda No. 7139





**Blue Print District Belitung, tanpa tahun.**  
*Sumber: ANRI, Besluit Ter Zijde Gelegde Agenda No. 7139*



Sungai di Manggar, Belitung, [1930]

*Sumber: ANRI, KIT No. 502/010*



Hulu Sungai Manggar yang bobol menuju laut, Belitung, Sumatera Selatan, [1930]

*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 502/16*



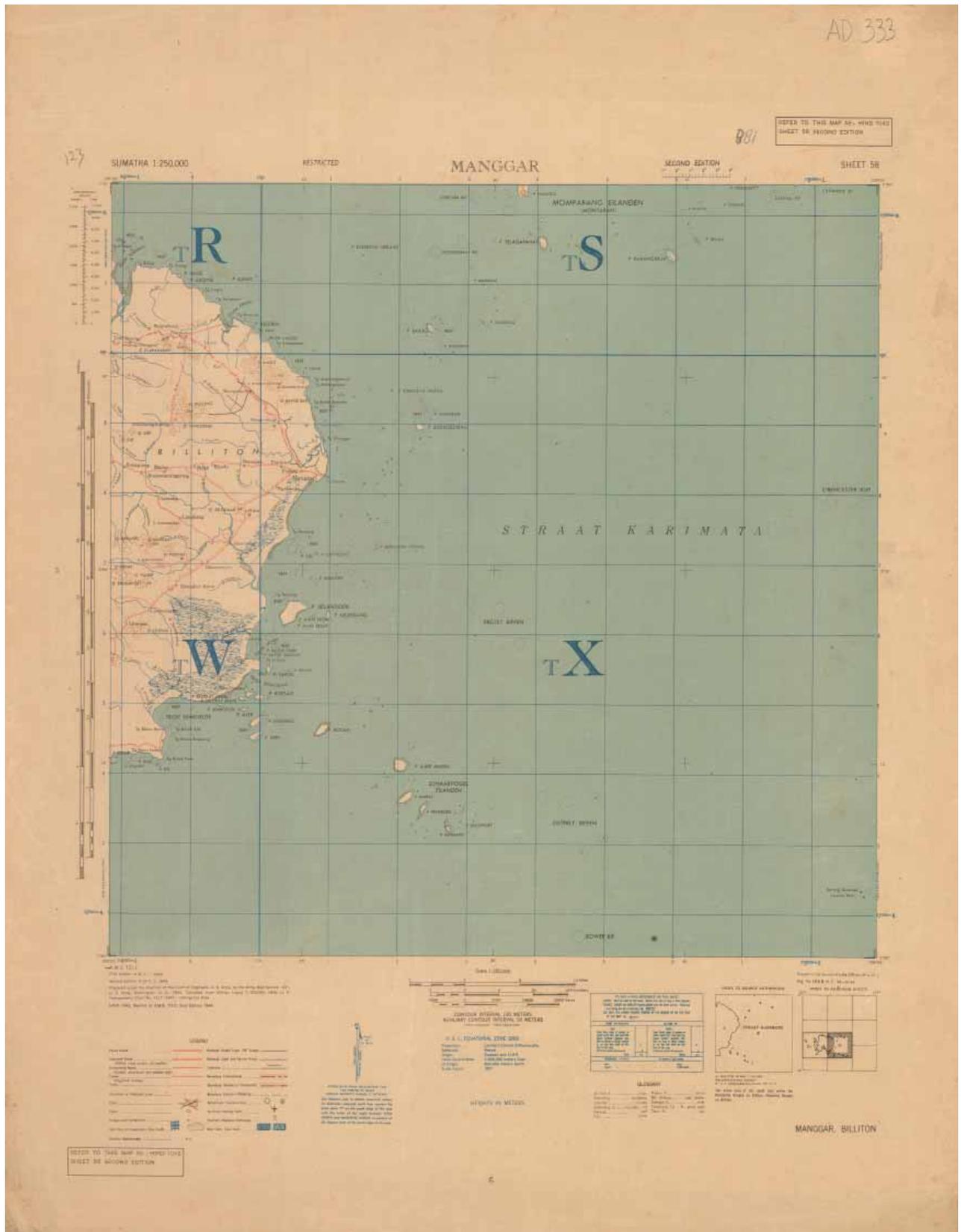
Pemandangan di Tanjungbinga, Belitung, Sumatera Selatan, [1930]

*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 944/69*



Peta wilayah Belitung berdasarkan klasifikasi jenis jalan, Oktober 1936

Sumber: ANRI, Burgerlijke Openbare Werken No. BIV/ 15



Peta topografi daerah Manggar, Pulau Belitung dan sekitarnya, 1944  
 Sumber: ANRI, Topografi TNI Angkatan Darat 1942-1975 No.333/Sheet 8



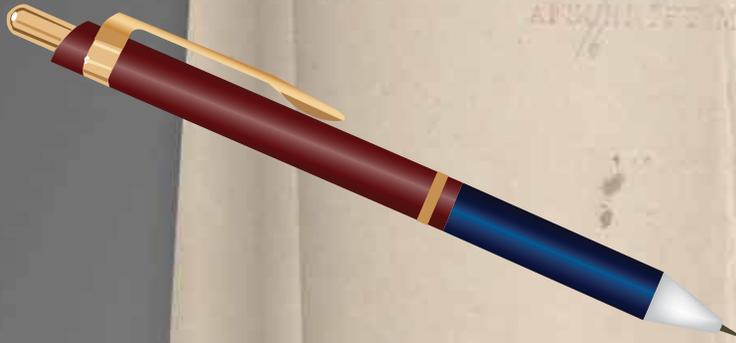
Pantai Utara Belitung, Sumatera Selatan, 1950

*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 956/59*



Pantai Burung Mandi, Damar, Belitung Timur, 2017.

*Sumber: Dinas Perpustakaan Belitung Timur*



AFSCHRIFT VAN HET RECHT No. 1302/14

MEMORIE

van overleefd van ... het Groot BILITON

van den A ...

**POLITIK  
DAN  
PEMERINTAHAN**

... 16 September 1913 - 24 April 1914.)

Pada masa lalu, di wilayah Kabupaten Belitung Timur pernah berdiri Kerajaan Balok yang diperkirakan berdiri pada awal abad ke -17. Adapun sisa peninggalan kerajaan ini yang antara lain makam Raja Balok yang pertama, yakni K.A. Gede Yakob. Wilayah Belitung Timur pernah dikuasai oleh Kesultanan Palembang pada di sekitar akhir tahun 1600 hingga kemudian wilayah ini diserahkan kepada Inggris pada tahun 1812. Salah satu peninggalan Inggris yang tersisa adalah puing bangunan bekas benteng milik Inggris (ANRI, NIGIS No. A 27332).

Pada tahun 1814 hingga 1942, Pemerintah Hindia Belanda berkuasa di Belitung Timur (ANRI, Binnenlands Bestuur No.726). Pada masa itu wilayah kepulauan Belitung dikepalai oleh seorang Controleur dengan pangkat sebagai Asisten Residen yang ditempatkan dibawah Residen Bangka dan Belitung. (ANRI, Billiton No. 7).

Pada masa awal kemerdekaan Republik Indonesia, Belanda mencoba menggabungkan Dewan Bangka, Belitung, dan Riau kedalam sebuah federasi Bangka Belitung Riau (ANRI, Staatblaad 1948 No123), tetapi hal ini tidak lama. Karena pada tahun 1950 Dewan Bangka, Belitung, dan Riau dinyatakan bubar dan sistem pemerintahan di Belitung dan Bangka mengikuti Undang Undang no 22 Tahun 1948. Wilayah Bangka dan Belitung kemudian masuk ke dalam Provinsi Sumatera Selatan.

Pada tahun 2000, terbitlah Undang Undang No 27 Tahun 2000 mengenai pemekaran dan pembentukan Provinsi Bangka Belitung. Belitung dan Bangka kini tidak lagi tergabung dalam provinsi Sumatera Selatan. Undang Undang No. 23 Tahun 2003 kemudian memekarkan Kabupaten Belitung menjadi dua yakni Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur (ANRI, Sekretaris Negara Seri Produk Hukum No. 971A). Kini Belitung Timur terpisah dari Kabupaten Belitung. Ibukota Belitung Timur terletak di wilayah Manggar.

N<sup>o</sup>. 3.

Bij de aanhaling  
dezes, den datum  
en het nummer  
aittedrukken.

Bijlagen

wy

*Orij*

EXTRACT uit het verbaal van den  
Hoofd-Directeur van Financien  
over Nederlandsch Indië.

BATAVIA, den 24<sup>de</sup> December 1825;

DE HOOFD-DIRECTEUR

Zelfzen hebben de eere-missive van den Inspecteur der  
Militaire Administratie in dato 22<sup>de</sup> dezes 1825 daars  
bij aanbiedende een opgave der benodigde Schryffbe-  
hoefden voor 1826. met verzoek om by de verzending,  
daarvan dezelfde regel als in vroeger jaren is gevolgd  
& doods plaats vinden. Zynen om na uwer resolutie een  
vysig gedeelte meer ver te verzenden. dan op de onder-  
werpslyk staad voorkomt om in en voorzien gevallen  
te kunnen Suppliceren.

Heeft met overleg van de Raad voor de  
Zaken van het 1<sup>ste</sup> Departement,  
Besloten,

1<sup>o</sup> Enz.

2<sup>o</sup> Afschriften van opgave der benodigde Schryffbe-  
hoefden voor de Militaire Administratie in de  
onderscheiden Presidentien en buiten Stablijfmenten  
voor het Jaar 1826 te zenden van de Hoofst Administratie  
van Financien met verduyning. A. B. C. enz.

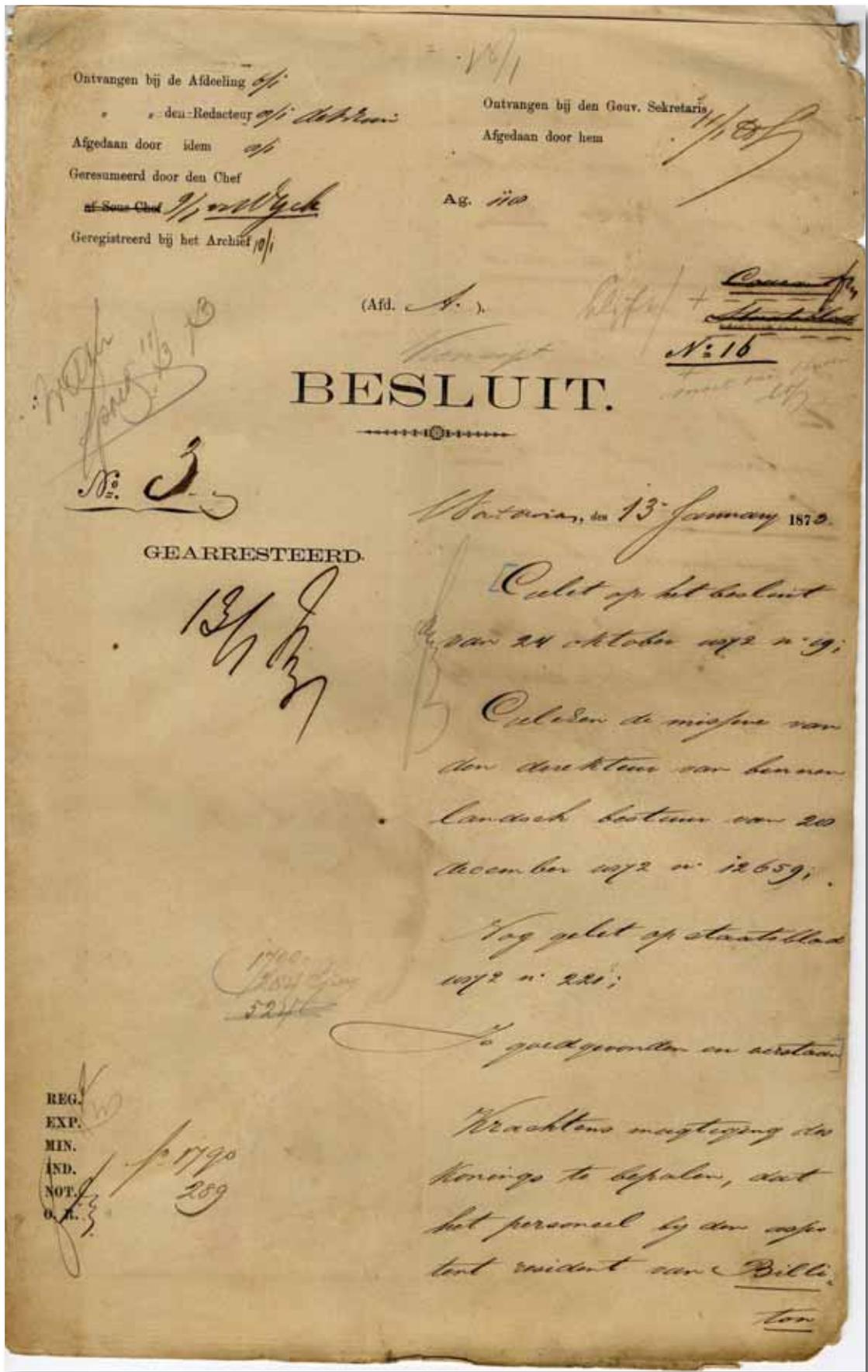
C) Een aan de viciele Geraagverder op de onder volgende  
buiten kantoren ten dienste van de Militaire Administ.  
tratie voor den Jaar 1825 afgezonden de by meergemid  
Opgave voor ieder derselver Stablijfmenten aangewezen

Aan den Assistent President  
van Bittiten.

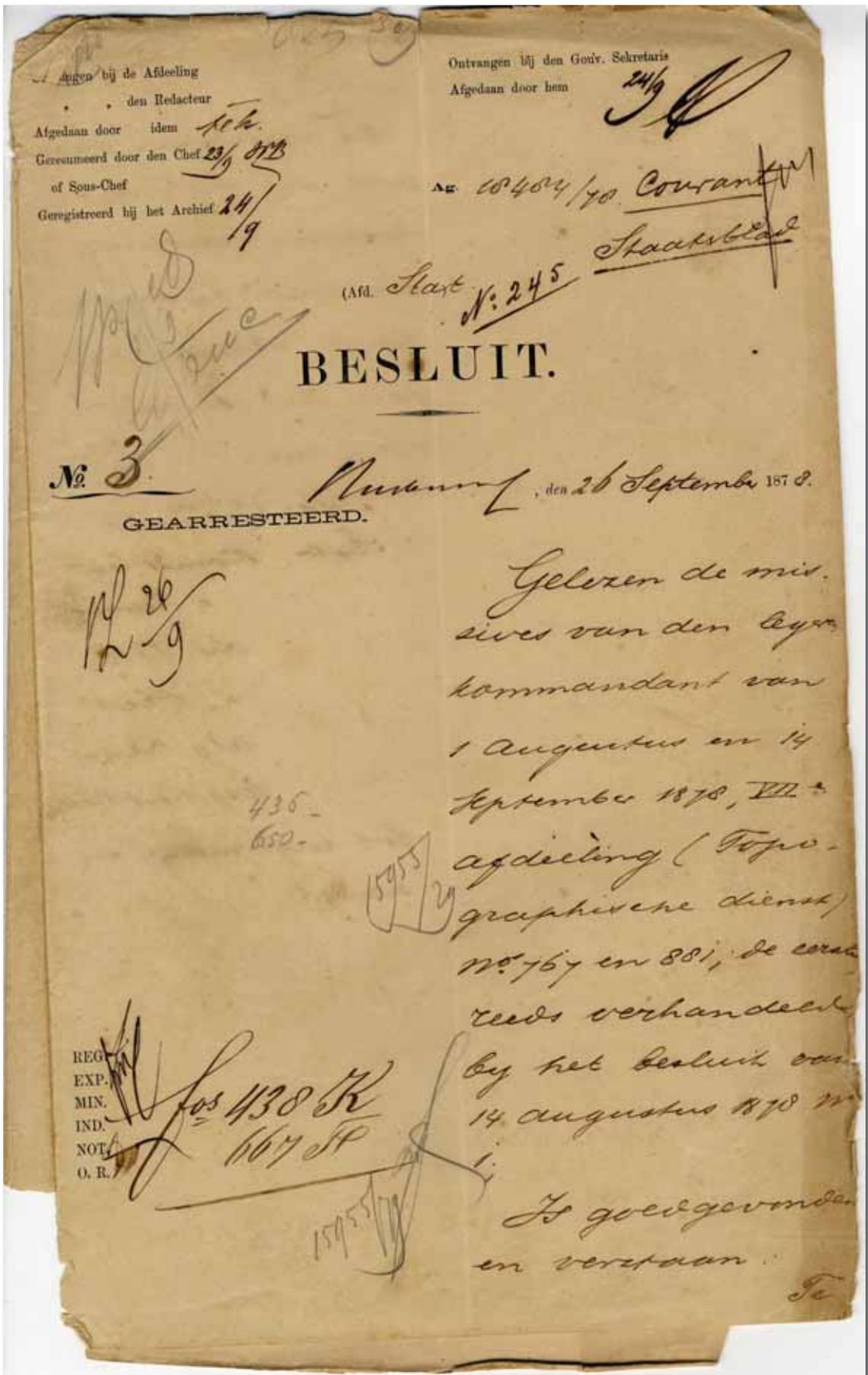
Schryf-

Laporan Direktur Departemen Keuangan kepada Asisten Residen Belitung dalam bentuk  
proses verbal mengenai laporan administrasi di bidang kemiliteran, 24 Desember 1825

Sumber: ANRI, Belitung No. 3



Keputusan Gubernur Jenderal tanggal 13 Januari 1873 tentang kenaikan gaji bagi pegawai dan juru tulis di Kantor Asisten Residen Belitung sebesar 150 gulden /tahun, 13 Januari 1873  
 Sumber: ANRI, Besluit 13 Januari 1873 No. 3



Keputusan Gubernur Jenderal Nomor 3 tanggal 26 September 1878 tentang pengesahan batas wilayah Kepulauan Belitung, 26 September 1878  
Sumber: ANRI, Besluit 26 September 1878 No. 3

Afschrift

BURG. GENESKUNDIGE DIENST

TANDJONG - PANDAN.

--- o ---

x hierby - b. v.  
in het oog te  
houden, dat  
het rijnwaller  
corps alleen  
het algemeene  
bedraagt in  
plaats van  
de bracht  
van hun  
leden

Kort overzicht van den algemeenen gezondheidstoestand  
onder de bevolking en in het mijnwerkerscorps te Billiton.

De gezondheidstoestand is over het algemeen genomen gunstiger  
te noemen. De mortaliteit onder de bevolking bedraagt  $\pm 17$  o/oo  
onder het mijnwerkerscorps  $\pm 10$  o/oo.

Malaria.

Voornamelyk gedurende de maanden October, November en  
December heerscht te Manggar en Tandjong Pandan veel malaria  
waarvan de hoofdoorzaak gelegen is in onvoldoende aassaineering  
dezer beide plaatsen. De grondwaterstand is gedurende die maan-  
den zeer hoog, de drainage ten gevolge van de lage ligging  
der terreinen - de afvoer van faecalien, van oppervlakte - en  
verbruikwater onvoldoende - de begroeting en bebouwing op  
vele plaatsen te dicht - vandaar talryke gelegenheden voor het  
uitbreiden van muskieten. De toestand te Manggar is nog veel  
minder gunstig dan te Tandjong Pandan - wegens het moerassige  
van het terrein en den aard van den bodem die grootendeels be-  
staat uit klei met zand vermengd en zoodoende zeer weinig water  
doorlaat. De grondwaterstand is daar als regel hooger dan vloed-  
peil.

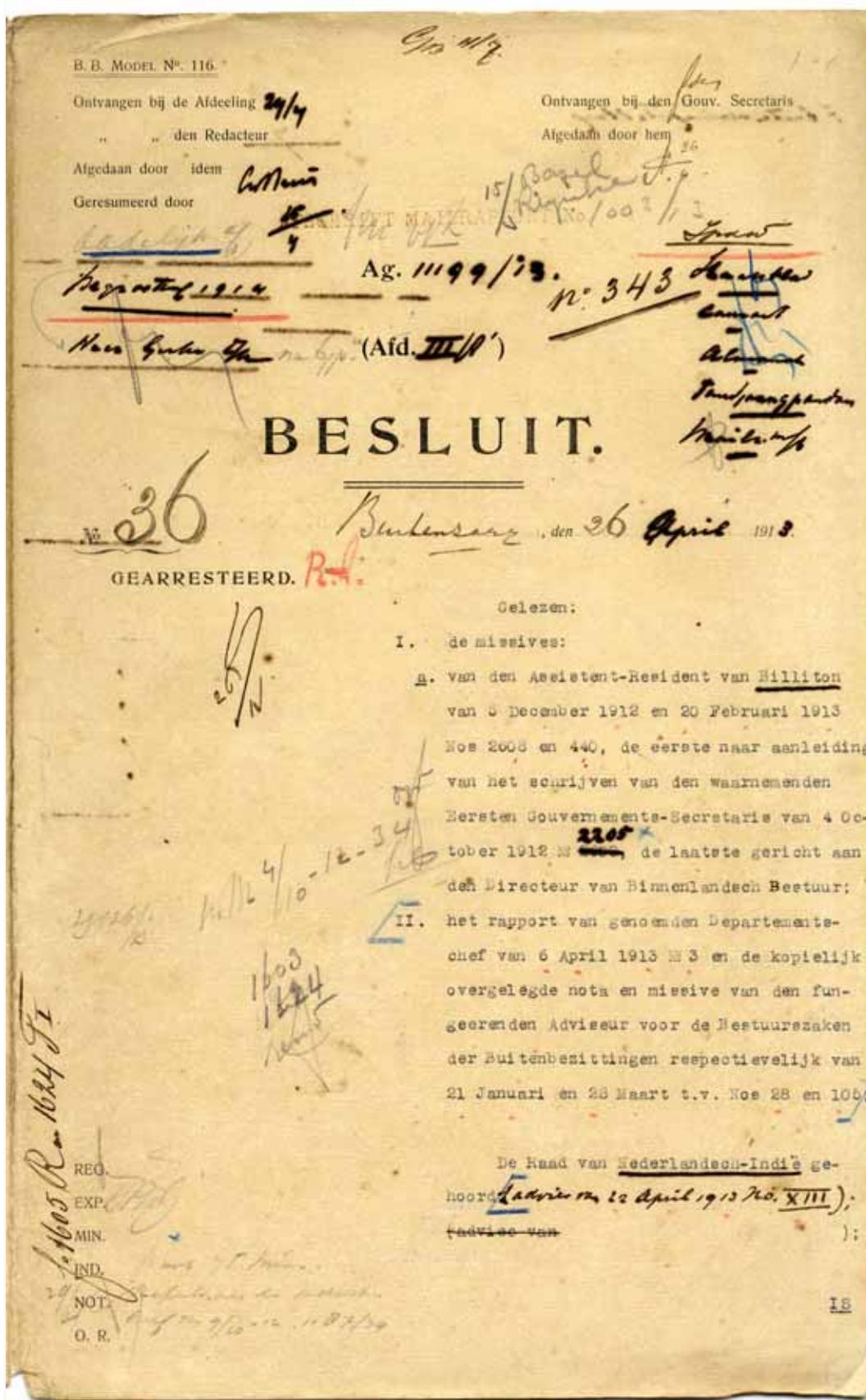
De milt index onder de bevolking bedraagt te Tandjong-  
Pandani  $\pm 15 - 20$  % te Manggar  $30 - 35$  %. Ook de gezondheids-  
toestand van de Europeesche bewoners van Billiton wordt ge-  
heel en al beheerscht door het optreden der Malaria.

Toch is de ziekte van een goedaardig karakter en komen hier  
nagenoeg uitsluitend infecties voor veroorzaakt door den  
tertione parasiet "plasmodium vivax" (vide klemsontent

dezerzyds

Memori Serah Terima (M.v.O) Jabatan Asisten Residen Belitung,  
H. Craadijk periode 25 Oktober 1910-8 April 1913, 8 April 1913

Sumber: ANRI, Memorie van Overgave Belitung 1910-1914



Keputusan Gubernur Jenderal tanggal 26 april 1913 No. 36 tentang penentuan uang harian kepala-kepala distrik Tanjung Pandan, Boeding, Manggar, Lenggang dan Dendang sebesar f 2.50.- yang diperuntukan untuk biaya perjalanan dinas, dan dinas keluar kota dengan uang harian max f 50.

Sumber: ANRI, Besluit 26 April 1913 No. 36

R. C. R. B. MODEL No. 21.

Ag. 634/14.

REGEERINGS-COMMISSARIS  
HOOFDAMTENAAR  
VOOR DE

Reorganisatie van het Bestuurswezen.

S P O E D.  
op het inst.

Klikker.

BATAVIA, 31 December 1914.

N<sup>o</sup> 135.

Gelezen:

I - BIJLAGEN: 3  
II a ..... 2  
   b ..... 2

ONDERWERP:

Hervorming van het bestuurswezen met  
betrekking tot Banca en Billiton.

Gelet op

ARCHIEF.

Reproduceeren op

Exp. 12/1/14  
Ind.  
Reg.

Is geschreven:

I. (door toezienkomst v/d Dir. van E.B.).  
Aan  
E. E. den G. G.

Bij het Gouvernements-bureau van B  
derer

Surat dari Kepala Reorganisasi Pemerintahan kepada Gubernur Jenderal Hindia Belanda mengenai Perubahan pemerintahan yang diikuti dengan perubahan jabatan pada Residensi Bangka dan Belitung, 31 Desember 1914

Sumber: ANRI, Binnenlands Bestuur No. 726



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 5 TAHUN 2003

TENTANG

PEMBENTUKAN KABUPATEN BANGKA SELATAN, KABUPATEN BANGKA  
TENGAH, KABUPATEN BANGKA BARAT, DAN  
KABUPATEN BELITUNG TIMUR  
DI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang :
- a. bahwa untuk memacu kemajuan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada umumnya, serta Kabupaten Bangka dan Kabupaten Belitung pada khususnya, serta adanya aspirasi yang berkembang dalam masyarakat, dipandang perlu meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan kepada masyarakat, dan pelaksanaan pembangunan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat;
  - b. bahwa dengan memperhatikan hal tersebut di atas dan perkembangan kemampuan ekonomi, potensi daerah, kondisi sosial budaya, kondisi sosial politik, jumlah penduduk, luas daerah, dan pertimbangan lainnya, dipandang perlu membentuk Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Barat, dan Kabupaten Belitung Timur di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung;
  - c. bahwa pembentukan kabupaten sebagaimana tersebut dalam huruf b, akan dapat mendorong peningkatan pelayanan di bidang

pemerintahan, ...

Halaman awal Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Barat, dan Kabupaten Belitung Timur.

Sumber: ANRI, Sekretaris Negara Seri Produk Hukum No. 971A



Penyerahan arsip pembentukan Kabupaten Belitung Timur

Sumber: ANRI, Dinas Perpustakaan Belitung Timur



Extract uit het ...  
ter der Handelingen van ...  
van Van den Poloud ...  
sident van ...

Saturday September 1824.

# PERKEBUNAN DAN PERDAGANGAN

interim:

- 200 ...
- 120 ...
- 50 ...
- 12 ...
- 2 ...
- 66 ...
- 3 ...
- 12 ...
- 1/2 ...
- 3 ...
- 2 ...
- 1 ...
- ... ..

Pada masa lalu, sumber mata pencaharian yang utama di wilayah Belitung Timur adalah Penambangan Timah. Pekerjaan penambangan timah terutama dikerjakan oleh orang-orang Tionghoa (ANRI, Grote Bundel TZG AG No. 7139). Selain itu sebagian masyarakat Belitung bekerja di ladang dan sawah, sementara itu penduduk pesisir menjadi nelayan. Komoditi Ekspor dari wilayah Belitung Timur adalah timah, kopra, damar, lada, biji pinang, kerang dan teripang (ANRI, Billiton No. 4). Barang-barang kebutuhan yang diimpor dari daerah lain antara lain bahan tekstil, beras, minyak, tembakau, batubara. (ANRI, Billiton No. 3).

ontvang den 24 September 1824  
per Selup met kelomij

N<sup>o</sup> 220.

Extract uit het Register  
der Handelingen en Besluis-  
ten Van den Kolonel Resi-  
dent van Bangka

Zaterdag den 18 September 1824.

Gelikt en

is verstaan:

N<sup>o</sup> 2. De Assistent Resident van Billiton te autoriseren, om  
bij zijn bevelen onder het hoofd: Departement van Vorlog  
internemen:

- 203 Tweehonderd Vijf en Negentig Tonnen Rijst
- 123 Een honderd Vijf en Twintig Tonnen Katjang
- 53 Drie en Vijftig Tonnen Gant
- 15 Vijftien Tonnen Beschuit
- 2 Twee Tonnen Sago
- 60 Zestig Tonnen gezouten Vleesch
- 5 Vijf Tonnen gezouten Spik
- 12 Tweelf kannen Indische Aggen
- 2 Een half kan Hollandsche Aggen
- 3 Vijf kannen Leak
- 2 Twee halve kannen
- 1 Een Uleschwat

Zijner overgeschijden Militaire vantzocnen door R. H. Zula,

Aan  
Den Assistent Resident  
van  
Billiton

Handtekening

Laporan dari Sekretaris Residen Bangka kepada Asisten Residen Belitung tentang daftar komoditi perdagangan di wilayah Belitung, 18 September 1824

Sumber: ANRI, Belitung No. 4

No. 11  
 Bij de aanvang  
 des jaars, den datum  
 en het nummer  
 tusschen de  
 Dagen

EXTRACT uit het verbaal van den  
 Hoofd-Directeur der Financien  
 over Nederlandsch Indië.

BATAVIA, den 20<sup>en</sup> Mei 1825.

DE HOOFD-DIRECTEUR

*Telegraf hebben de*

*Hoofde met overleg van den Raad van Financien  
 tot de Kamer van het 1<sup>o</sup> Departement  
 Buiteland*

*Den Hoofddirecteur der Financien, eerste,  
 schreef en te waterzaken om met de eerste 1/2 van  
 de reeds gelopenheid of te worden voldaan met een laatste  
 conclusie van het 1<sup>o</sup> Departement Buiteland aan de  
 consequent van den assistent Resident alhier te  
 zenden te ondervolgende provisie, welke bijkans  
 worden dat alhier zoo over het Malacca is waar  
 ne Departement gedurende den tijd van 12 maanden  
 den zullen bevestigd wijzen als*

- 2100 kannonwaren
- 44 " Hout en ijzer
- 1012 " Sijde
- 1852 " Water ghee of waxen etc
- 8880 " Hout brood
- 6400 " Natjang boonen
- 2 " Lampen katoen
- 18 " Katoen
- 1862 " Hout
- 104 " Japen
- 590 " Lape
- 970 " Katoen
- 216 " Thee
- 11690 " geyaten, kessik
- 164 " geyaten was
- 26 " Simocunap

Aan

*Den Assistent Resident  
 van  
 Belitong*

*21*

Intisari Laporan Keputusan Direktur Keuangan tentang pengiriman berbagai macam komoditi ke Pulau Belitung, 20 Mei 1825

Sumber: ANRI, Belitung No. 3

Ontvangen bij de Afdeeling

den Redacteur

Afgedaan door idem

Geresumeerd door

*320/8*  
*Minimell.*

Eerbiedig ter goedkeuring aangeboden.

Ag. 22906/11

*1.2.11*

*Peking*

*Hongkong*

*Singapore*

Afd. *12* / A

MISSIVE GOUVERNEMENTS SECRETARIS.

*N<sup>o</sup> 2114*

*Belitung*, den *11* September 1911.

AANLEIDING.

*Inliggen de Stukken.*

*I* *Uares* *Majesteits* *Britense* -  
*voor* *geant* *en* *gevolmachtigd* *6*  
*ministres* *te* *Peking*.

*II* *den* *Consul.* *generaal* *der* *Neder-*  
*landen*  
*a* *te* *Hongkong*.  
*b* *te* *Singapore*.

*Ten* *vervolg* *van* *onze*  
*missie* *van* *29* *juni* *ijl.* *no*  
*1521* *het* *ik.* *de* *eer.* *op* *last*  
*van* *den* *q. q.*

*I* *no 2.*  
*II* *anc* *verl. g.*

REG.  
EXP.  
IND.  
NOTA.  
O. R.  
RAPPELEEREN.

*2685*

Surat dari Missive Gouvernements Secretaris tanggal 11 September 1911 No. 2114 mengenai keluhan pihak Cina tentang berbagai kondisi buruh di Belitung

Sumber: ANRI, GB MGS No. 4659

sementaan.

Tersebut oleh kami

Hice Phen Kioe, Wong Hauw Tjan dan

Tjhang Jit Ngo

dengan

sokalian orang tjina tertinggal di Manggar

Manggar 15 December 1910.-

LIJST DARI ORANG<sup>2</sup> JANG ADA TARCH TJAP DI REQUEST.

- 1 Hwa Siang Tjong Hse M (Chin. Handelsvereniging)
- 2 Tjhin Soen Hja Wijkneester M.
- 3 Wong Kwet Tjhoë (orang dagang).
- 4 Kong Ngi Po.
- 5 Ho Wan Thay
- 6 Tjoeng Khi Jan
- 7 Keong Tjhoeng No
- 8 Tjhin Wan Hin
- 9 Sin Wan Sin
- 10 Wong Wan Loeng
- 11 Tjhin Njock Sin
- 12 Nan Tjhoeng Loeng Tjin Kio
- 13 Wan Sin
- 14 Hiap Jie Sin
- 15 Thoeng Jie Thong
- 16 Liauw Lieng Kie
- 17 Tjoeng Joeng Pin
- 18 Liauw Pat Hin
- 19 Foo Hin
- 20 Soei Kio
- 21 Wan Foo
- 22 Wan Hin Loeng
- 23 Wong Lian Fat
- 24 Jap Jie Loeng
- 25 Joen Hin No
- 26 Sin Wan Poeng
- 27 Hiap Loeng
- 28 Jin Po Thong
- 29 Tjhin Tjhoeng Pen
- 30 Soeng Ngi Hap
- 31 Tjoe Wan Po
- 32 Tjhoeng Hap Kim Kio
- 33 Tjin Hin Po Kio
- 34 Tjoe Joeng Miao
- 35 Ho Tjon Thaij
- 36 Lie Tjin Khe
- 37 Soeng Hon Ho
- 38 E Jong Poek Sin
- 39 Tjoeng Kim Siang
- 40 Ng Kie Jin
- 41 Jap Sen Kio
- 42 Wong Ngit Sin
- 43 E Jong Joen Siang

Pachter djoedi.  
 Orang makan gadji di toko.  
 " " " " "  
 " " " " "  
 " " " " "

- 44 Lo Kim Phiau
- 45 Lie Hi Kie
- 46 Tjoeng Kwet Tjhin
- 47 Hice Phen Kioe
- 48 Wong Hauw Tjan
- 49 Tjhin Jie Tjhoen
- 50 Tjhang Jit Ngo

Orang makan  
 " "  
 Toekang d.  
 Goeroe sek  
 " "  
 Tida berd.

VERDER DE NAMEN VAN

DESTEKEND HEBBEN.-

- 1 Lin Kian ynie No 13.
- 2 Tjhai Khen Hie.
- 3 Tjaw Djoen Long
- 4 Eng Tot Hap
- 5 Phang Kie Ten.
- 6 Phang Ki Kee.
- 7 Hice Sin Poek
- 8 Lin Thit Ny.
- 9 Hie Moen Jan.
- 10 Hie Song Fat.
- 11 Tjoe Team Jong
- 12 Tjan Kim Poeng
- 13 Wong Woei Poek.
- 14 Sin Tet Pa.
- 15 Wong Jap Hap.
- 16 Wong Lip.

Voor



3  
AFSCHRIFT.

's-Gravenhage, 12 Juli 1911.

Ik heb de eer Uwe Excellentie terug te zenden de stukken gevoegd bij den brief van 10 Juni 1911, N<sup>o</sup> 25 A<sup>4</sup>, en daarbij mede te deelen dat de kennisneming daarvan mij geene aanleiding geeft om eenige wijziging te brengen in de bij mijn schrijven van 18 April jl. gemaakte opmerkingen over hetgeen in de eerste dagen van Februari jl op het eiland BILLITON is voorgevallen.

In evengenoemd schrijven onderstelde ik de mogelijkheid dat de in enkele buitenlandsche bladen openbaar gemaakte klachten over betaling van mindere dan de toegezegde loonen, althans voor een deel der Chineesche mijnwerkers, niet geheel ongegrond zouden zijn, en deelde ik mede dat door de Directie daaromtrent inlichtingen werden ingewonnen.

Naar aanleiding daarvan geeft de Vertegenwoordiger der Maatschappij op Billiton de verzekering dat de Chineezen, hetzij zij als deelhebbers van een noempang werkzaam zijn (sin foen werkenden), hetzij zij door een noempang tegen vast loon in dienst genomen zijn (koeli werkenden) steeds, ten minste, het door de Maatschappij bij de aanwerving toegezegde loon ontvangen.

Aan  
Zijne Excellentie  
den Minister van Koloniën

Tot

Laporan singkat mengenai kondisi buruh Cina di Belitung yang mengalami rendahnya upah/ bayaran, 1911.

Sumber: ANRI, GB MGS No. 4659

## Bylage No. 2.

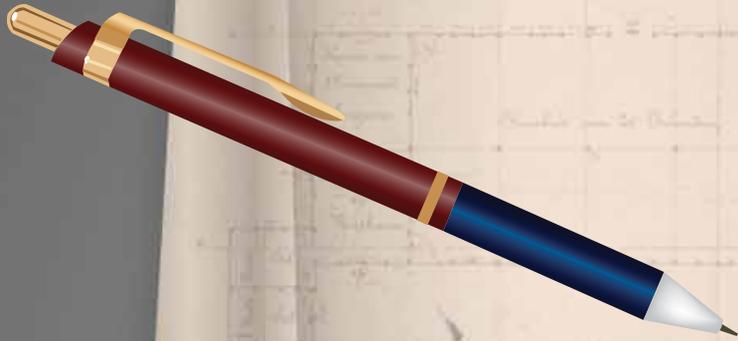
Staat dar harganja roemah? serta perceel? roemah jang a  
didalam wyk Tiong Hoa Lama Manggar (Billiton) jang soedah ditaksir  
oleh commissie? bagaimana terseboet di bawah ini.

No.	Nama dari orang? jang poenja roe- mah atau perceel	Roemah loteng.	Roemah tida loteng.	Per- ceel ko- song	Harga 1 roemah atau perceel	Djoemlah	Tanda tang dari orang jang soeda trima itoe taksiran
1	Ng A Tet	-	9	-	f. 2200	f. 19800	-
	idem	-	4	-	" 2200	" 8800	-
	idem	-	1	-	"	" 2250	-
	idem	2	-	-	" 2480	" 4960	-
	idem	-	-	2	" 825	" 1650	-
2	Tjhin Tjin Khong	1	-	-	"	" 2500	-
	idem	-	2	-	" 2250	" 4500	-
	idem	-	3	-	" 2240	" 6720	-
	idem	-	1	-	"	" 2300	-
	idem	-	2	-	" 2225	" 4450	-
3	Tjen Tjo Hian	-	3	-	" 2200	" 6600	-
	idem	-	10	-	" 100	" 1000	-
4	Tjen Sie	1	-	-	"	" 2500	-
	idem	2	-	-	" 2490	" 4980	-
	idem	-	2	-	" 2250	" 4500	-
5	Tjoe Koei Tjhoi	-	1	-	"	" 2250	-
6	Sim Kai Tjang	-	2	-	" 2150	" 4300	-
	idem	-	-	1	"	" 825	-
7	Lim Foeng Pa	-	2	-	" 2000	" 4000	-
	idem	-	-	1	"	" 800	-
8	Hie A Njan	-	2	-	" 2200	" 4400	-
9	Sim Kim Tjhan	1	-	-	"	" 2475	-
	idem	-	1	-	"	" 2250	-
Transporteeren						f. 96870	-

Daftar harga rumah dan persil rumah yang ada di wilayah  
Tiong Hoa Lama Manggar, Belitung, 22 September 1919.

Sumber: ANRI, Grote Bundel TZG AG No. 7139

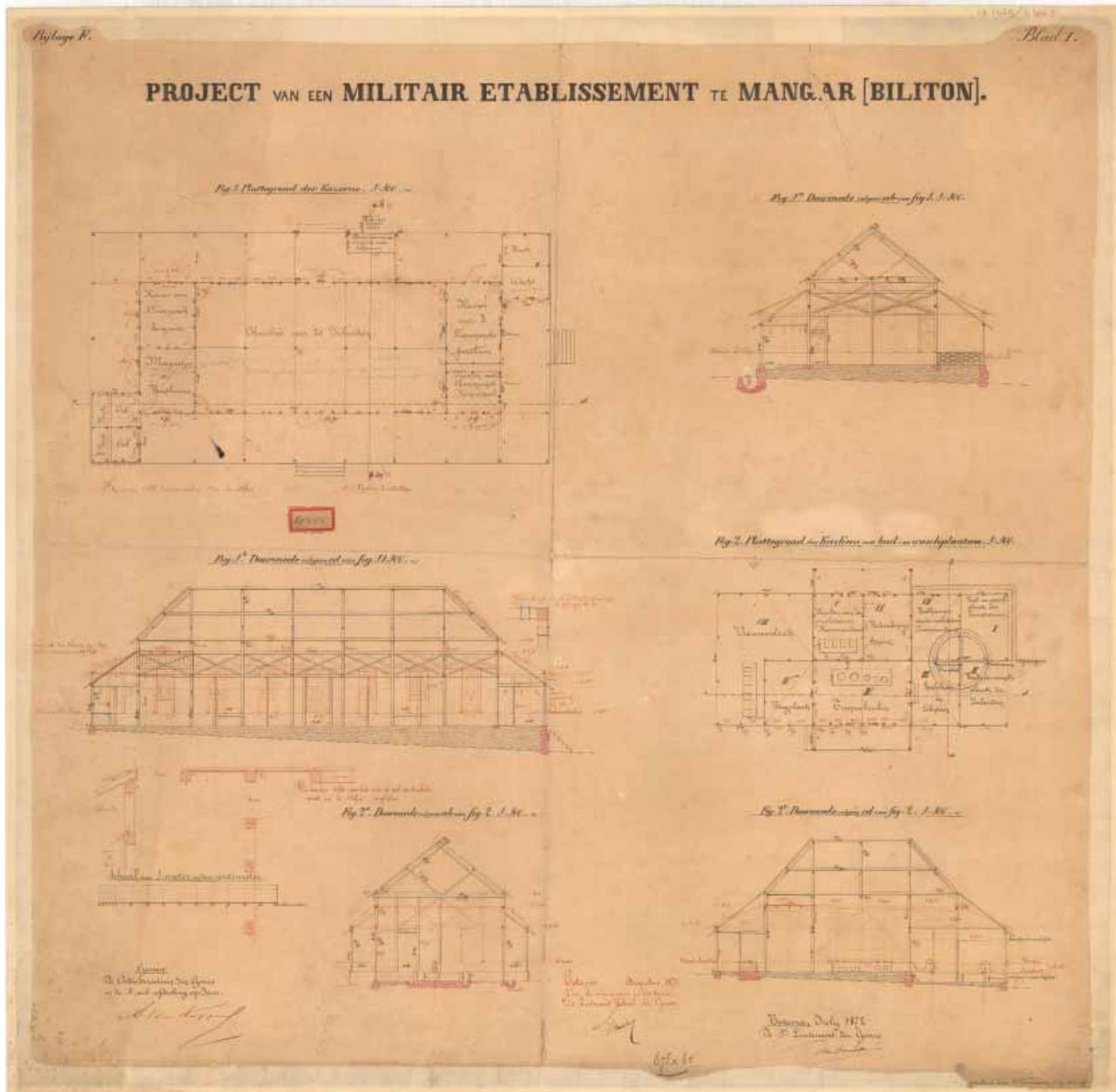




# INFRASTRUKTUR

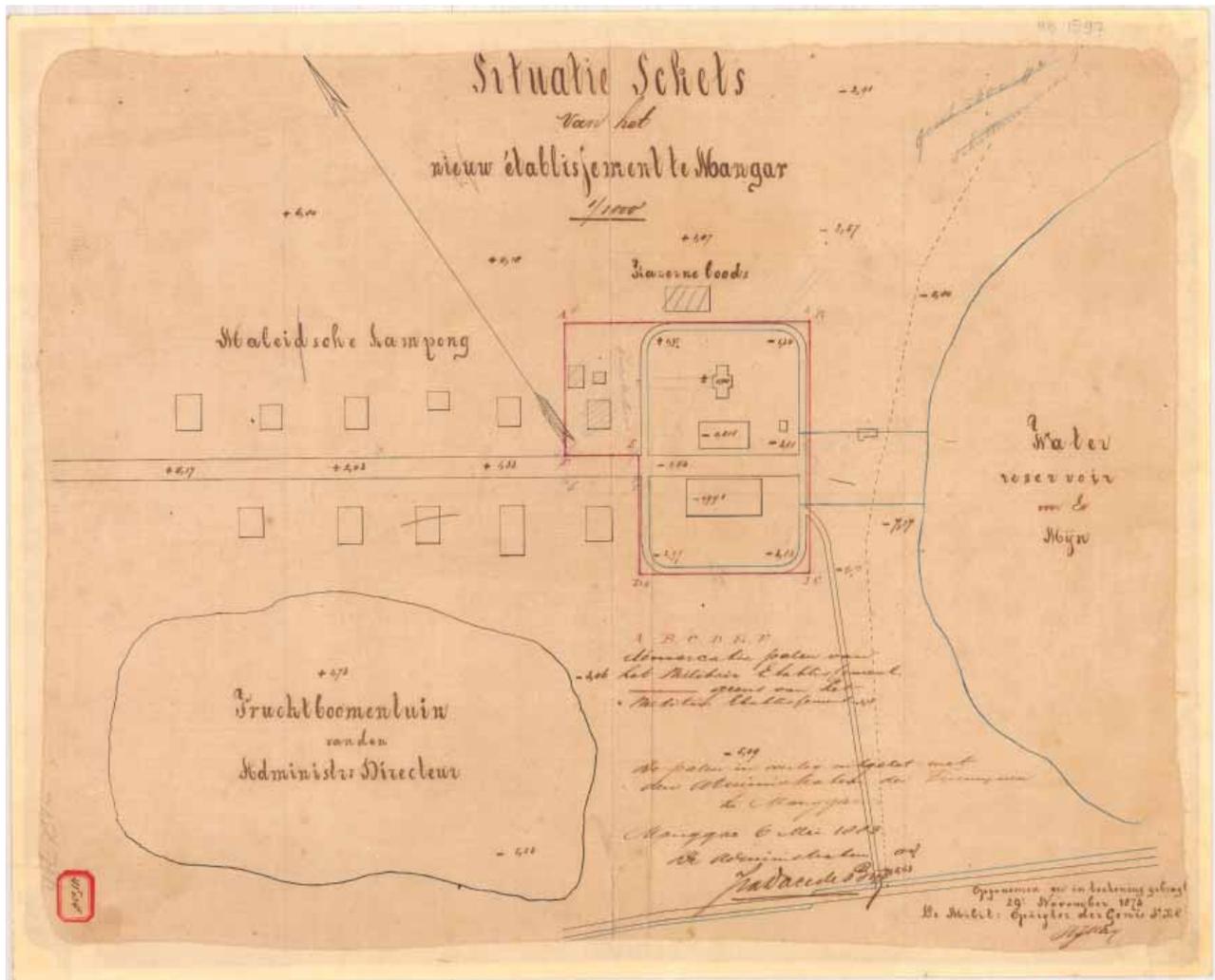


Sketsa situasi pembangunan di Manggar, tahun 1876 (ANRI, Departement van Oorlog Afdeeling 4 Hofdkantoor der Genie No. HB/1629/BLAD 1). Sementara itu, di Manggar didirikan Gedung Perkumpulan Tambang Timah, Belitung Timur. (ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 491/8). Pada masa pemerintah Kolonial Hindia Belanda dibangun beberapa fasilitas dan infrastruktur di Belitung Timur. Hal ini kemungkinan terkait dengan usaha memudahkan pertambangan timah yang menjadi komoditi ekspor pulau Belitung, pada saat itu. Pembangunan pintu air Dam (ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 502/022) dan bendungan air (ANRI, NIGIS No. B 1772) tampaknya juga terkait dengan usaha pertambangan timah, karena air sangat dibutuhkan dalam proses penyaringan bijih timah. Sementara itu, untuk memastikan terjaminnya keamanan di wilayah Belitung, didirikanlah sebuah Gedung Militer di Manggar (ANRI, Departement van Oorlog Afdeeling 4 Hofdkantoor der Genie No. HB/1597).



Peta proyek pembangunan gedung militer di Manggar (Manggar), Belitung, Juli 1872.

Sumber: ANRI, Departement van Oorlog Afdeling 4 Hofdkantoor der Genie No. HB/1597



Sketsa pembangunan Baru di Manggar (Manggar), 29 November 1876.  
 Sumber: ANRI, Departement van Oorlog Afdeeling 4 Hofdkantoor der Genie No. HB/1629/BLAD 1



Rumah kungsi Mangkubang di tambang timah Manggar, Belitung, Sumatera Selatan, 1890.

*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 491/20*

Proces-verbaal aanteekende te by de opname van het materiaal behoor te en het geldwaardig bedrag der meerderheden en van dat tot het Departement der P.O.W.

Manggar gecontroleerde meerder- en minderheden der minderheden (bestanden van 's Lands Middelen behorende op datum December 1924.)

Benoeming der goederen	Totaal gewicht of maat	Restant volgens de boeken op 31 December 1924.	By de opname bevonden	Class		Verhuifdel van tot	Teejoo- sijnne pillage	Alaan	Heldwaarde der over bevonden goederen.	Heldwaarde der bevestigde pillage te min bevonden goederen.	Geldwaarde der minder	Totaal	Aanmerkingen
				meer	minder								
Sirapen 0217, -p/6	st	10420	10420										
Schroefpale 5 M'	"	3	3										
" 7 M'	"	4	4										
Schroefbladen 0240.	"	3	3										
Schroeven 00 c.w.	"	12	12										
Ligger	"	1	1										
Tuischepaal	"	1	1										

De H.H.H. ambtenaar

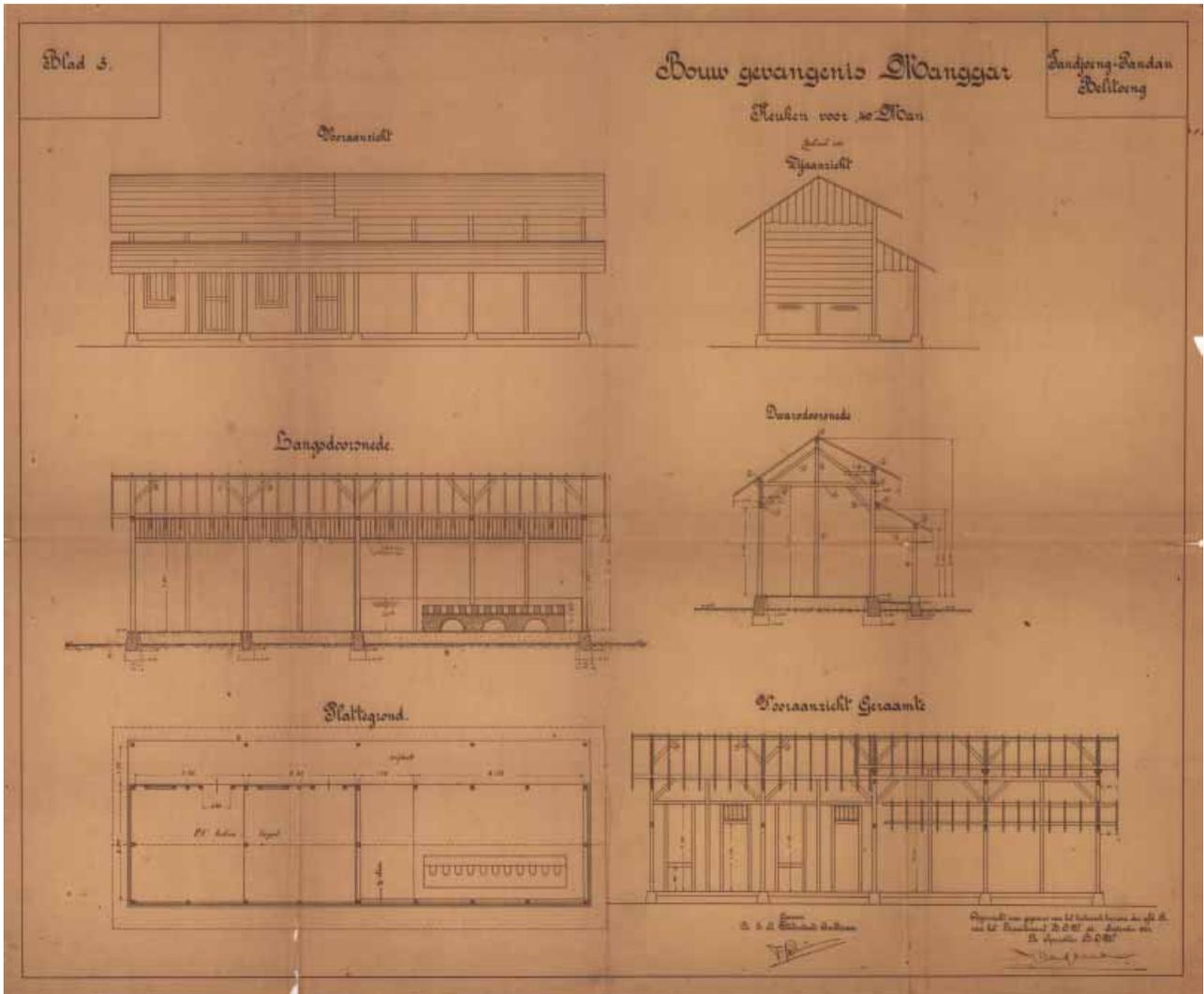
*[Handwritten signature]*

H.H.H. er sijn geen saken noch waagte stellen in gebruik.  
 De besaarlussen vertoeren in goeden staat en sijn deklaark.  
 De opschrijving heest met regel en orde en voerzichtig tegen beschadiging en bederf plaats gehad.

Manggar  
 6 Januari 1925  
 Afgegeven voor de Commando.  
*[Handwritten signature]*

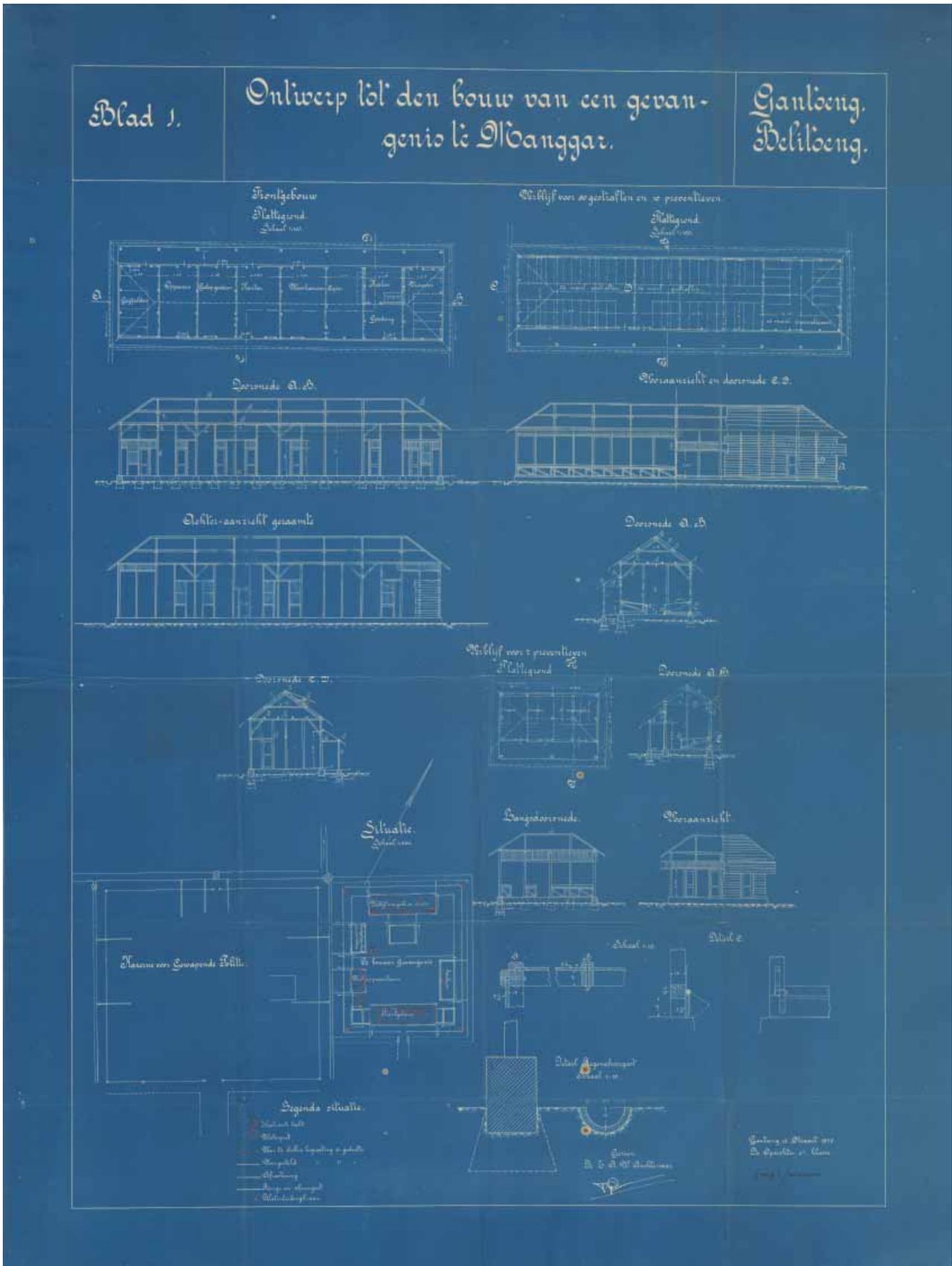
Beheert by de Reguleer vastgesteld by — Besluit van 9 April 1920 No. 33.

Pertanggungjawaban material gudang di Manggar, Belitung, 1924  
 Sumber: ANRI, GB BOW No. 3026



Skets bentuk bangunan penjara Manggar, Belitung, September 1924.

Sumber: ANRI, GB BOW 1548



Blue Print rencana pembangunan Penjara di Manggar, Belitung, 13 Maret 1925

Sumber: ANRI, GB BOW 1548



Galangan Kapal, Manggar, Belitung, 1925 (atas); 2017 (bawah).  
*Sumber: Dinas Perpustakaan Belitung Timur*

Time 20  
Model no. 4

Ontvangen bij de Afdeeling  
Ontvangen bij den Redacteur  
Afgedaan door den Redacteur *20/3/23*  
Geresumeerd door den Chef  
Ontvangen bij het Archief

Ontvangen bij de Expeditie  
Geëxpedieerd *21/3*  
Folio expeditieboek Archief

WELTEVREDEN, den *19 Mei* 1927

Brf. No. *C14/28/23*

DE DIRECTEUR  
DER  
BURGERLIJKE OPENBARE WERKEN,

AFDEELING *C*

Register No. *C14/28/23*

Gelezen:

Opnieuw voorbrengen *11 mei*

Terz. aan *Eurell*

Exh:

ONDERWERP:  
*jaanverantwoording/modellen  
1 mei 1926  
Groot gezamenlijk advies  
men te Manggar*

Gelet op *afz. C14/28/18* Bijl. *Hande*  
HEEFT BESLOTEN: *Ston*

BIJLAGEN:  
*1 afschrift aas*

To schrijven: *Aan  
het Gedeft van het Depart.  
Kennis van de loog*

Laporan tahunan tahun 1926 mengenai pembangunan rutan untuk 65 orang di Manggar, Belitung, 19 Mei 1927.  
Sumber: ANRI, GB BOW 1548

GEWESTELIJK BESTUUR  
BILLITON.

TANDJONG-PANDAN, den 28 December 1928.

AFDEELING WATERSTAAT  
No. 1505/1-06

BIJLAGE:

ONDERWERP:

Eindverantwoordingen model U van  
voltooide werken in de Residentie  
Residentie Billiton

2/1-29  
14/1/14.

10/20

14/1/14  
21-29

Handwritten red notes and signatures on the left side of the document.

Ter voldoening aan Uw schrijven van 14 December  
1928 No. 6 14/11/28 heb ik de eer U Hoogheidsstr. hierna van belesfd  
aan te bieden, de verbeterde eindverantwoording van het voltooide werk  
het verplaatsen van de logeergelegenheid van Renggiang naar Kampung  
Senjoeboek bij Klapa-Kampit (D.S. ddo. 27/4-1928 No. All/8/19)  
Tevens deel ik U mede dat de originele en duplicaat eindverantwoor-  
ding (model U) bedoeld in de laatste alinea van het bovenaangeraald  
schrijven U bij desz. geleidelijkt ddo. 13 December 1928 No. 1451/06  
bereids werd aangeboden.

De Assistent-Resident van Billiton  
Voor desz:  
De Hd. Gewestelijk-Secretaris,

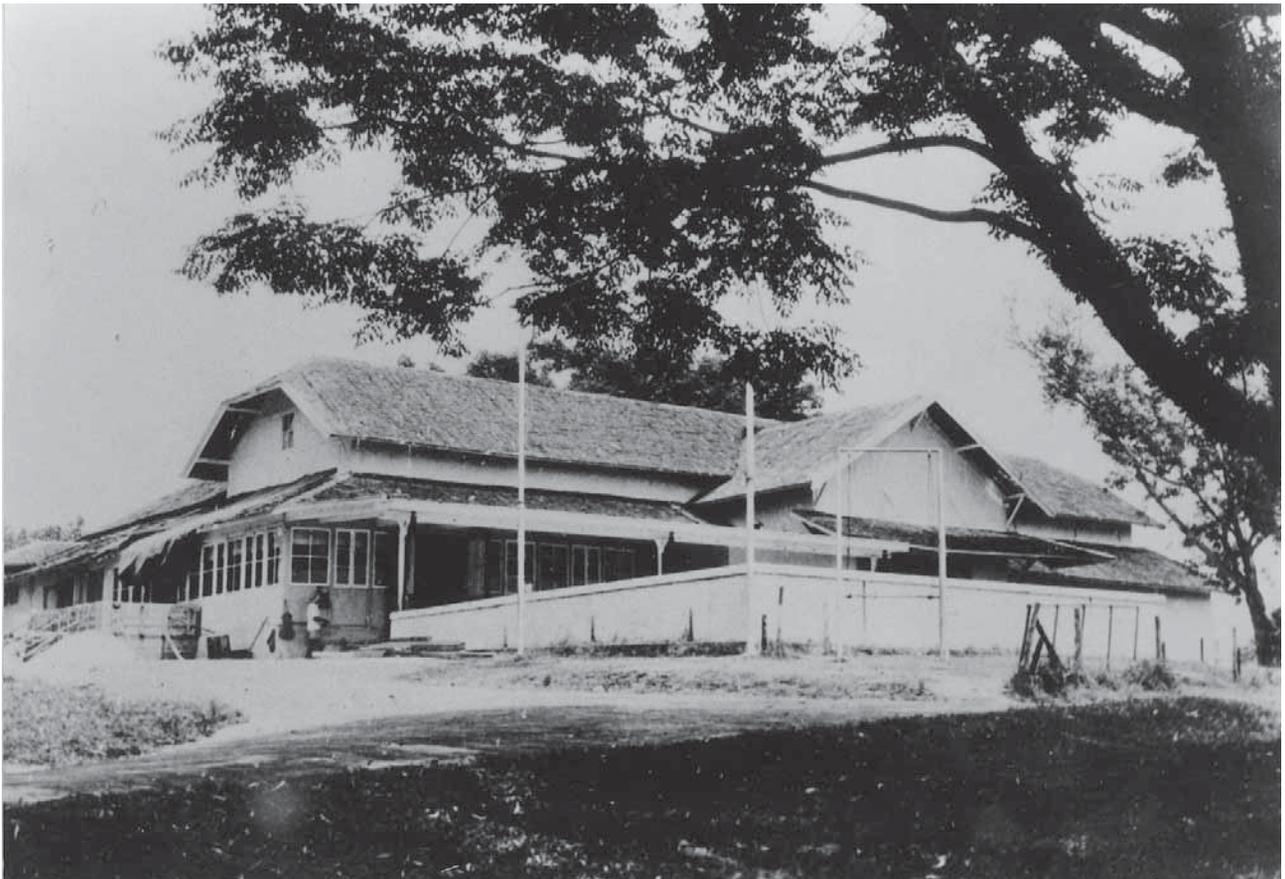
Handwritten initials and numbers: C3, 319.

Handwritten signature of the Assistant Resident.

Aan  
den Directeur der B.O. Werken  
(afdeling C)  
te  
Teltevrden

Laporan pertanggungjawaban dari pekerjaan yang telah selesai yakni perpindahan atau penempatan rumah penginapan dari Renggiang ke Kampung Senjoeboek di Klapa Kampit (Kelapa Kampit), 28 Desember 1928.

Sumber: ANRI, GB BOW 1548



Gedung Perkumpulan Tambang Timah di Manggar, Belitung, [1930]

*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 491/8*



Pembangunan Pintu Air Pice, Gantong, Belitung, [1930] (atas); 2017 (bawah).

*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 502/022 (atas); Dinas Perpustakaan (bawah)*



Rumah panggung Dendang, Belitung, Sumatera Selatan, [1930]

*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 847/11*



Rumah di Desa Sekah, Belitung, Sumatera Selatan, [1930]

*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan 847/7*

*V. d. L. L. L.*

# 's LANDS BURGERLIJKE OPENBARE WERKEN.

*Opdragen: 4*

Ass	BILLITON
Residentie	
Afdeling	OOST-BILLITON
Plaats	MANGGAR.-

Gescon onderhoed  
 Zware herstellingen, verbeteringen, vernieuwingen  
 Nieuwe werken

50X

Dienstjaar 1930

## Begrooting van kosten

tot

Het gedeeltelyk vernieuwen der planken bewanding van de  
gevangenis te Manggar.-

Korte omschrijving van het te verrichten werk:

- a. Het afbreken en vernieuwen der bestaande planken bewanding van de ver-  
trekken bestemdvoor respectievelyk gestraften, preventieven en gegyzelden.
- b. Het afwasschen der bestaande onvernieuwde houtwerken benevens het bestryken  
van alle houtwerken met solignum.

N.B. Voor verdere byzonderheden wordt verwyzen naar den inhoud dezer  
begrooting en de daarby overgelegde bescheiden.-

Anggaran yang dikeluarkan untuk biaya perbaikan  
 penjara/rutan di Manggar, 1930  
 Sumber: ANRI, GB BOW NO. 1894

14/30  
15/30

4/6-30

9867  
Model No. 13.

Ontvangen bij de Afdeeling

Ontvangen bij de Expeditie

Ontvangen bij den Redacteur

Aangetoekend bij de Begrooting

Afgedaan door den Redacteur

Geëxpédieerd

Geresumeerd door den Chef

Folio expeditieboek Archief

Ontvangen bij het Archief

Brf. No. 34/16/13

WELTEVREDEN, den 31<sup>e</sup> Mei 1930

AFDEELING

DE DIRECTEUR

Reg. No. 34/16/13-30

DER

Terug aan Afd. C. gr.

**BURGERLIJKE OPENBARE WERKEN,**

Gelezen: den brief van den  
Resident. Resident van Bel-  
itung van 10 maart 1930.

Gelezen: no 275/131  
Gelezen: het schrijven den  
Burgemeester van den Directeur  
van 10 April 1930 no 118/12/16.

Overwegende, dat onderwerplijk van toepassing is het  
bepaalde bij art. 1 ten 4<sup>e</sup> van Staatsblad 1916 No. 350;

Gelet op het Gouvernementsbesluit van 25 April 1921

No. 32 (Staatsblad No. 249);

HEEFT BESLOTEN:

ONDERWERP:

Cedeel hetijk vernieuwen  
Id planken bewanding  
Id oevangenis te  
Manggar (Billiton)

B. JLAGEN:

1 begr. n kosten  
1 hek  
1 anal. staat  
1 pr verb  
1 nota r beschikking

Machtiging

Pembaruan sebagian papan dinding di Penjara Manggar, Belitung, 1937.

Sumber: ANRI, GB BOW NO. 1894



Rumah Adat Belitung Timur, 2017

*Sumber: Dinas Perpustakaan Belitung Timur*





Museum Kata, Gantong, Belitong Timur, 2017

Sumber: Dinas Perpustakaan Belitong Timur





Gedung KPU, dahulunya merupakan Kantor Telepon, Belitung Timur, 2017

*Sumber: Dinas Perpustakaan Belitung Timur*



Rumah Dinas Bupati Belitung Timur, dahulunya merupakan Rumah Wilasi (Rumah Pejabat Timah), Manggar, Belitung Timur, 2017

*Sumber: Dinas Perpustakaan Belitung Timur*



Rumah Dinas Wakil Bupati Belitong Timur, dahulunya merupakan Rumah Wilasi (Rumah Pejabat Timah), Manggar, Belitong Timur, 2017

*Sumber: Dinas Perpustakaan Belitong Timur*



Bekas bangunan mes Wilasi, Manggar, Belitung Timur, 2017

*Sumber: Dinas Perpustakaan Belitung Timur*



Tugu Warung Kopi, Manggar, Belitung Timur, 2017

Sumber: Dinas Perpustakaan Belitung Timur

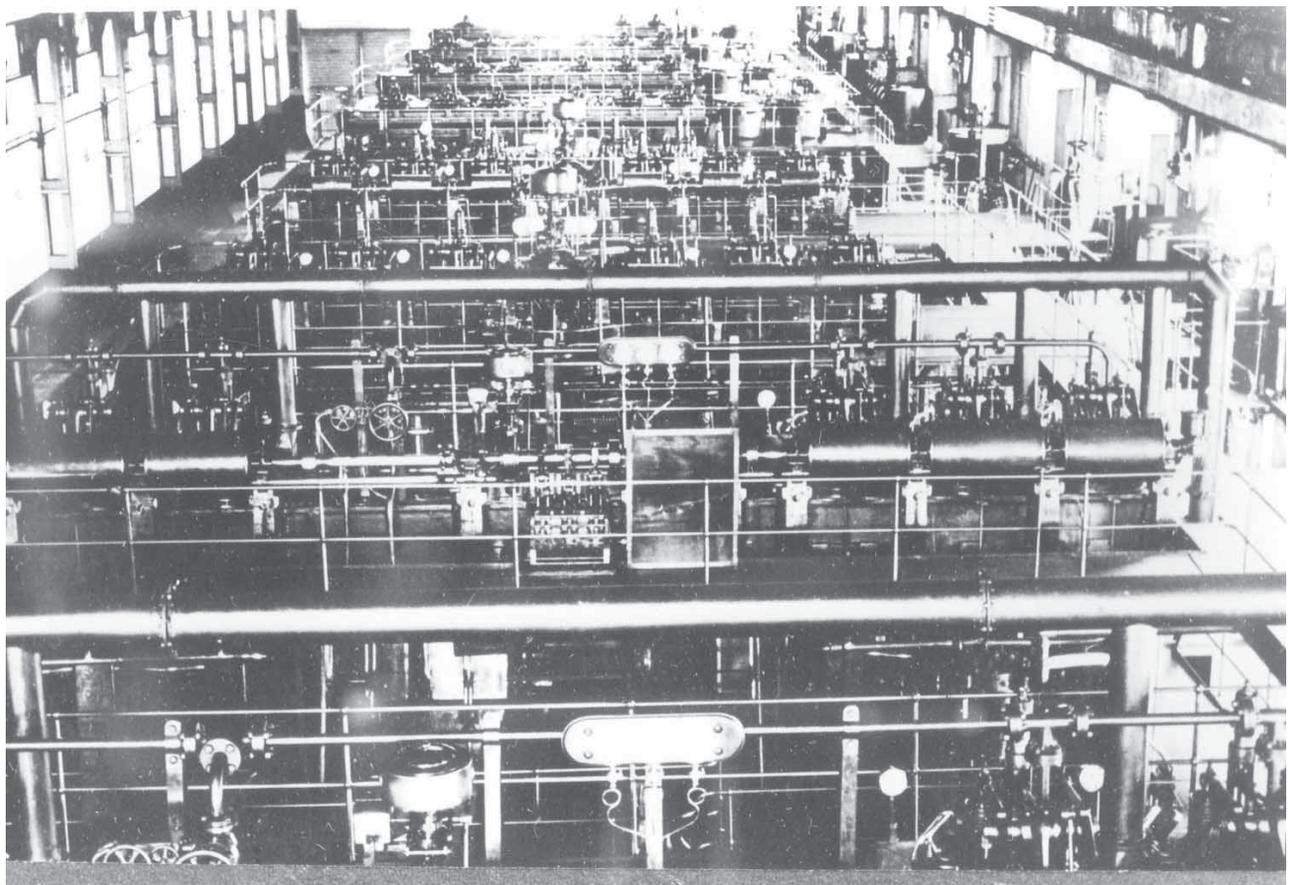


# PERTAMBANGAN

Wilayah Belitung Timur sangat kaya akan timah. Manggar menjadi lokasi tempat penambangan sekaligus pengolahan timah di Belitung Timur (ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 494/062). Manggar juga menjadi tempat pengapalan sekaligus pengiriman timah ke luar Belitung (ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan 493/38). Pertambangan Timah kemudian menjadi komoditi utama sekaligus pekerjaan yang paling banyak diminati di Belitung Timur.

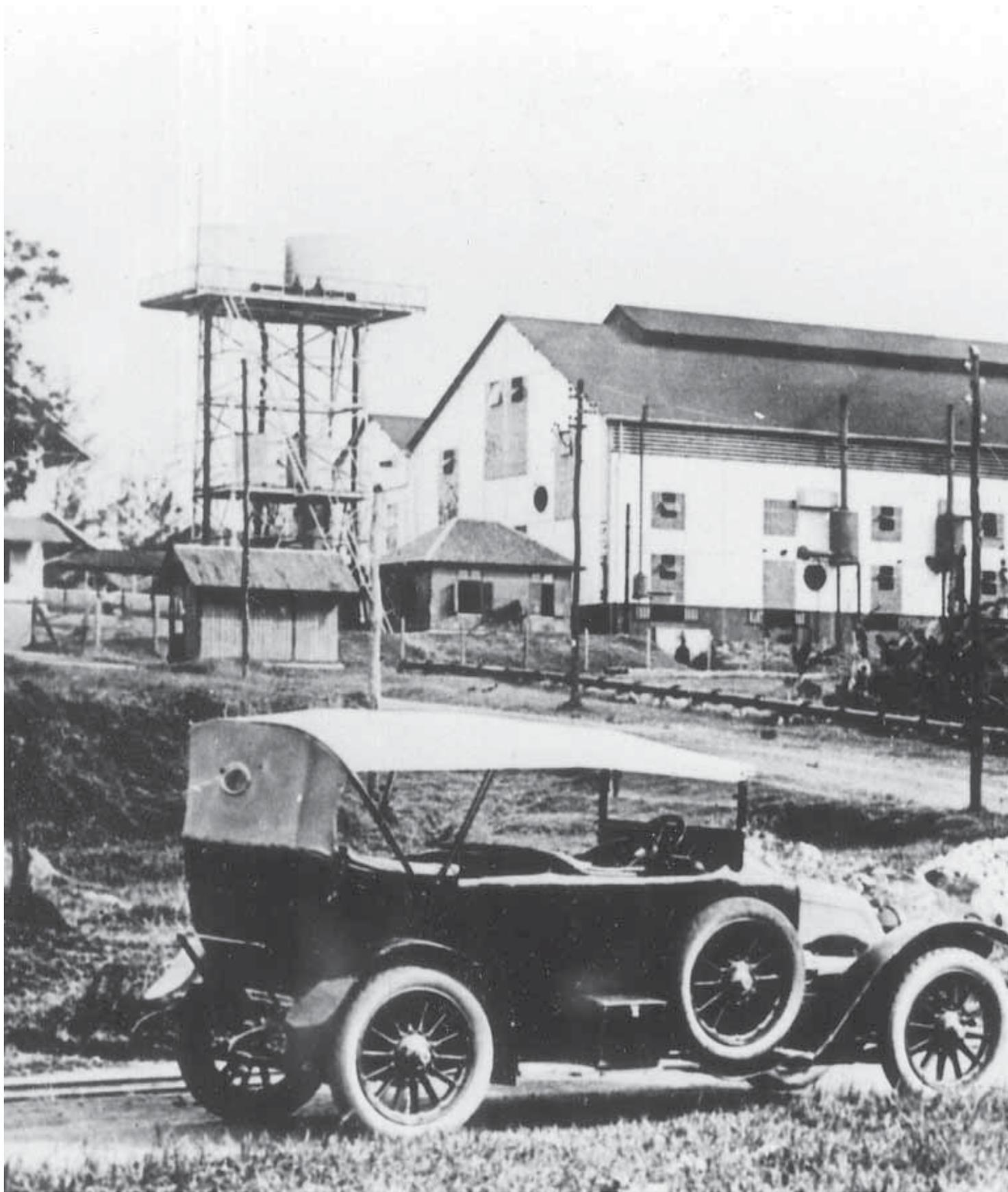
Pada tahun 1860 Perusahaan pertambangan Billiton Maatschappij didirikan dan C. De Groot diangkat menjadi perwakilan di Billiton Maatschappij. Billiton Maatschappij kemudian berubah menjadi Gemeenschappelijk Mijnbouw Maatschappij Billiton (GMB), sebuah perusahaan patungan antara Pemerintah Kolonial Hindia Belanda dan Swasta (ANRI, Algemeene Secretarie No. 915).

Setelah Kemerdekaan RI, terutama setelah adanya kebijakan nasionalisasi perusahaan perusahaan swasta asing di Indonesia, perusahaan GMB juga terkena dampak dari nasionalisasi tersebut. Pada tahun 1968 GMB bersama dengan Banka Tijn Winning Bedrijf (BTW) dan NV Singkep Tin Exploitatie Maatschappij (NVSITEM) dilebur dalam perusahaan Perusahaan Negara Tambang Timah (PN Tambang Timah) (: ANRI, Sekkab Peraturan Pemerintah No. 377). Pada tahun 1976, PN Tambang Timah diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dengan nama PT Tambang Timah (Persero) yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia



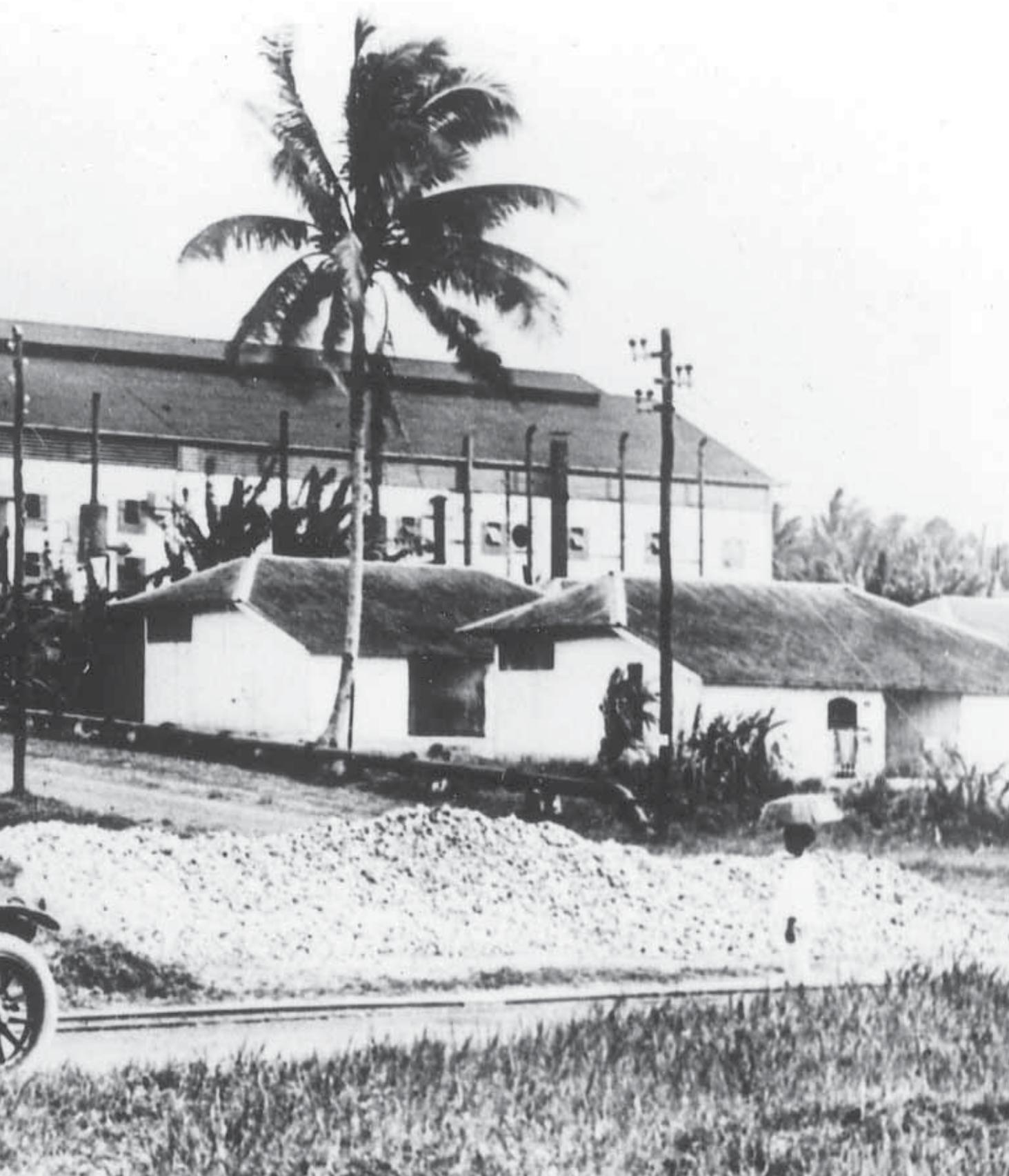
Motor pusat elektrik tambang timah di Manggar,  
Belitung, Sumatera Selatan, [1930].

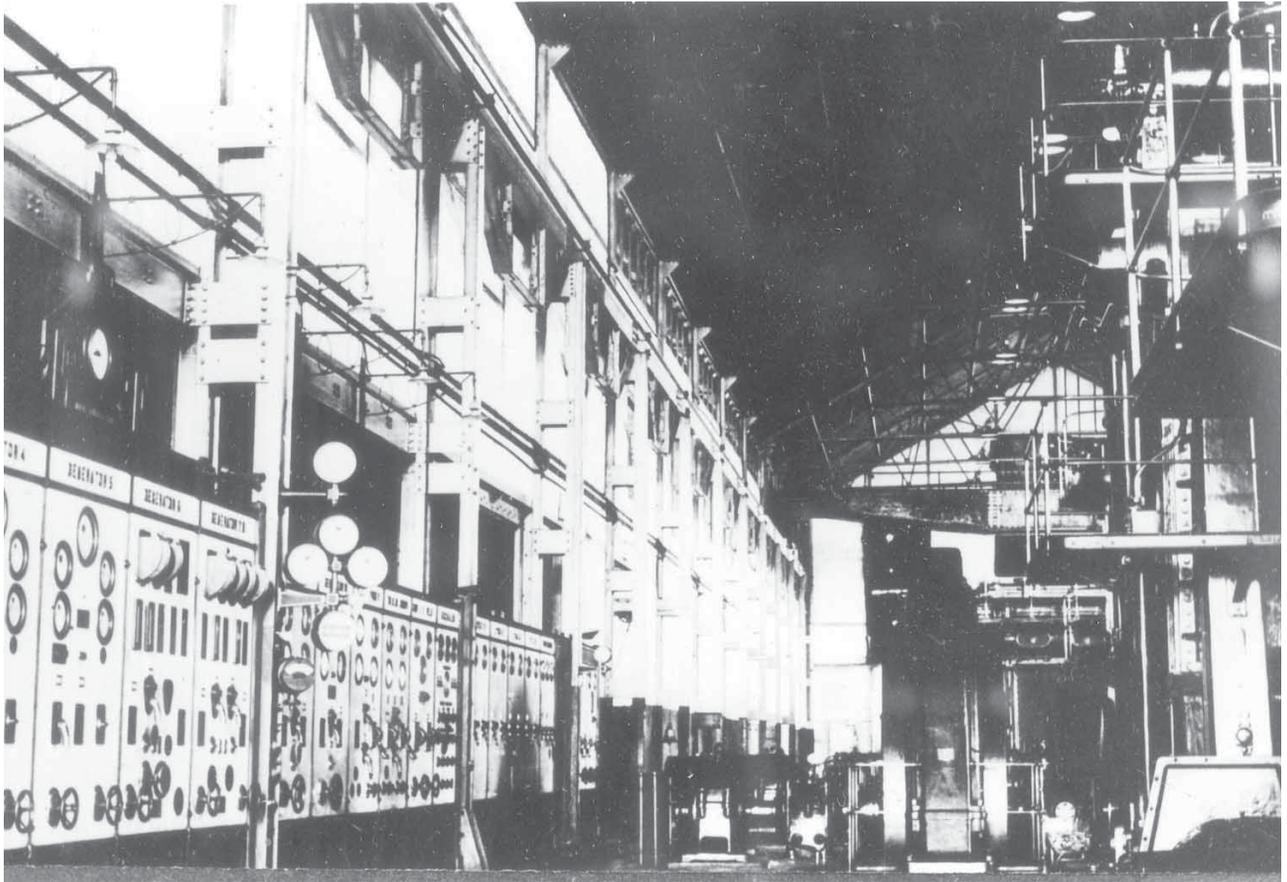
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 491/62*



Pusat listrik tambang timah di Manggar, Belitung, Sumatera Selatan, 1930.

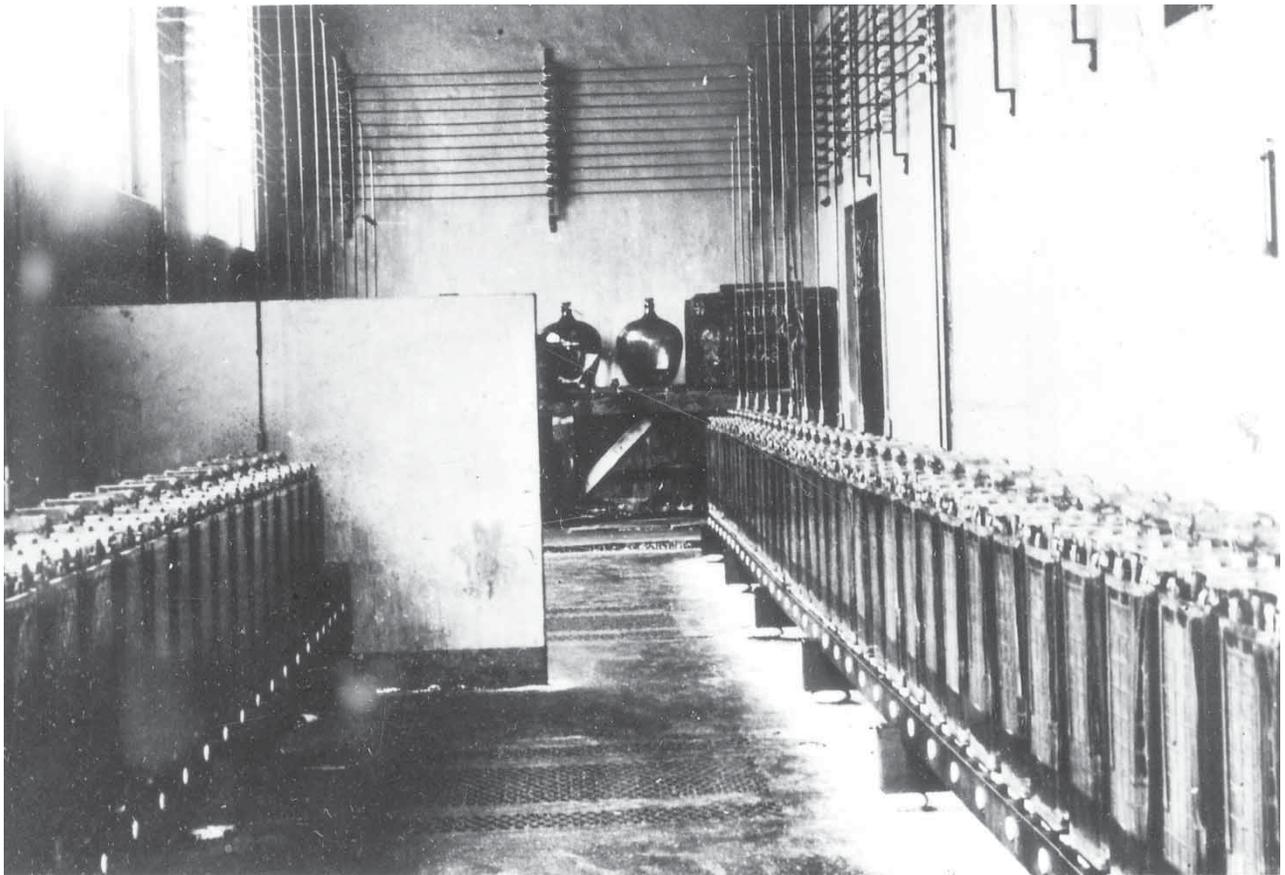
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 491/60*





Mesin dengan kabel-kabelnya di pusat elektrik tambang timah di Manggar, Belitung, Sumatera Selatan, [1930].

*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 491/64*



Ruang alat penimbun tenaga listrik di pusat elektrik tambang timah di Manggar, Belitung, Sumatera Selatan, [1930].

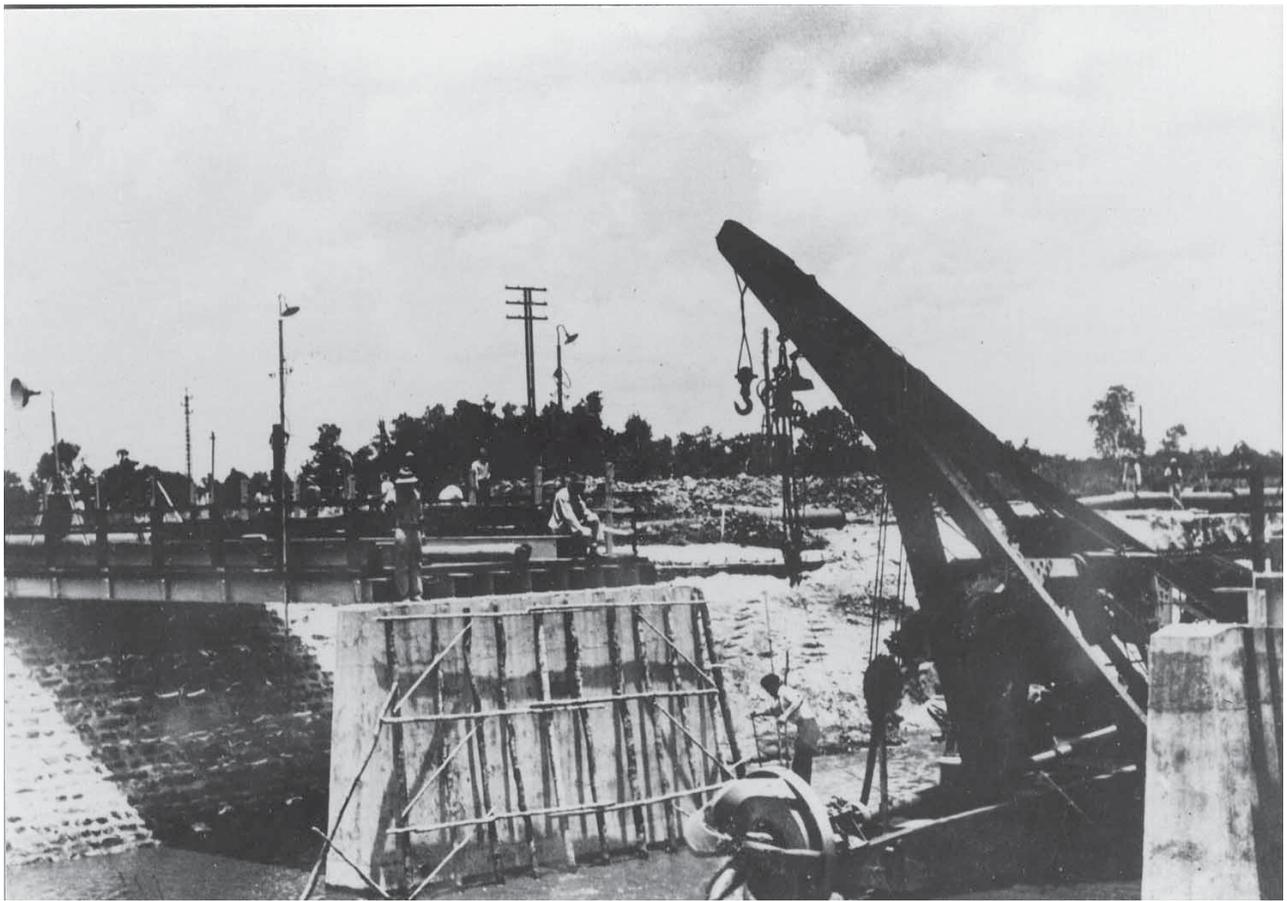
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan 491/66*



Stasiun di Pertambangan Timah Manggar, Belitung, [1930]

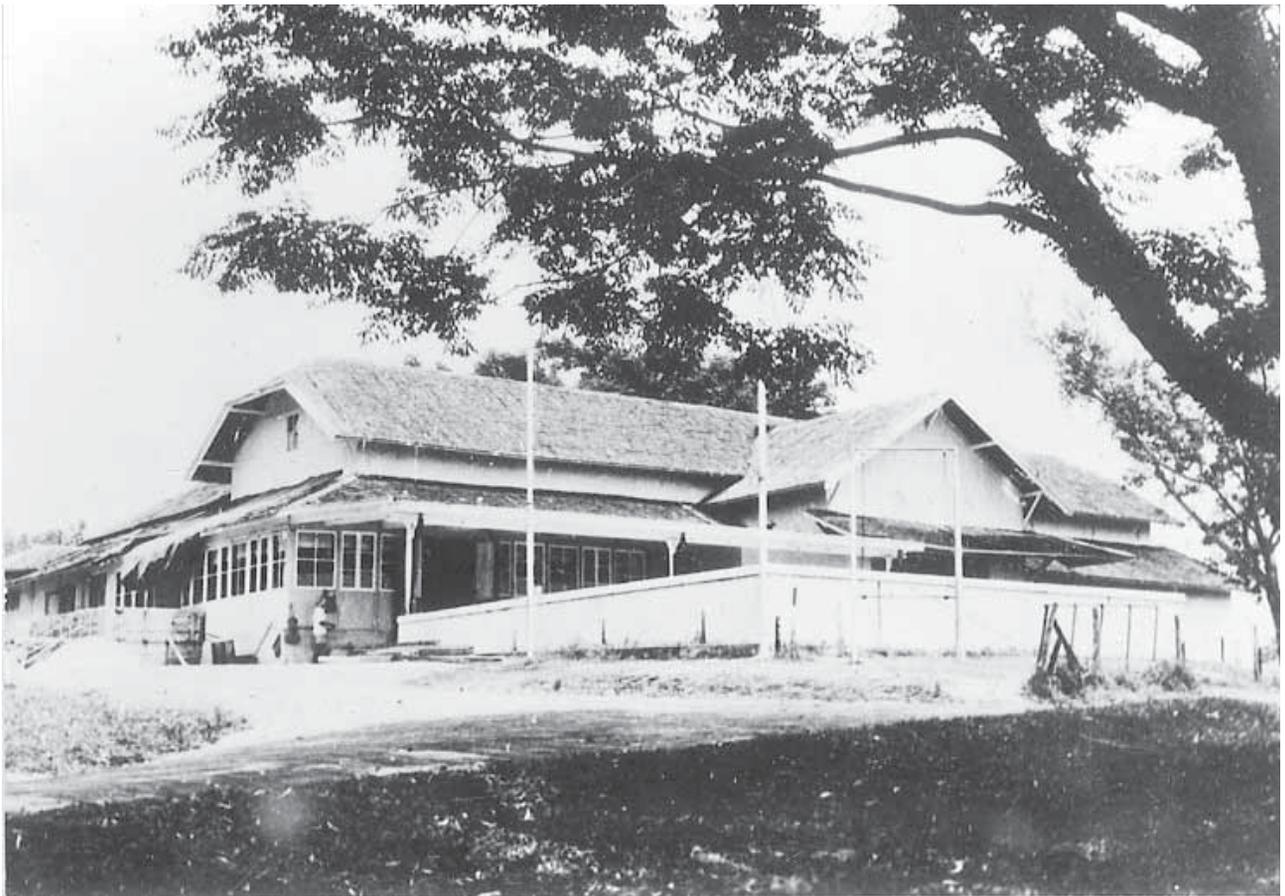
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 494/062*





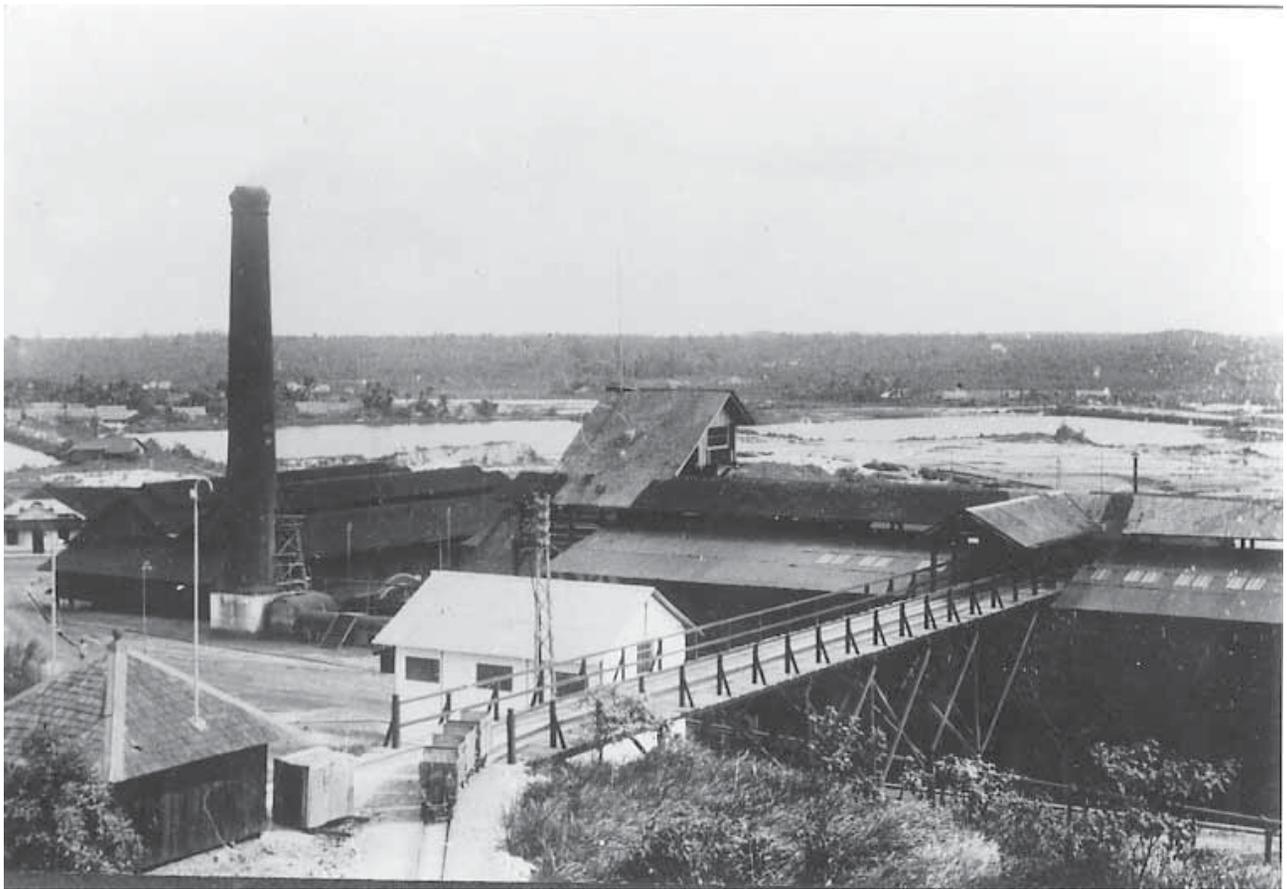
Pembangunan jembatan yang menghubungkan antara Manggar-Gantung untuk keperluan transportasi pertambangan timah Manggar di Belitung, [1930]

*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No.498/88*



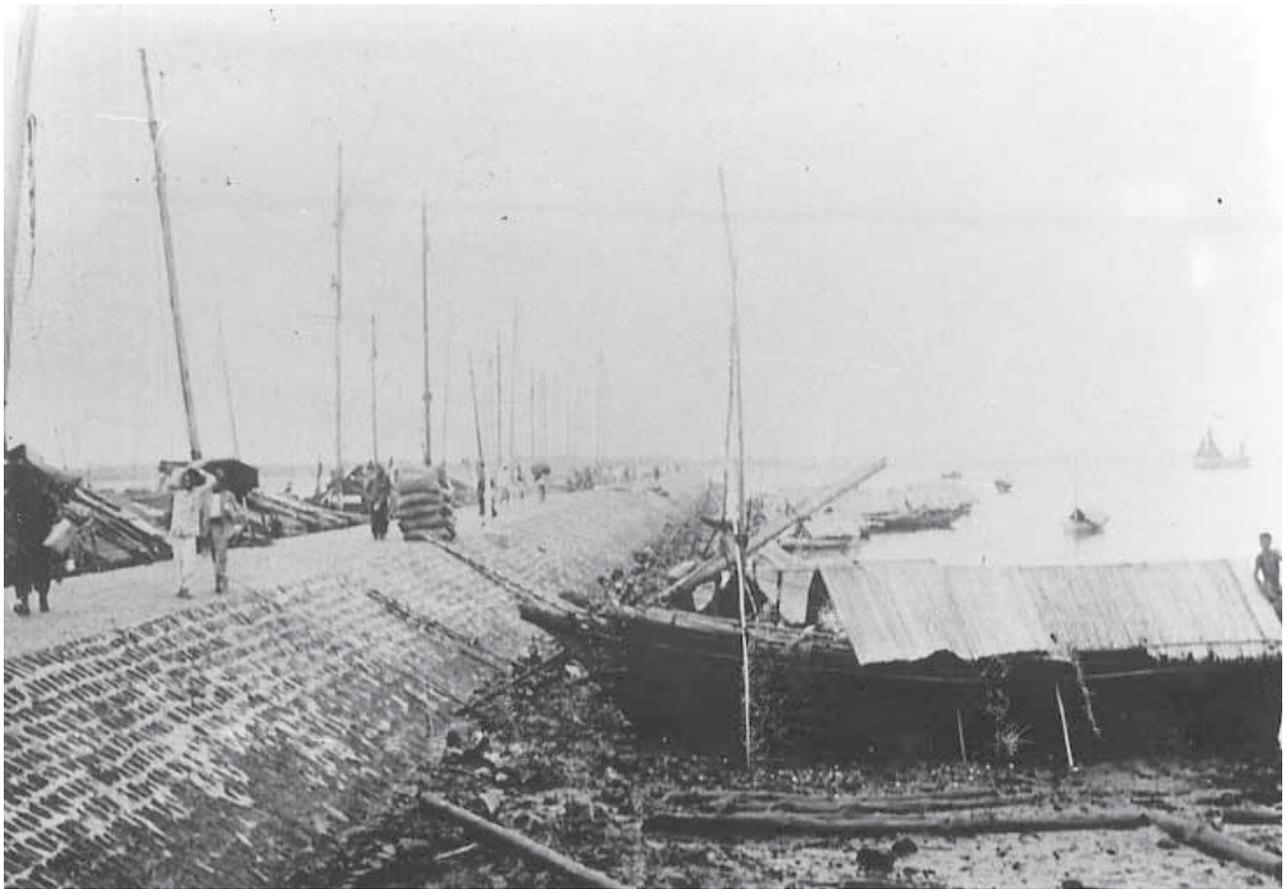
Gedung perkumpulan tambang timah di Manggar, Belitung, Sumatera Selatan, 1930

*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 491/24*



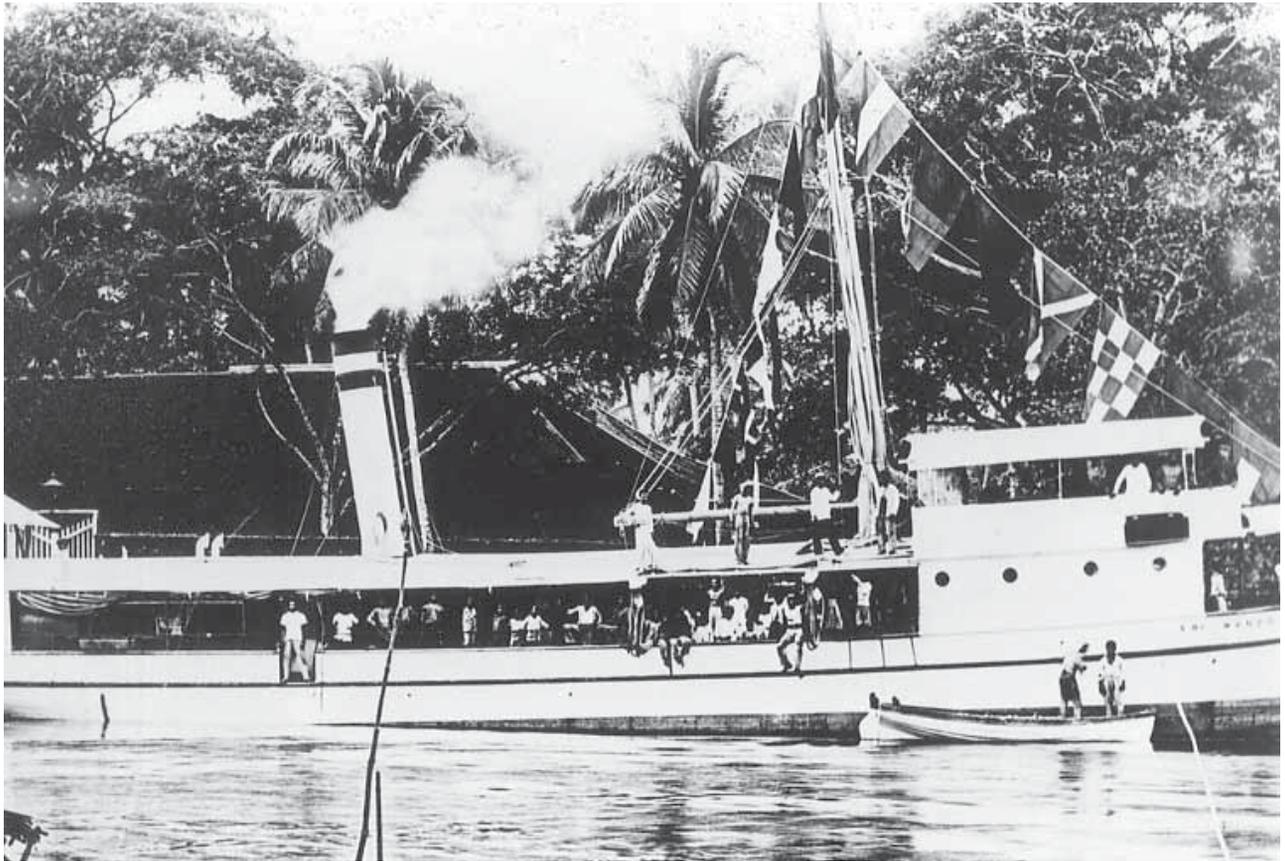
Bangunan Pusat EVI pertambangan timah, Manggar, Belitung, Sumatera Selatan, [1930]

*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan 492/72*



Dermaga milik pertambangan timah di pertambangan timah, Sumatera Selatan, [1930]

*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan 493/28*



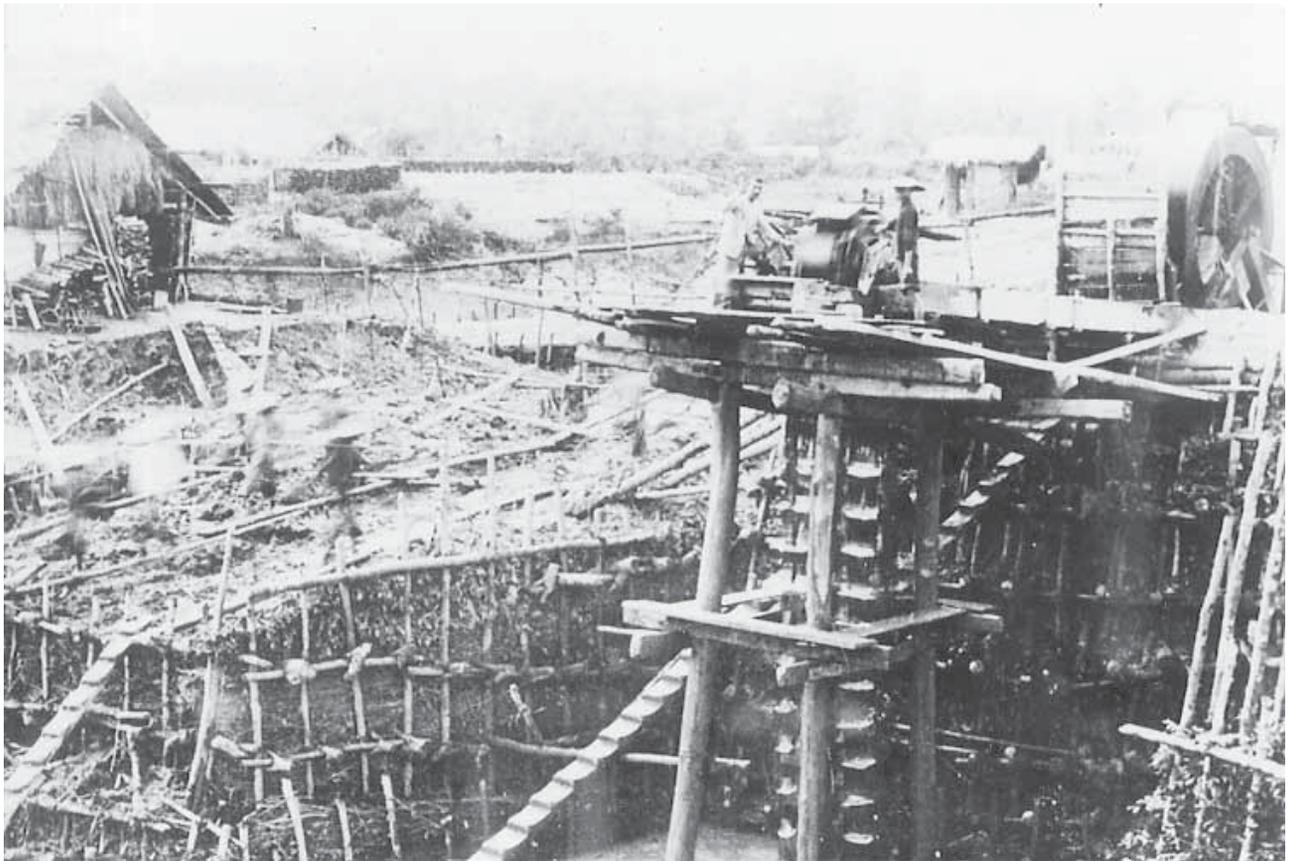
Kapal berisi timah hasil tambang yang sedang berlabuh Manggar,  
Belitung, Sumatera Selatan, [1930]

*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan 493/38*



Areal galian dan pencucian di tambang timah, Manggar Mangkubang, Belitung, Sumatera Selatan, [1930].

*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 501/30*



Areal tambang timah di Manggar, Belitung, Sumatera Selatan, [1930].

*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 498/90*



Areal lumpur yang disemprot kemudian dipisahkan dengan alat di Manggar, Belitung, Sumatera Selatan, [1930].

*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 496/64*



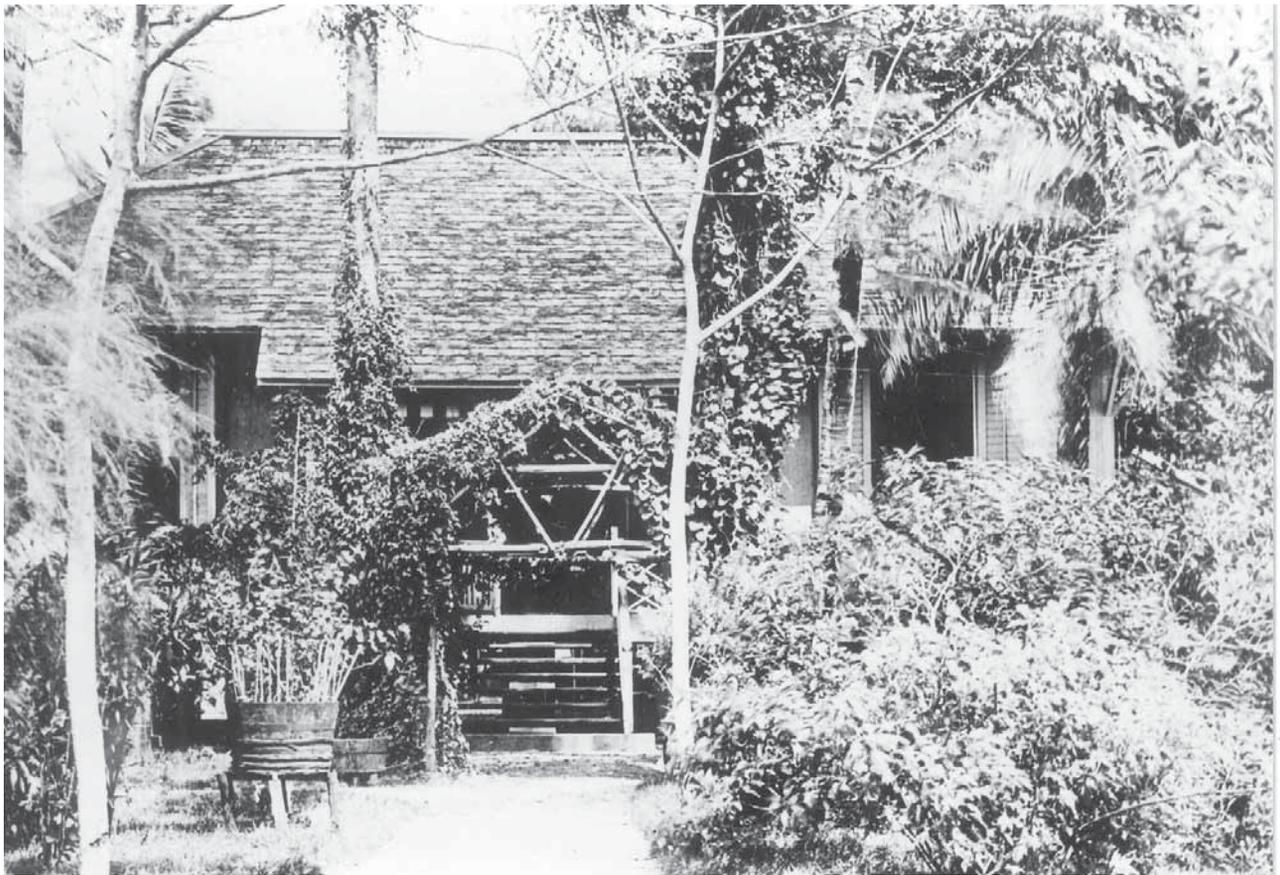
Dermaga minyak di pertambangan timah, Manggar,  
Belitung, Sumatera Selatan, [1930]

*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 494/56*



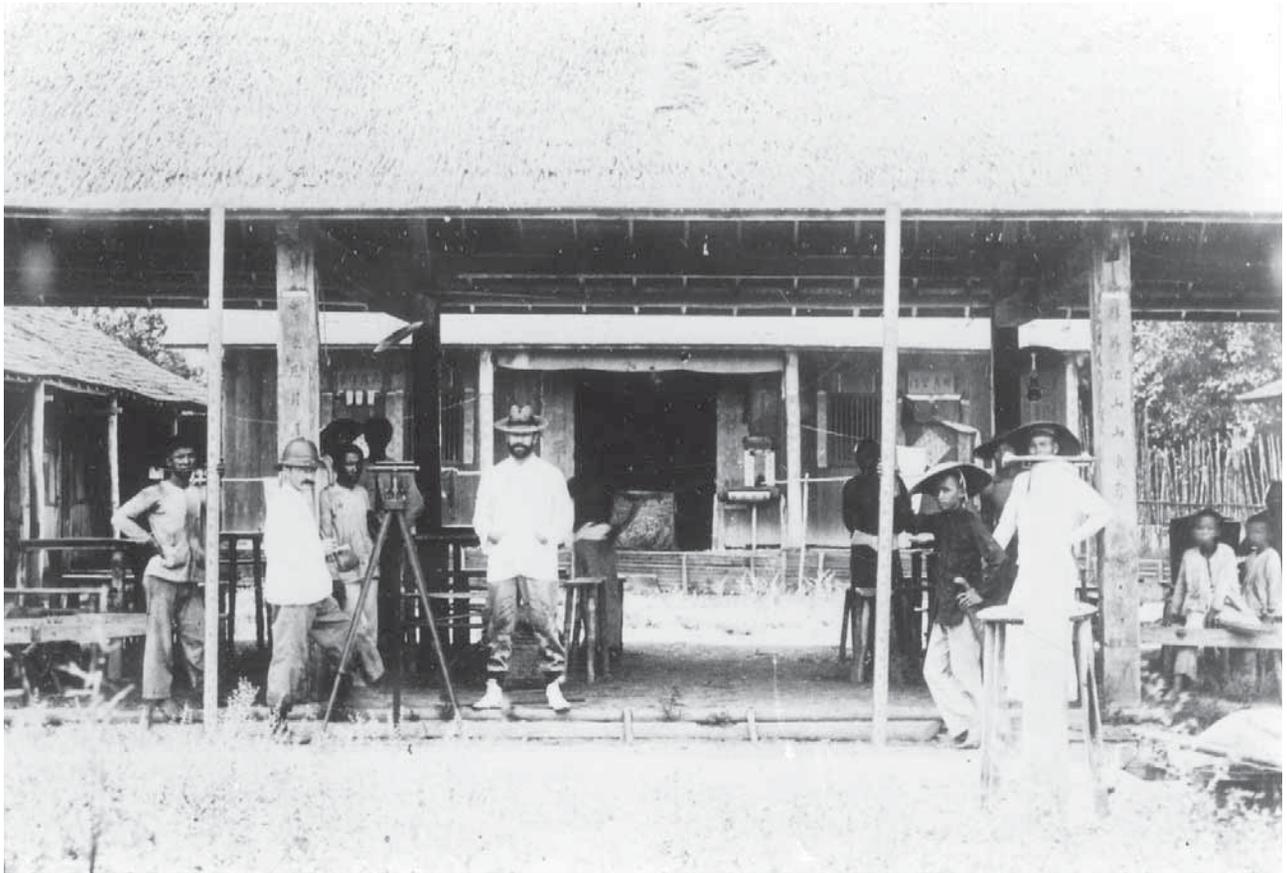
Rumah kepala pegawai tambang timah di Manggar, Belitung, Sumatera Selatan, [1930].

*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 490/86*

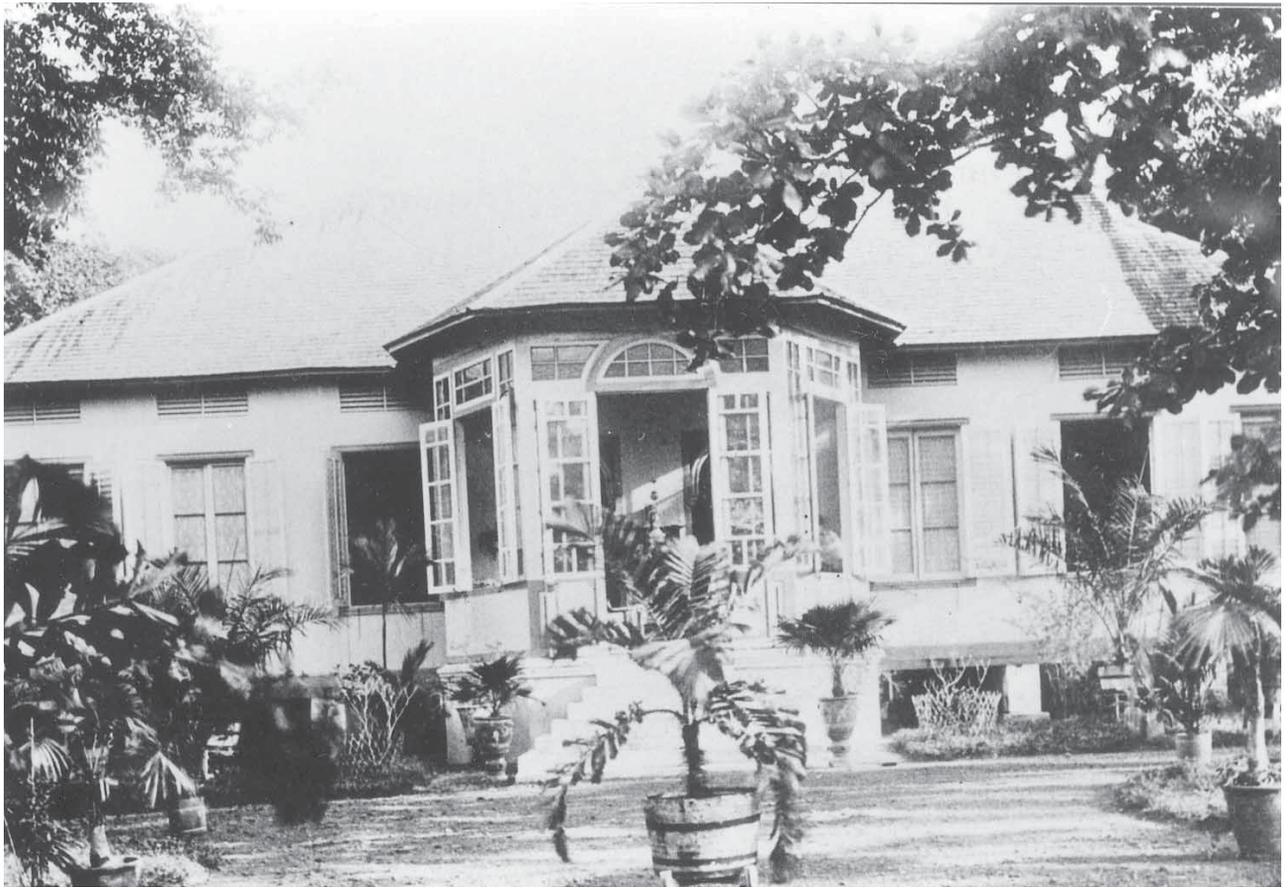


Rumah dokter pribumi di tambang timah Manggar, Belitung, Sumatera Selatan, [1930]

*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 491/10*



Rumah Numpang di tambang timah Manggar, Belitung, Sumatera Selatan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 491/12*



Rumah administratur tambang timah di Manggar, Belitung, Sumatera Selatan, [1930].

*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 491/16*



Rumah Numpang (Samah) yang baru di tambang timah, Bangkueng, Manggar, Belitung, Sumatera Selatan, [1930].

*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 491/22*



Rumah anggota sipil tambang timah di Manggar, Sumatera Selatan, [1930].

*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 491/28*

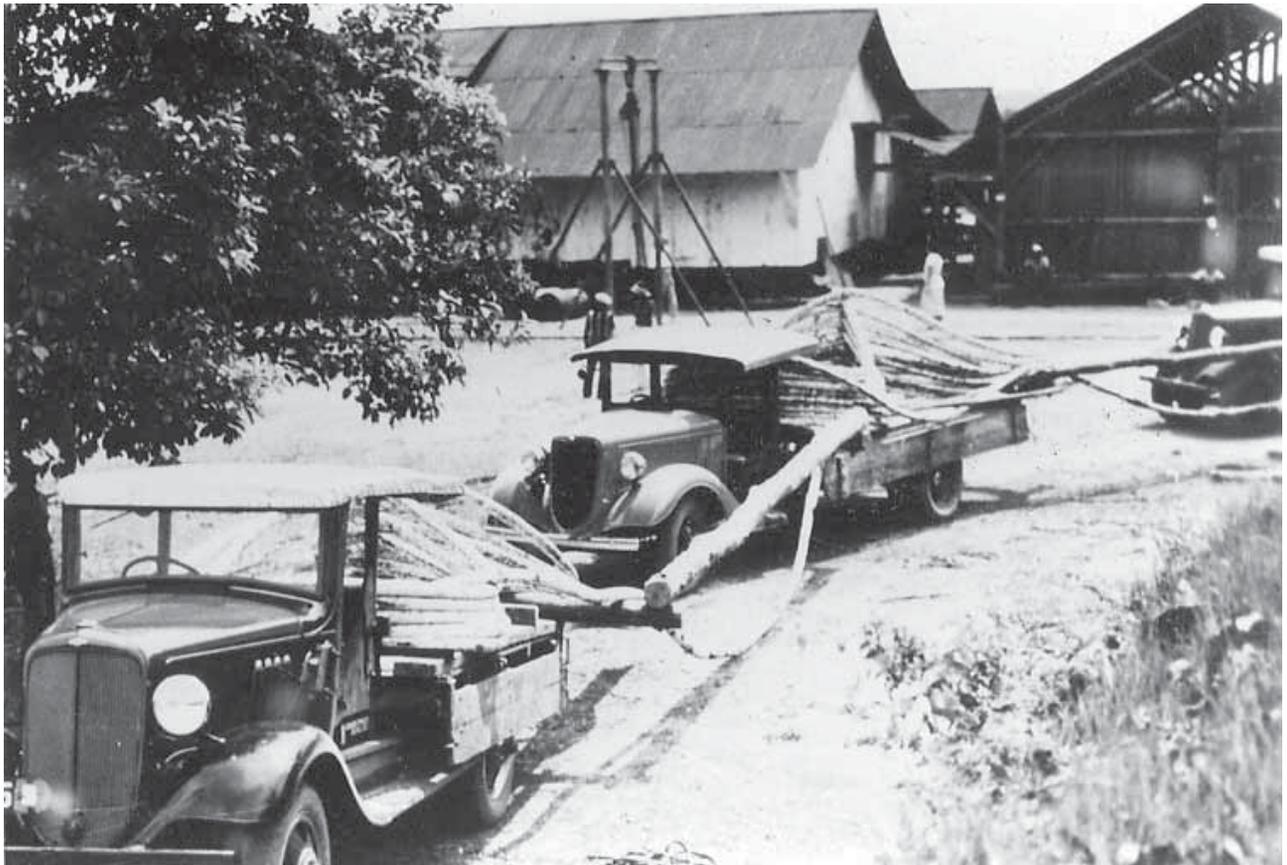


Rumah administratur tambang di Manggar, Belitung, Sumatera Selatan, [1930].

*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 491/44*



Gedung *Electric Center*, Manggar, Belitung, 1955 (atas); 2017 (bawah).  
*Sumber: ANRI, Dinas Perpustakaan Kabupaten Belitung Timur*



Kabel pengangkut yang dibawa oleh 4 buah mobil sampai di pertambangan timah, Klappa Kampit, Belitung, Sumatera Selatan, [1930].

*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 493/70*



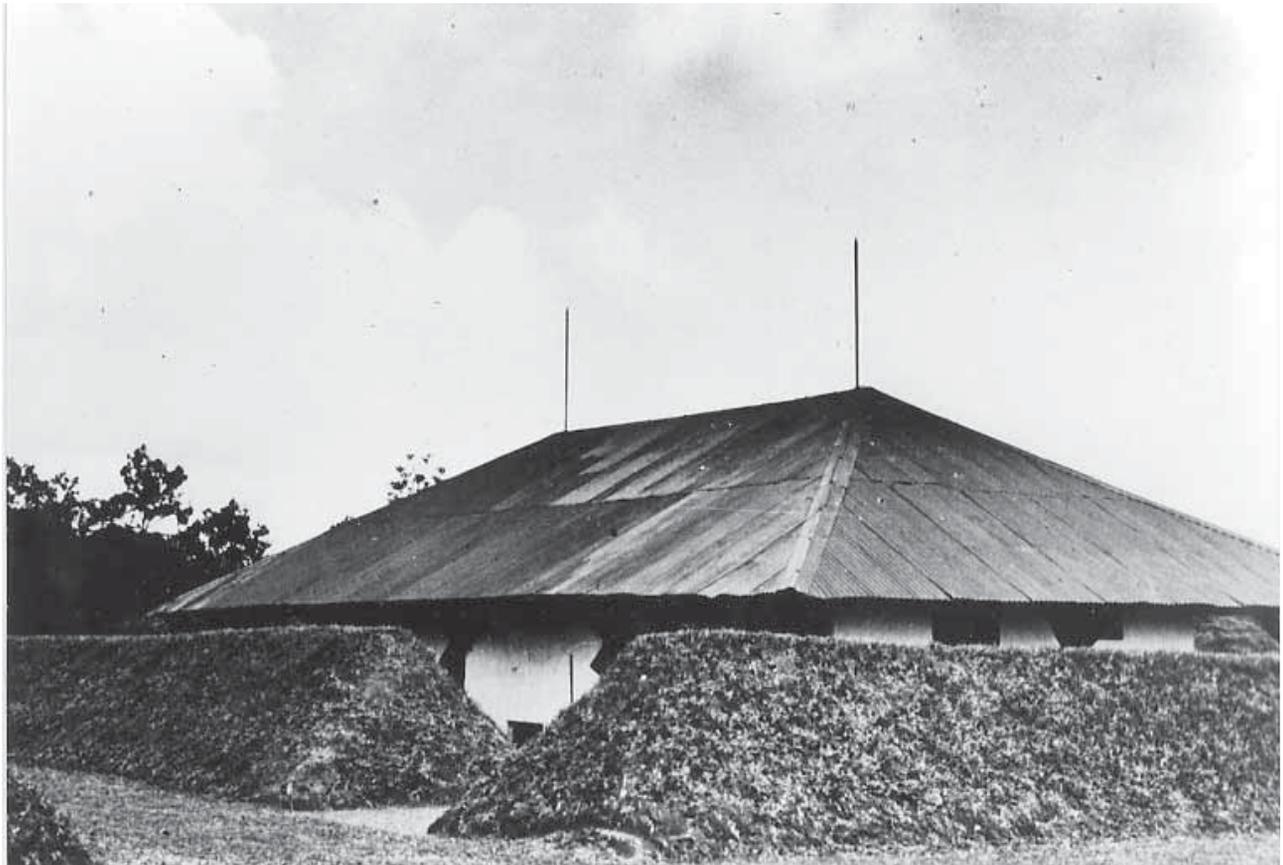
Kabel pengangkut sepanjang 3 x 400 m diangkut dari Manggar ke Klappa  
Kampit pertambangan timah, Belitung, Sumatera Selatan, [1930]

*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 493/72*



Gedung harta di pertambangan timah, Klappa Kampit, Belitung,  
Sumatera Selatan, [1930]

*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 494/50*



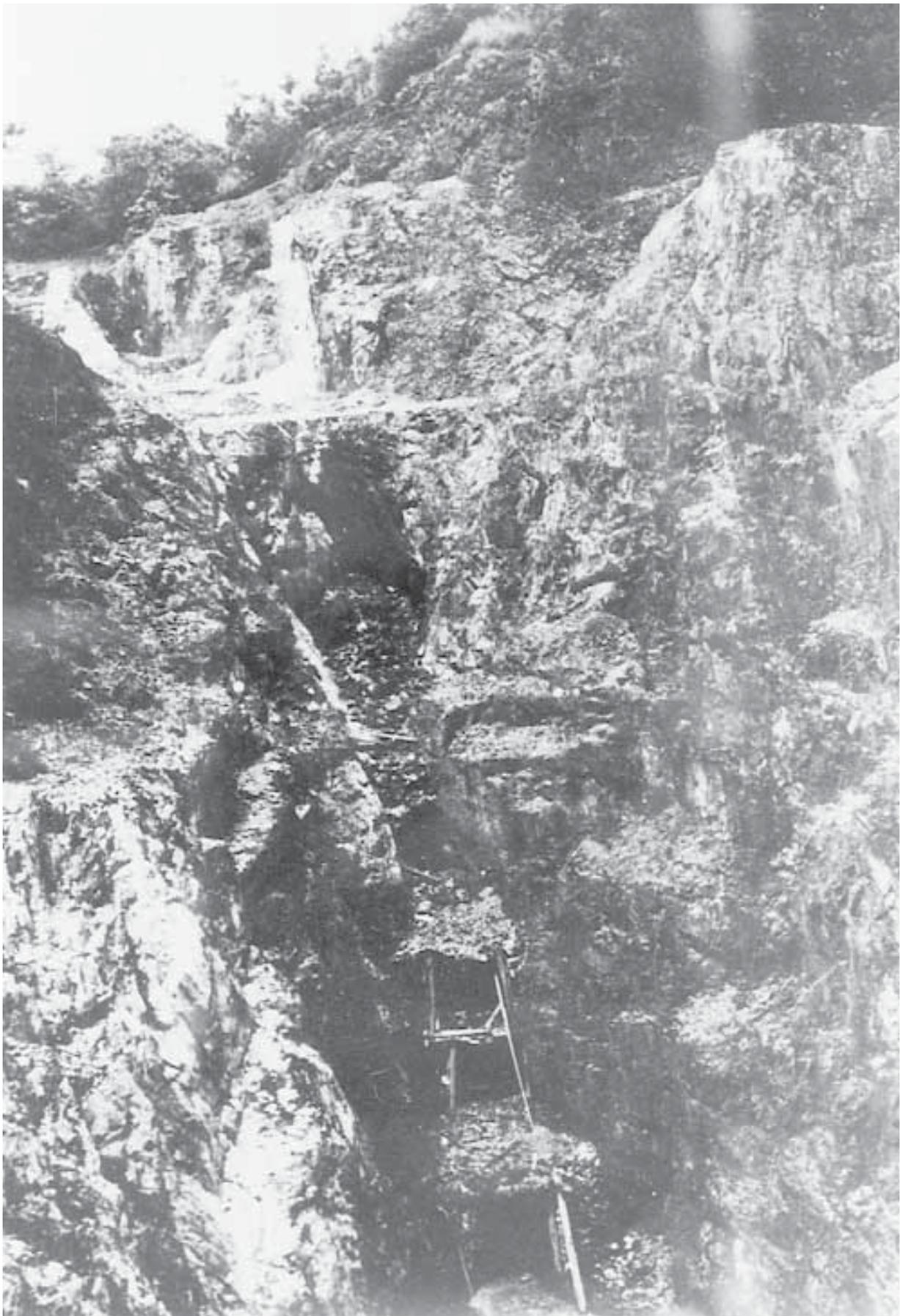
Gudang dinamit di pertambangan timah, Klappa Kampit,  
Belitung, Sumatera Selatan, [1930].

*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 494/52*



Areal tambang timah di Klappa Kampit, Belitung, Sumatera Selatan, [1930].

*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 496/66*



Awal penggarapan bukit timah di Klappa Kampit, Belitung,  
Sumatera Selatan, [1930]

*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 501/50*



Rumah *Schachblok* untuk lubang pengambilan lumpur bijih timah di Klappa Kampit, Belitung, Sumatera Selatan, [1930].

*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 501/72*



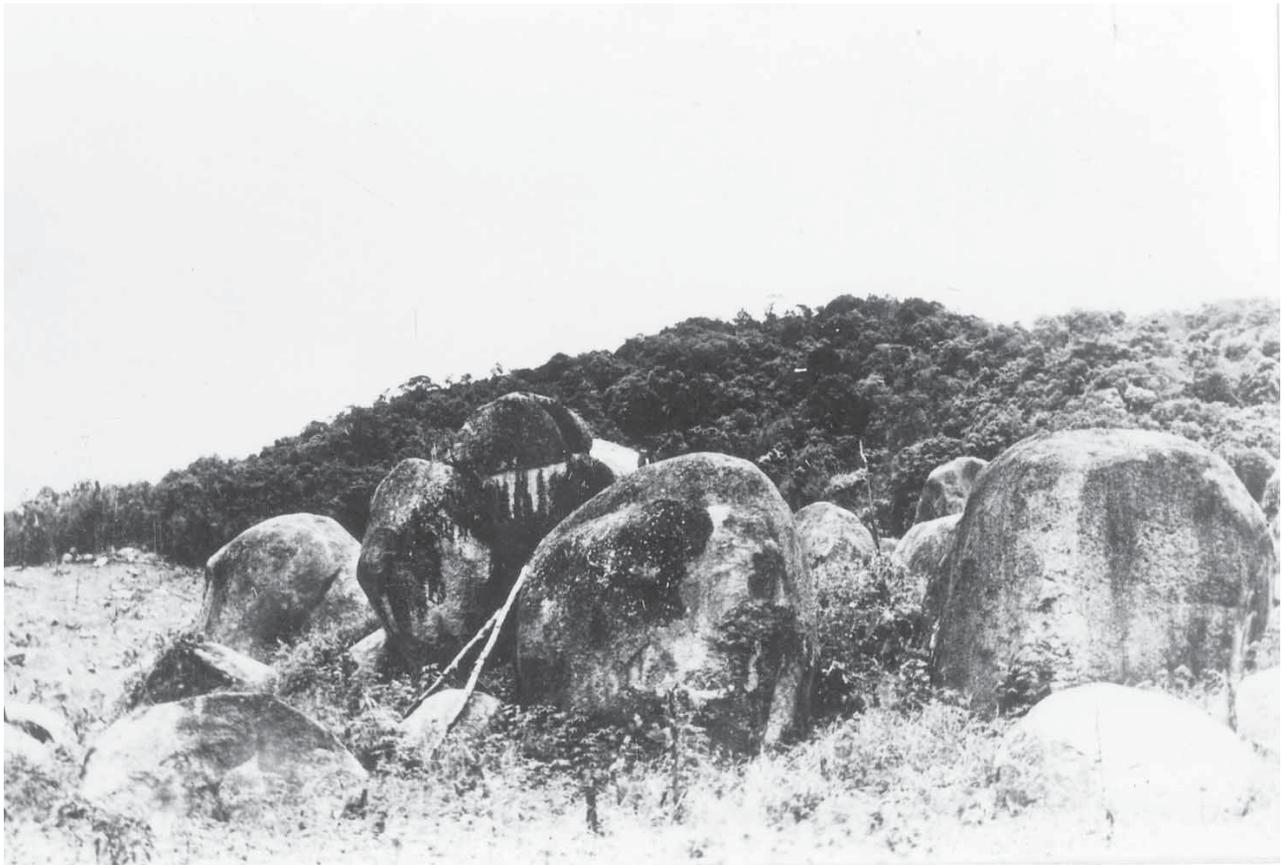
Jalan air tambang timah Klappa Kampit, Belitung,  
Sumatera Selatan, [1930].

*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 502/78*



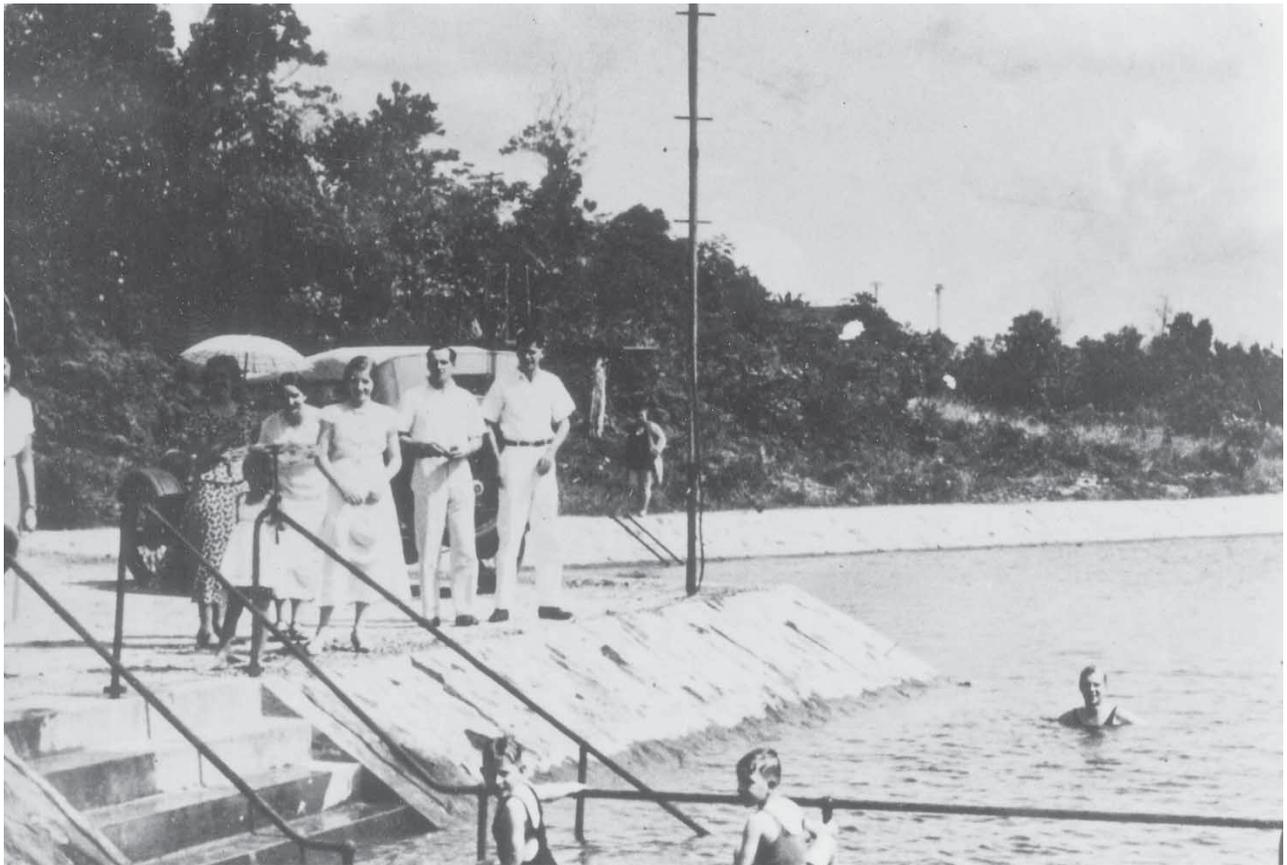
Stasiun *Bleichert* di pertambangan timah, Klappa  
Kampit, Belitung, Sumatera Selatan, [1930].

*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 494/66*



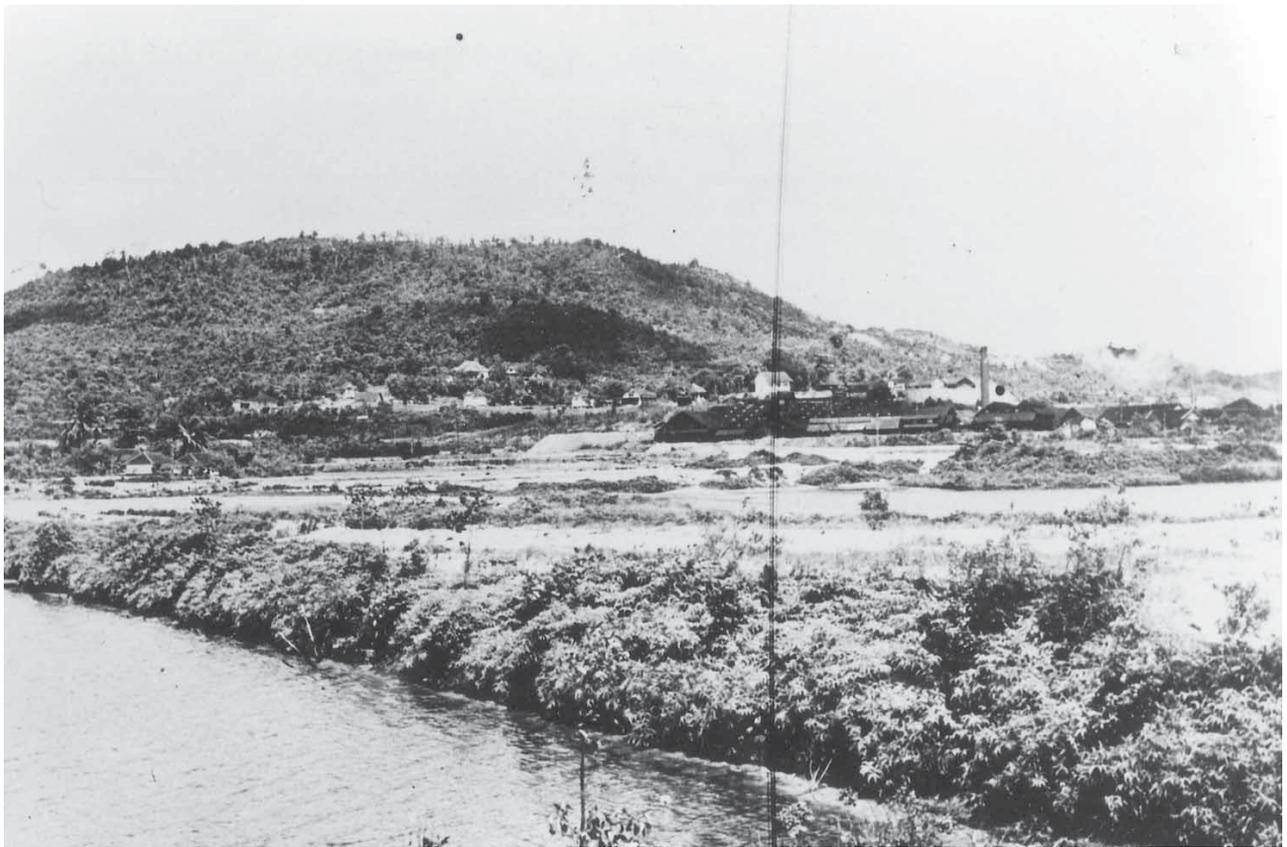
Pemandangan di tepi jalan menuju Belitung di pertambangan timah Klappa Kampit, Sumatera Selatan, [1930].

*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 495/70*



Kolam renang di pertambangan timah, Klappa Kampit, Belitung, Sumatera Selatan, [1930].

*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 495/76*



Pemandangan sungai dan gunung di pertambangan timah,  
Klappa Kampit, Belitung, Sumatera Selatan, [1930].  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 494/44*



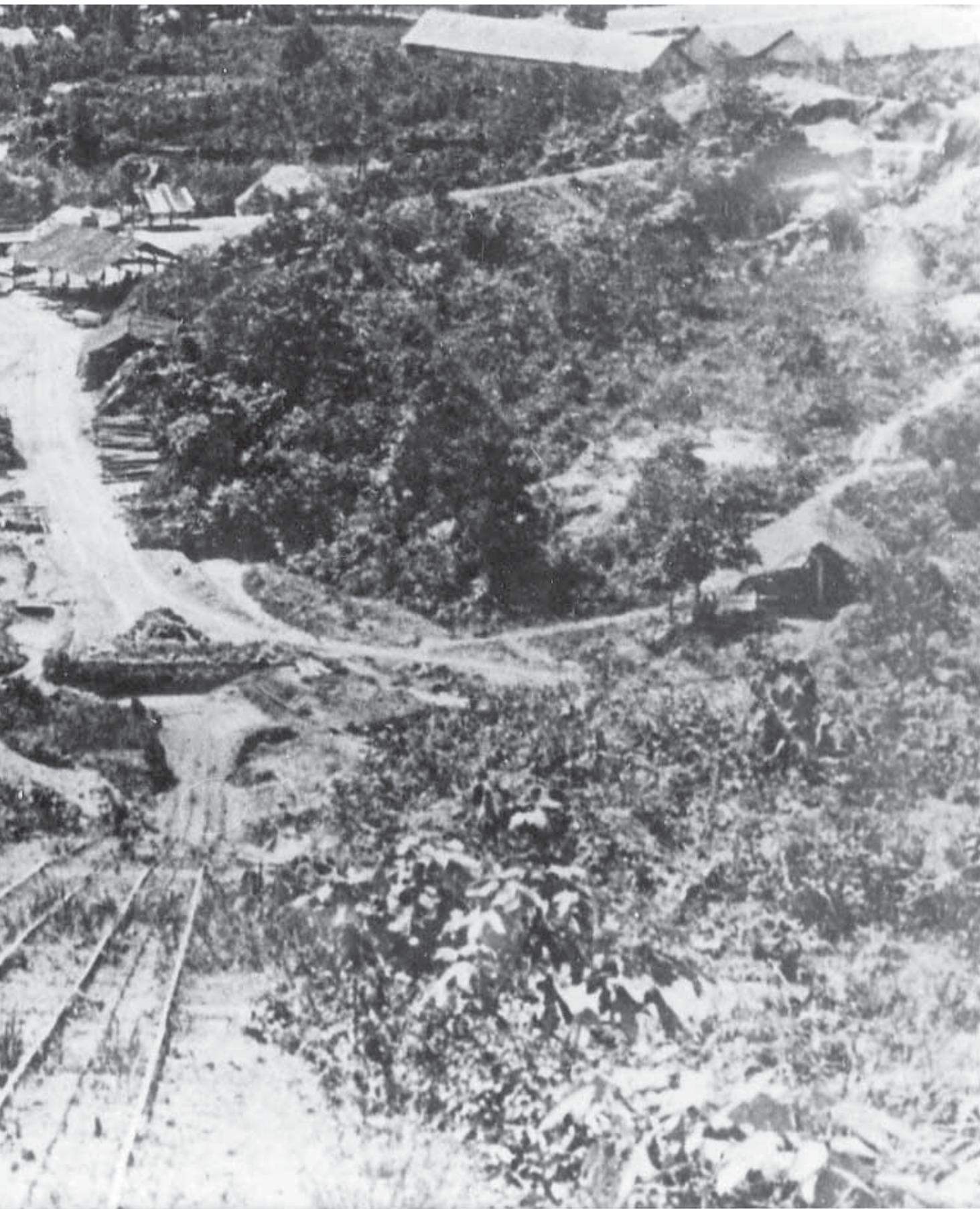
Rel kereta di pertambangan timah, Klappa Kampit,  
Belitung, Sumatera Selatan, [1930].

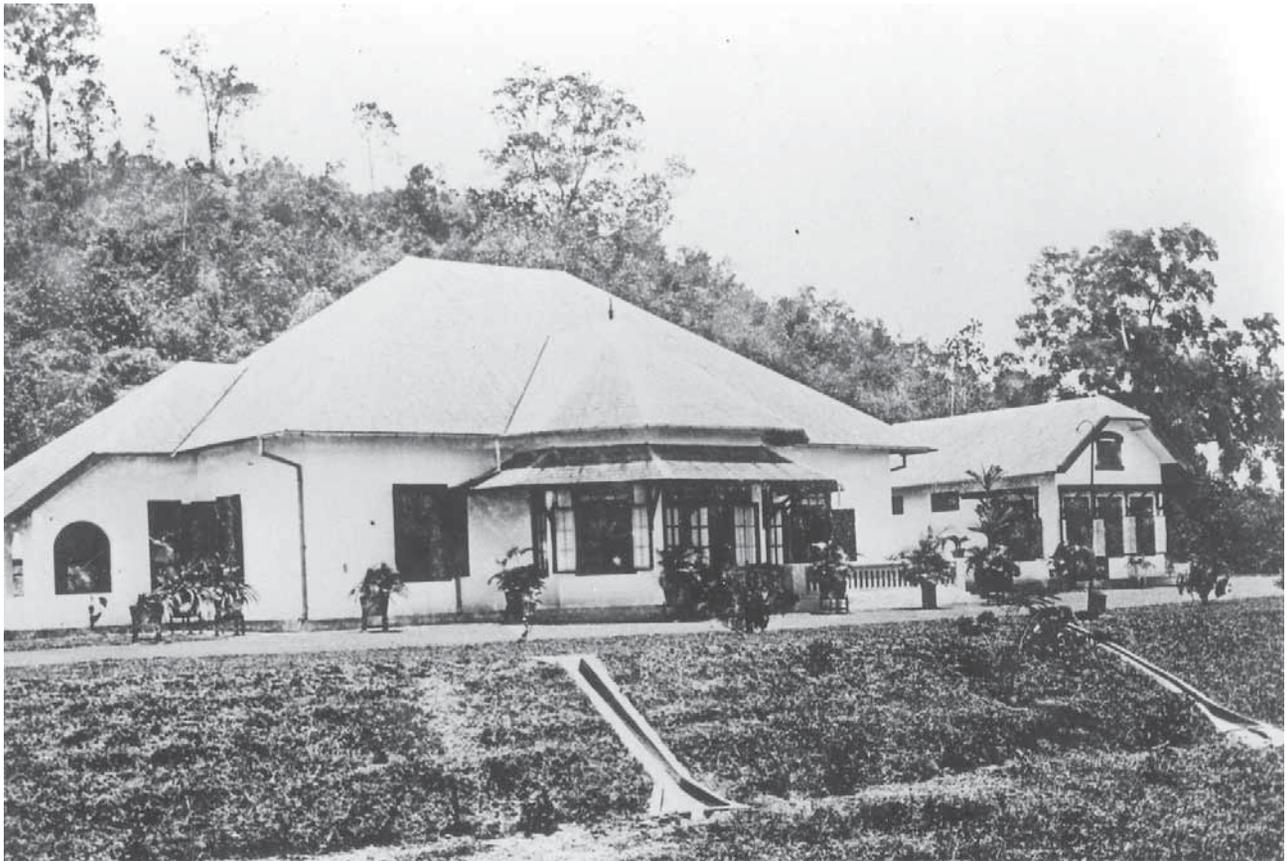
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 494/46*



Pemandangan pada masa mulai menambang timah Klappa Kampit, Belitung, Sumatera Selatan, [1930].

*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 494/58*





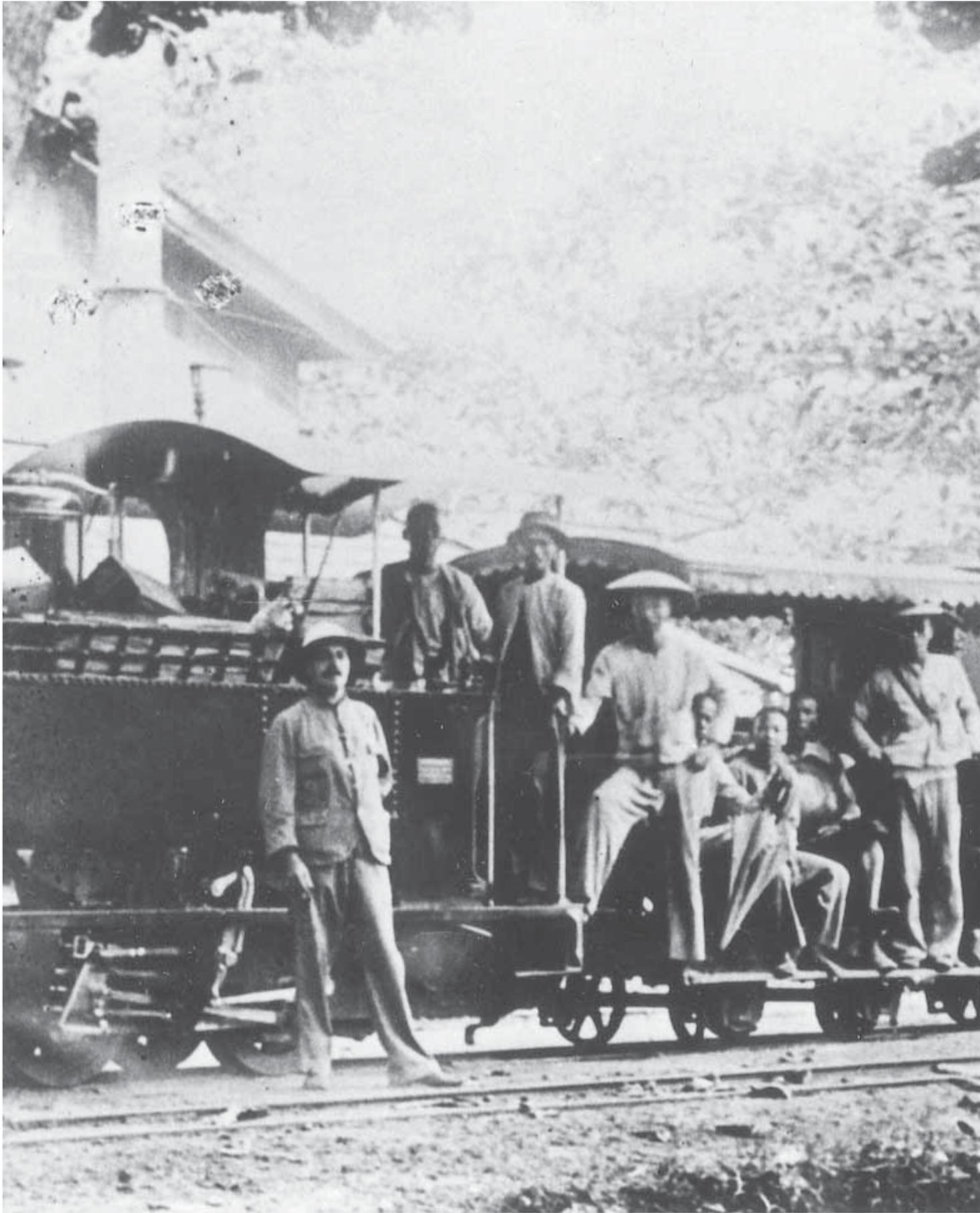
Rumah administratur tambang timah di Klappa Kampit,  
Belitung, Sumatera Selatan, [1930].

*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 491/32*



Pangkalan di pertambangan timah, Lipat Kajang,  
Belitung, Sumatera Selatan, [1930].

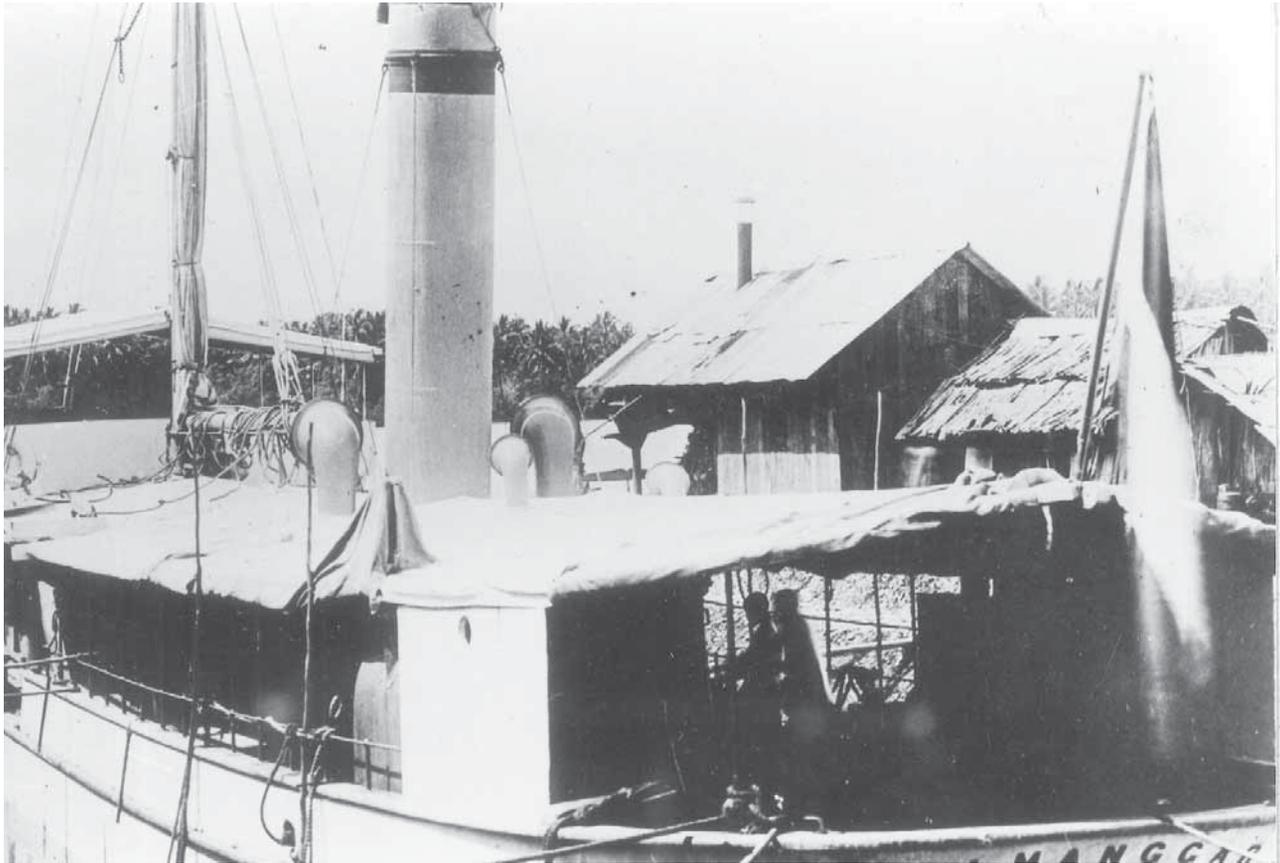
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 493/30*



Kereta api pengangkut orang pertambangan timah di Manggar, Belitung, Sumatera Selatan, [1930].

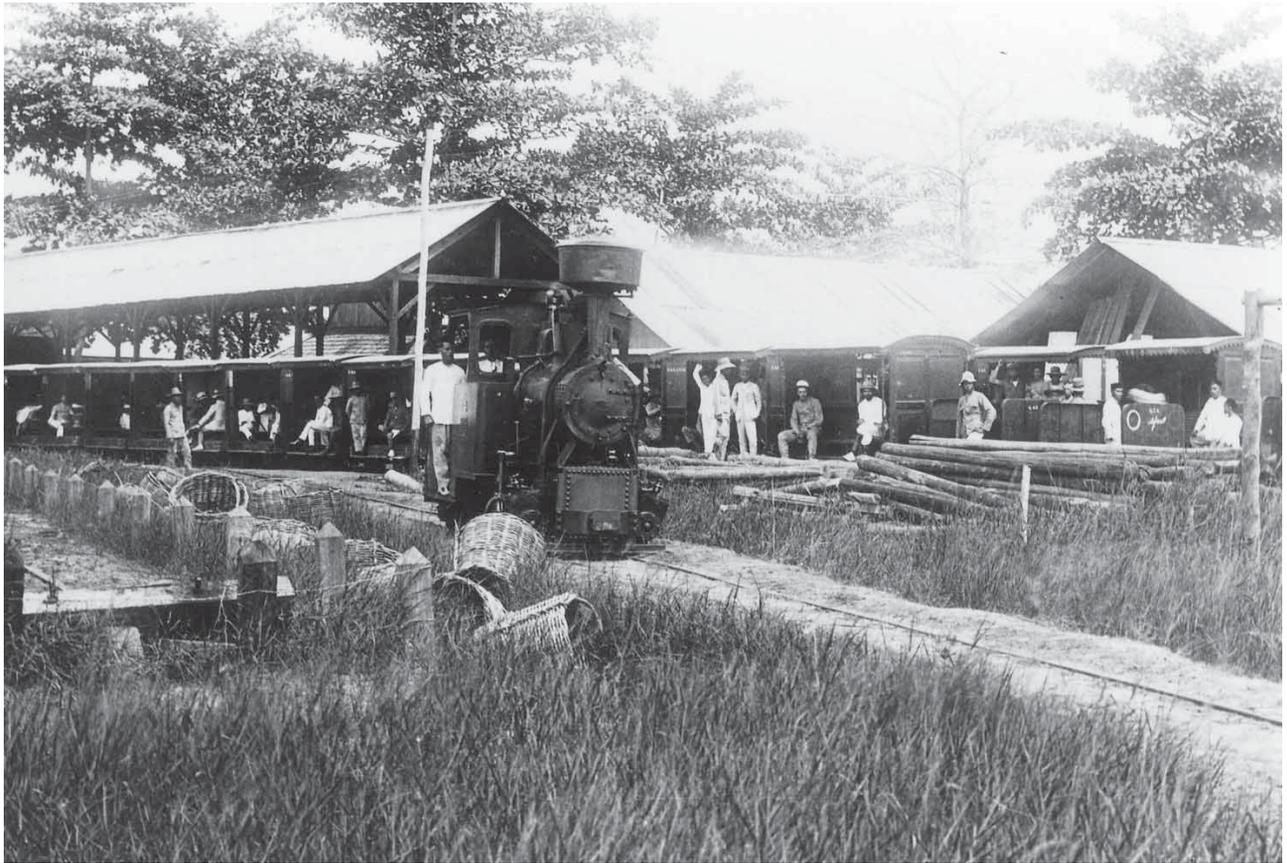
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 493/50*





Kapal Uap Sri Manggara di pertambangan timah Belitung, Sumatera Selatan, [1930].

*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 493/58*



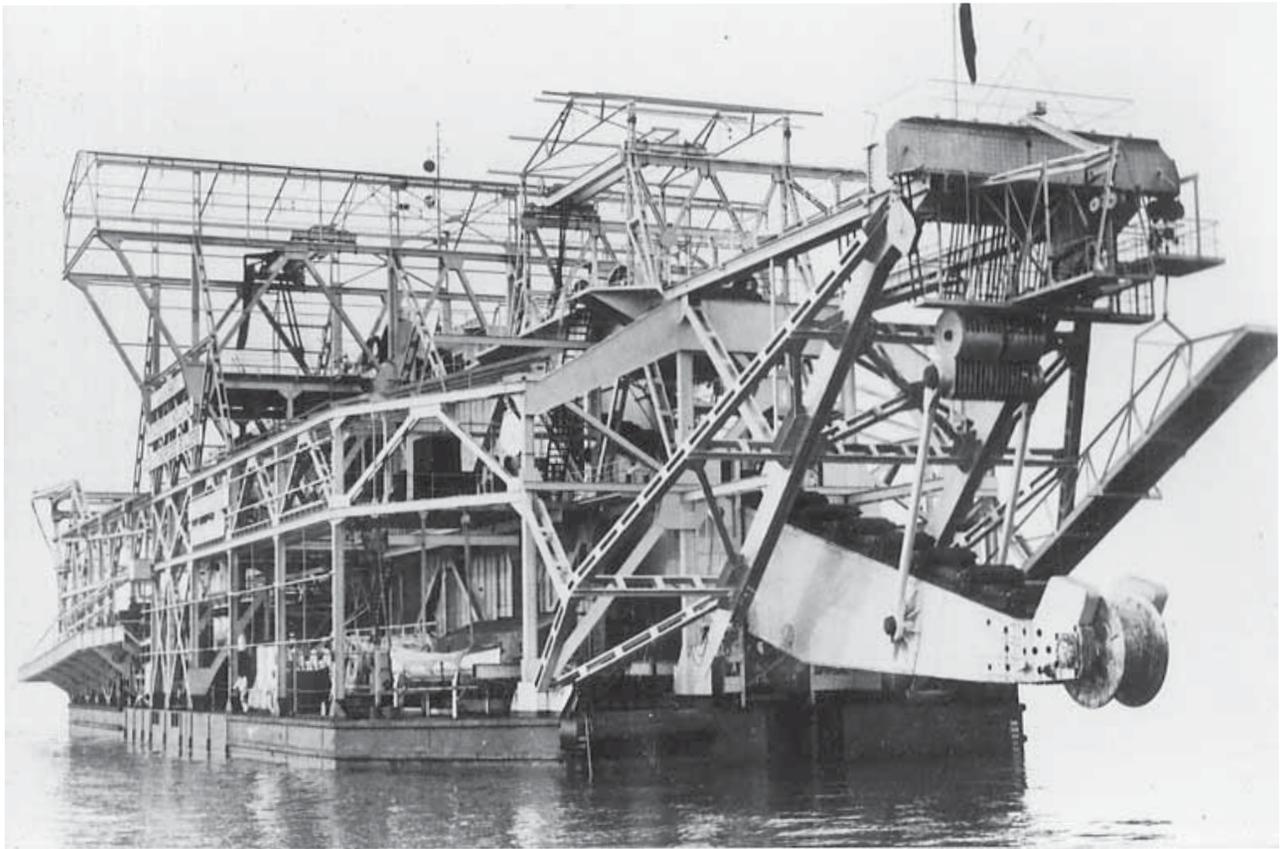
Stasiun di pertambangan timah, Manggar, Belitung, Sumatera Selatan, [1930].

*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 494/62*



Pengeboran dengan batang palem di tambang timah,  
Manggar, Belitung, Sumatera Selatan, [1930].

*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 495/48*



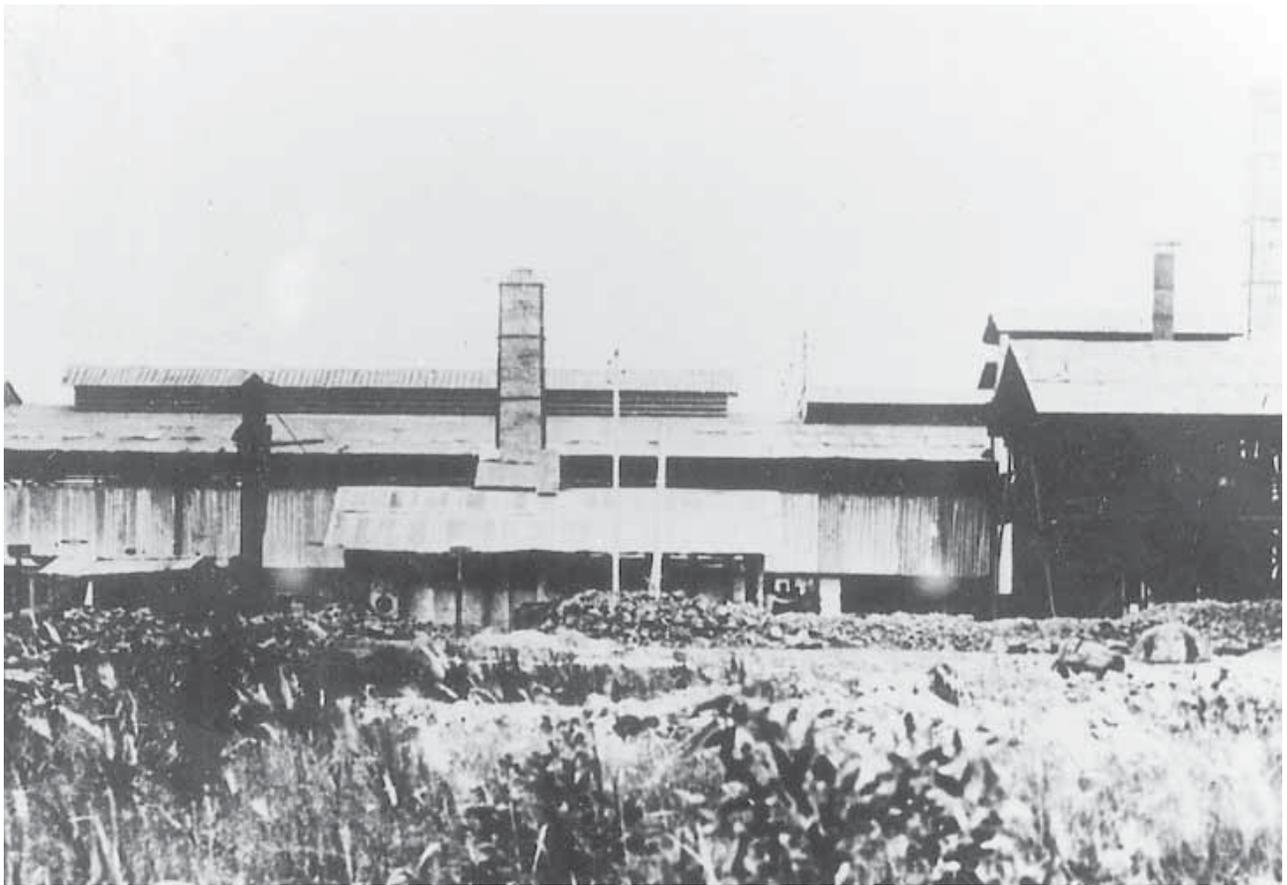
Kapal Doeyoeng dari Sungai Maas Belanda milik pertambangan timah, Belitung, Sumatera Selatan, [1930].

*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 497/70*



Areal galian lumpur tambang timah Belitung,  
Sumatera Selatan, [1930].

*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 500/30*



Gedung tempat pencairan timah di Lipatkajang, Manggar,  
Belitung, SUMatera Selatan, [1930].

*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 503/40*



Kereta yang membawa barang tambang timah di stasiun,  
Lipat Kajang, Belitung, Sumatera Selatan, [1930].

*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 494/60*



Ibu-ibu penjahit kantung timah di Lipat Kajang,  
Manggar, Belitung, Sumatera Selatan, [1930].

*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 503/52*



Alat transportasi lori modern telah digunakan pada areal  
Pertambangan Timah di Belitung, [1930].

*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 501/34*

**EENENTWINTIGSTE JAARVERSLAG <sup>1)</sup>**  
**VAN DE**  
**N.V. GEMEENSCHAPPELIJKE MIJNBOUWMAATSCHAPPIJ BILLITON**  
**1947**

---

**INLEIDING.**

Hoewel eigenlijk niet tot het verslagjaar behorende, menen wij dit verslag te moeten beginnen met de vermelding van een tweetal feiten, welke in 1947 werden voorbereid: de instelling bij Gouvernements Besluit d.d. 14 Februari 1948 van de Nederlands-Indische Tinraad en de door onze vennootschap met het Gouvernement van Nederlandsch-Indië op 5 Maart 1948 gesloten overeenkomst inzake het beheer van de Bankatinwinning.

De instelling van de te Batavia gevestigde Nederlands-Indische Tinraad is een uitvloeisel van het streven eenheid te brengen tussen de tinwinnings-bedrijven in Indonesië. De taak van de Raad werd als volgt geformuleerd:

1. de vaststelling van een gemeenschappelijk ontginningsplan;
2. het geven van richtlijnen en aanwijzingen nopens vaststelling en uitvoering van jaarlijkse werkplannen;
3. het nemen van beslissingen nopens voorstellen tot vernieuwing, verbetering en uitbreiding van bedrijven of bedrijfsonderdelen;
4. het voeren van een gezamenlijke smelt- en verkooppolitiek.

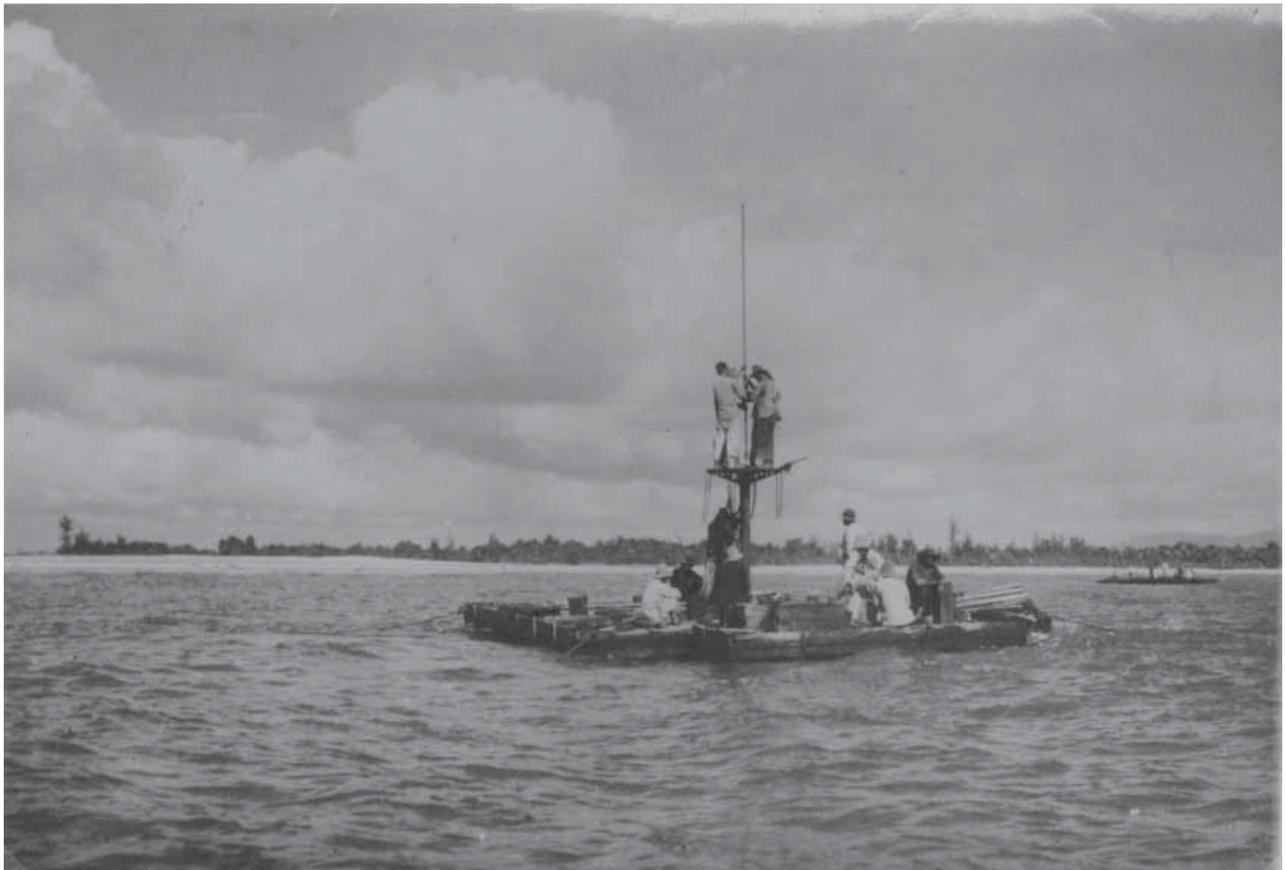
De Tinraad is als volgt samengesteld:

Als Voorzitter, tevens lid, treedt op de Secretaris van Staat voor Verkeer, Energie en Mijnwezen. De leden worden — zoals in het G.B. is vermeld — benoemd en ontslagen door de Gouverneur-Generaal en wel vier leden op voordracht van de Secretaris van Staat voor Verkeer, Energie en Mijnwezen en drie leden op voordracht van de N.V. Gemeenschappelijke Mijnbouwmaatschappij Billiton. De drie op voordracht van onze vennootschap benoemde leden zijn: de Heer Ir. A. M. A. Wijnans, Directeur van de Billiton Maatschappij, de Heer Ir. K. A. Biegman, Vertegenwoordiger te Batavia en de Heer Ir. E. A. R. Römmling, Hoofd-Administrateur, belast met de dagelijkse leiding van het Gouvernementsbedrijf der Bankatinwinning.

Het streven naar coördinatie van de tinbedrijven in Indonésië vond mede uiting in de door het Nederlands-Indische Gouvernement op 5 Maart 1948

---

<sup>1)</sup> Het vorige jaarverslag genummerd als het 19de dient ten rechte het 20ste te zijn.



Pengeboran lepas pantai untuk tambang timah di sekitar Pulau Bangka dan Belitung, [1949].

*Sumber: ANRI, NIGIS No. 2822*



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

Revisi 4/12/68

Djakarta, 5 Djuli 1968.

Nomor : B-82 /PRES/7/1968.

Sifat : S E K R E T A.

Lampiran : --

Perihal : Persetujuan draft  
Kontrak Karya antara  
Departemen Pertambangan  
dan N.V. Billiton Maatschappij.-

KEPADA JTH.:

SAUDARA MENTERI PERTAMBANGAN,  
DI  
DJAKARTA.

Setelah memperhatikan surat pertimbangan dari Timb  
Tehnis Penanaman Modal Asing seperti tersebut dalam surat-  
nja nomor : B-256/PM/7/1968 tanggal 4 Djuli 1968 perihal  
pokok surat tersebut diatas, dengan ini diberitahukan bah-  
wa kami dapat menyetujui draft Kontrak Karya antara Departemen  
Pertambangan dan N.V. Billiton Maatschappij (Neder-  
land) dalam bidang pertambangan timah, dalam rangka pelak-  
sanaan Undang-undang Penanaman Modal Asing.

Adapun mengenai pelaksanaan selanjutnya, agar Saudara  
bertindak atas nama Pemerintah untuk menanda-tangani  
draft Kontrak-Karya tersebut.

Demikian untuk diketahui dan guna bahan seperlunya.-

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

SOEHARTO  
JENDERAL - TNI.

REMBUAN :

1. Ketua Timb Tehnis Penanaman  
Modal Asing ;

Arsip.-

ad.-

Surat dari Presiden Republik Indonesia kepada Menteri Pertambangan mengenai persetujuan draft kontrak karya antara Departemen Pertambangan dengan N. V. Billiton Maatschappij Nederlandsch, 5 Juli 1968

Sumber: ANRI, ASMIN 179

PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

PERATURAN PEMERINTAH No. 13 / TAHUN 1938. ✓

tentang

PENGUSAHAAN PERTAMBANGAN TIMAH

BELITUNG.

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

**M e n i m b a n g :**

- a. bahwa jangka waktu perusahaan-tjampuran N.V. Gemeenschappelijke Mijnbouwmaatschappij Billiton (didirikan berdasarkan Wet tanggal 24 April 1924 - Stb.1924 no. 208) menurut Anggaran Dasarja sebagai terakhir diroboh dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 19 Pebruari 1953, keputusan mana telah disahkan dengan Surat Keputusan Menteri Perekonomian tanggal 25 Pebruari 1953 no. 2678/M, akan berakhir pada tanggal 28 Pebruari 1958 ;
- b. bahwa untuk kepentingan ekonomi dan keuangan Negara dianggap perlu usaha pertambangan timah di Belitung dilandjutkan sesudah 28 Pebruari 1958 ;
- c. bahwa mengingat pentingnya bahan-galian timah untuk Negara, maka perlu usaha pertambangan bahan-galian tersebut dilakukan oleh Pemerintah ;

**M e n g i n g a t :**

- a. Anggaran Dasar N.V. Gemeenschappelijke Mijnbouwmaatschappij Billiton dan Wet tanggal 24 April 1924 (Stb.1924 no.208) ;
  - b. pasal 5a ayat 1 "Indische Mijnwet" (Stb. 1899 no. 204 sebagai telah diroboh dan ditambah) ;
- Dengan persetujuan Dewan Menteri dalam rapatja ke-85 pada tanggal 24 Pebruari 1958 ;

**M E M U T U S K A N :**

Pertama: Usaha pertambangan timah, yang dilakukan oleh perusahaan tjampuran N.V.Gemeenschappelijke Mijnbouwmaatschappij Billiton sesuai dan berdasarkan pasal 2 jo. 1 Wet tanggal 24 April 1924 (Stb.1924 no.208), dilandjutkan oleh Pemerintah setelah jangka-waktu N.V. tersebut berakhir pada tanggal 28 Pebruari 1958 ;

Kedua : Kepada Menteri Perindustrian diberi kuasa untuk mengadakan segala tindakan-tindakan yang perlu untuk kepentingan kelantjaran pelandjutan usaha pertambangan timah termaksud sub "Pertama" diatas, termasuk pula mendirikan suatu badan hulcum yang khusus diserahi penjelenggaraan Pertambangan Timah Belitung dengan ketentuan bahwa:

- a. segala peraturan yang berlaku pada perusahaan itu sampai 28 Pebruari 1958, tetap berlaku sampai ada ketentuan lain dari Menteri Perindustrian ;
- b. untuk mentjukupi kekurangan tenaga-tenaga ahli diperusahaan timah tersebut, dapat diadakan perdjandjian-perdjandjian kerdja dengan ahli-ahli bangsa asing dengan pembajaran yang nilainja tidak berbeda dengan yang lazim dilakukan di negara-negara lain;

Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1938 tentang  
Pengusahaan Pertambangan Timah Belitung, 7 Maret 1958.

Sumber: ANRI, Sekkab Peraturan Pemerintah No. 377

TAMBAHAN  
LEMBARAN NEGARA

No. 1553. PERTAMBAHAN TIMAH BELITUNG. Penjelasan Peraturan  
Pemerintah No.13 tahun 1958, tentang perusahaan  
pertambangan timah Belitung.

P E N D J E L A S A N

N.V. Gemeenschappelijke Maatschappij Billiton (N.V.G.M.B.)  
yang bermodal Nf. 16.000.000,— adalah perusahaan tjampuran di-  
mana R.I. Mempunyai Nf. 10.000.000,— dan N.V.Billiton Mij Nf.  
6.000.000,— dengan batas umurnya sampai 28 Februari 1958.

Atas persetujuan Pemerintah R.I. dan N.V.Billiton pada  
permulaan tahun 1953 umurnya diperpanjang dengan 5 tahun, djadi  
akan berakhir pada tanggal 28 Februari 1958.

Dengan keputusan Pemerintah bahwa djangka waktu N.V.G.M.B.  
tidak diperpanjang perlu ditetapkan kelanjutan dari usaha per-  
tambangan di Belitung itu.

Dalam usaha ini perlu diperhatikan, bahwa :

- a. Sekarang ini hampir seluruhnya pekerjaan pimpinan dan peker-  
djaan penting dan pula pekerjaan lain yang membawa tanggung-  
djawab dilakukan oleh tenaga-tenaga asing pegawai-pegawai N.V.  
Billiton Mij.
- b. Pada 1 Maret 1958 perusahaan akan mulai bekerja tanpa mem-  
punyai keuangan sama sekali, sedangkan perbelanjaan harus  
dilakukan terus.
- c. Pada perusahaan ada berbagai peraturan, yang telah berlaku  
ber-tahun-tahun dan yang bertentangan dengan peraturan-peraturan  
yang ada pada Badan-badan Pemerintah.
- d. Perusahaan dengan pegawai-pegawainya telah biasa menjelengga-  
rakan suatu tjara administrasi dan melakukan suatu tjara pe-  
ngurusan (bedrijfsvoering) yang sukar segera diubah dengan  
tidak membawa keserotan-keserotan dalam djalarnya perusahaan.

Karena itu dalam Peraturan Pemerintah ini diadakan ketentuan-  
ketentuan yang memperhitungkan hal-hal diatas.

Termasuk Lembaran Negara No. 24 tahun 1958.

Diketahui :  
Menteri Kehakiman,  
G.A. MAENGGOM.

Dicetak dari TLN No.1553/1958.  
Djakarta, 9 April 1970.—  
Bagian Hukum P.N. Tambang Timah,

( A. Firman Arif S.H. )—

Peraturan pemerintah No. 13/1958 tentang Perusahaan  
Pertambangan Timah Belitung, 7 Maret 1958

Sumber: ANRI, PT Timah Persero Tbk 1950-1991 No. 207

PERUSAHAAN NEGARA  
TAMBANG TIMAH BELITUNG  
\*\*\*\*\*  
-RMD/Dra.-

Lembaran : A SELI  
KEDUA  
KETIGA  
KEEMPAT  
KELIMA

No. 12/1965.

Dengan ini disampaikan sebagai :

P R O F O R M A F A K T U R

atas dasar ekspor :

22219 kerung, 726.913 kilogram Netto, 5363,22 Kwintal timah

shipment No. B 116, pada tgl. 3 Nopember 1965 per M.S. "DORTMUND"

dengan tudjuan : A M S T E R D A M .

( N.V. Hollandsche Metallurgische Bedrijven, Arnhem ).-

nilai fob.vide formulier E-4 : £. 635.124/13/2

(formulir 18 B. jang dirobah).

D E B E T : atas perkiraan :

BADAN PIMPINAN UMUM PERUSAHAAN2 TAMBANG TIMAH NEGARA  
( Bagian Pendjualan )

SEBESAR :

		(Nilai transaksi)
<u>Alokasi Devisen</u>		
(5 % Nilai fob.)	£. 31.756,23291	Rp. 22.229.363,--
<u>Surat Pendorong Produksi</u>		
(20% Nilai fob.)	" 127.024,93166	" 88.917.452,--
<u>Over price</u>		
(10% Nilai fob.)	" 63.512,46583	" 44.458.726,--
<u>Rupiah.</u>		" 288.981.719,--
	<u>£.222.293,63040</u>	<u>-----</u>

± Per.tgl. 3 Maret 1966 (administratief atas dasar kurs transaksi Rp.700,-- per £.1.-) : Rp.444.587.260,--  
-----

N.B. Nilai tersebut diatas akan dikoreksi dengan factuur2 aselinja dikemudian.-

TANDJUNG-PANDAN, 10 Nopember 1965.-

DIREKSI PERUSAHAAN NEGARA TAMBANG TIMAH BELITUNG,



In Nio Tioe Han  
Direktur Utama

Berkas mengenai pengiriman bijih timah Belitung ke Arnhem, Belanda, 5 Januari 1965 - 14 November 1966.

Sumber: ANRI, PT Timah Persero Tbk 1950-1991 No. 379

PERJANJIAN KERJASAMA  
PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II BELITUNG

dengan

UNIT PENAMBANGAN TIMAH BELITUNG  
51/K/1979

Nomor :

Nomor : 23/SP/Rhs/79.

Pada hari ini Kamis, tanggal dua puluh delapan Juni tahun seribu sembilan ratus tujuh puluh sembilan, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Mas Sofyan : Bupati, Kepala Daerah Tingkat II - Belitung, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Belitung selanjutnya disebut : PIHAK PERTAMA.
2. Ir.Laksita Setiawan Sabirin M.Sc. : Kepala Unit Penambangan Timah Belitung, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama P.T.TAMBANG TIMAH (PERSERO) Unit Penambangan Timah Belitung, selanjutnya disebut : PIHAK KEDUA.

Dengan ini menyatakan telah mencapai persetujuan untuk mengadakan perjanjian kerja sama, sebagai berikut :

- PIHAK PERTAMA : Dalam usaha perbaikan jalan di Kabupaten Daerah Tingkat II Belitung bermaksud meningkatkan konstruksi jalan untuk jalan Propinsi dengan bantuan P.T.TAMBANG TIMAH (PERSERO) Unit Penambangan Timah Belitung.
- PIHAK KEDUA : Dalam rangka membantu PIHAK PERTAMA tersebut menyatakan bersedia melaksanakan pekerjaan peningkatan konstruksi jalan untuk jalan Propinsi jurusan Perawas - Buding - Manggar yang penjangnya adalah sepanjang 81 Km. (Km. 9 s/d. Km.90).

Selanjutnya mengenai perjanjian kerja sama ini diatur dengan ketentuan sebagai berikut :

Pasal 1.

Tenaga Teknis.

Pihak Pertama akan menyediakan tenaga teknis yang dibutuhkan untuk membantu PIHAK KEDUA melaksanakan perbaikan jalan Propinsi jurusan Perawas - Buding - Manggar untuk Tahun Anggaran 1979/1980.

Pasal 2.

Pembiayaan .-

Pihak Kedua akan menyediakan pembiayaan yang berhubungan dengan pelaksanaan pekerjaan peningkatan konstruksi jalan Propinsi jurusan Perawas - Buding - Manggar, untuk Tahun Anggaran 1979/1980 sebesar Rp.250.000.000,- ( Dua ratus lima puluh juta rupiah) dan PIHAK PERTAMA menerima fisik pekerjaan dalam keadaan selesai.

Pasal 3.

Survey, design dan supervisi.

Untuk membuat perencanaan dan pengawasan pekerjaan peningkatan konstruksi jalan Propinsi jurusan Perawas - Buding - Manggar, perlu dibentuk Team Perencanaan dan Pengawasan yang personalianya terdiri dari unsur-unsur UPT.Belitung dan Kabupaten Daerah Tingkat II Belitung dan P.U.Seksi/D.P.U.Tk. II yang selanjutnya akan diatur oleh PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA.

Surat Bupati Kabupaten Daerah Tingkat II Belitung kepada Kepala UPT Belitung tentang penyampaian surat perjanjian kerjasama perbaikan jalan di Kabupaten Daerah Tingkat II, 28 Juni - 7 Juli 1979

Sumber: ANRI, PT Timah Persero Tbk 1950-1991 No. 604



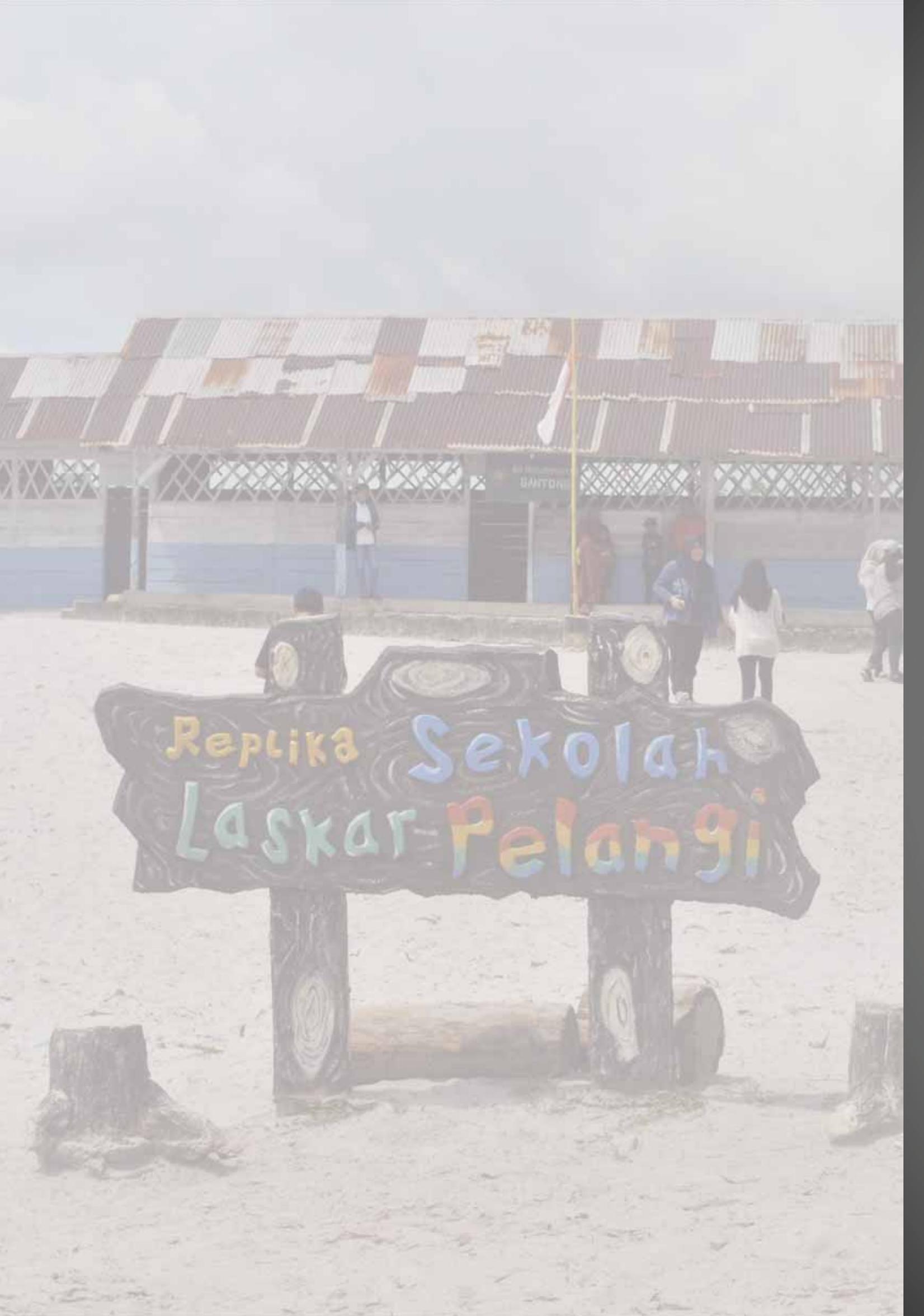
Stoven, menara yang sebenarnya berfungsi sebagai tungku smelter timah. Stoven di Ki Karak dibangun pada tahun 1925. Sekarang, Stoven sudah tidak lagi beroperasi, Kelapa Kampit, Belitung Timur, 2017.

*Sumber: ANRI, Dinas Perpustakaan Kabupaten Belitung Timur*



Open Piet, kawasan pertambangan timah yang sudah tidak beroperasi lagi sejak awal tahun 1990-an, Bukit Ki Karak, Kelapa Kampit, Belitung Timur, 2017.

*Sumber: ANRI, Dinas Perpustakaan Kabupaten Belitung Timur*



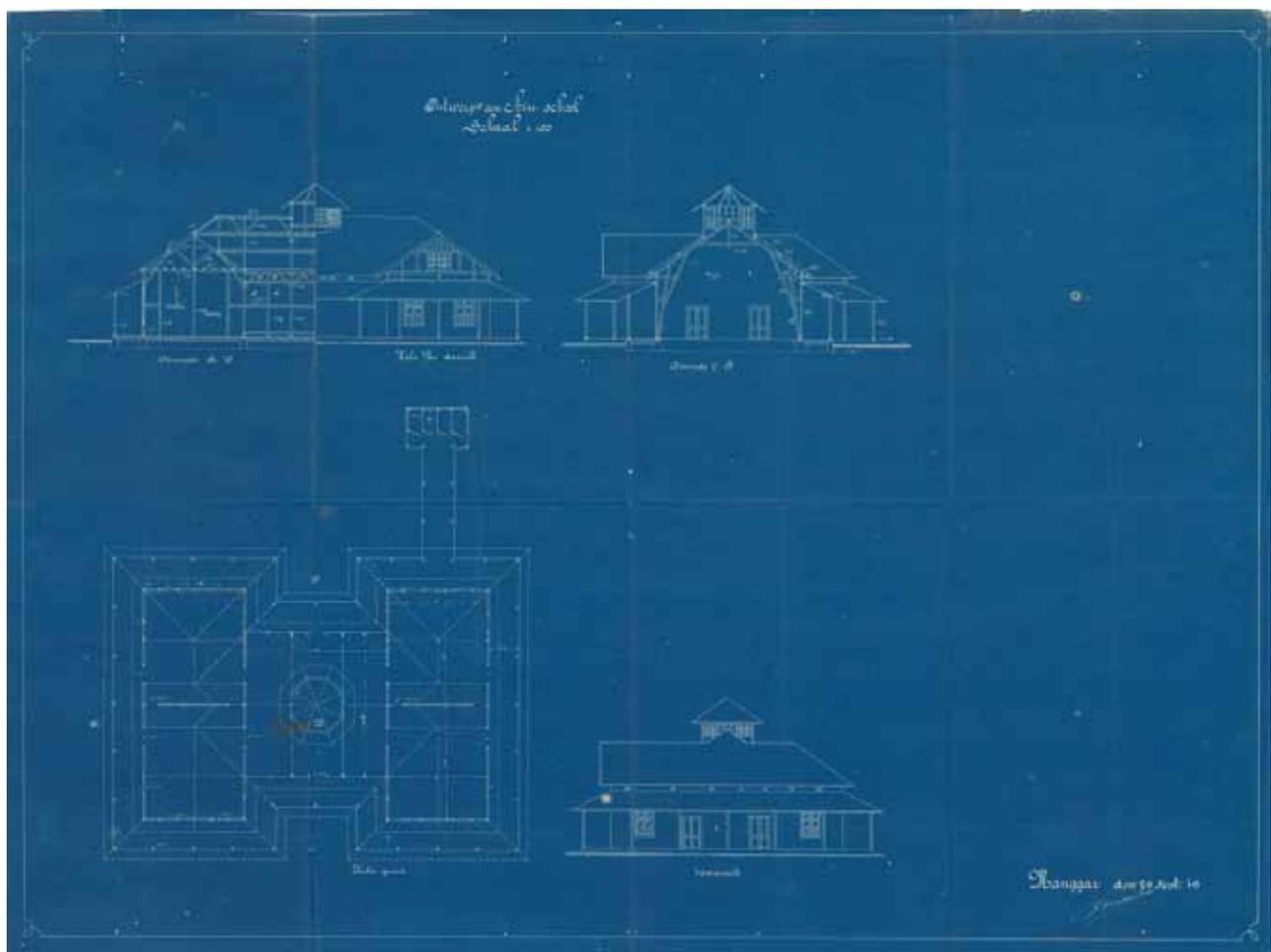
Replika Sekolah  
Laskar Pelangi



# PENDIDIKAN



Sekolah Pertukangan Manggar adalah sekolah kejuruan pertama di Belitung yang didirikan pada tahun 1928 oleh NV GMB. Pada mulanya sekolah ini bernama Ambacht Cursus (AC) dan kini bernama Sekolah Kejuruan Stannia. Warga Tionghoa juga memiliki sekolah khusus yang didirikan di Manggar pada tahun 1919.



Blue Print mengenai pembangunan sekolah khusus warga  
Tionghoa di Manggar, 24 September 1919.

Sumber: ANRI, BT TZG AG No. 7139



Sekolah Menengah Kejuruan Stannia (dahulu merupakan Sekolah Pertukangan), Manggar, Belitung Timur, 2017

Sumber: Dinas Perpustakaan Kabupaten Belitung Timur





Replika Sekolah SD Muhammadiyah Gantong (Sekolah Laskar Pelangi),  
Gantong, Belitung Timur, 2017.

*Sumber: Dinas Perpustakaan Kabupaten Belitung Timur*



# KEAGAMAAN

Islam adalah agama yang dianut oleh mayoritas Penduduk Belitung Timur. Agama Islam diperkirakan pertama kali disebarkan di Belitung oleh Ki Gede Yakob ( Makam Ki Gede Yakob) yang merupakan pendiri dari Kerajaan Balok. Namun karena masyarakat yang masih menganut animisme serta praktik perdukunan yang sangat kental, Agama Islam belum tersebar dengan luas. Tokoh lainnya yang dianggap Penyebar Islam yang pertama lainnya ialah Syeh Abdul Jabbar Syamsuddin, yang berasal dari Pasai. Tokoh Agama Islam kemudian berhasil disebarkan secara luas di masyarakat Belitung oleh Syeh Abubakar Abdullah yang berasal dari Pasai di sekitar tahun 1700.



Masjid di Kampung Lalang, Pulau Belitung, [1930]

*Sumber: ANRI, KIT No. 807/020*



Islamic Center H. Zaenal Abidi bin H. Ahmad,  
Kampung Lalang, Belitung Timur, [2017]  
*Sumber: Dinas Perpustakaan Kabupaten Belitung Timur*

PENGURUS BESAR



Partai „NAHDLATUL ULAMA“  
DjI. Kramat Raya 164 Telp. 1392 Gb.  
Djakarta IV/5

Djakarta, 25 RAHADHAN, 1384.  
26 DJANGARI 1965.

Kepada

Jh. Saudara2 Pengurus M.W.T.  
Partai = NAHDLATUL ULAMA  
BELITUNG, Djalan Pos No18/LIV  
BK X Gunung  
di B E L I T U N G S U B S E L

Dijika membalas, silah dalam surat sila, nomor surat sil

No. 2564/Tanf/I-3/1-1965.-

Lamp. :

Hal : Status Tjabang M.U. Belitung.-

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Assalamu'alaikum war.wab.

Saudara2 jang terhormat,

Sehubungan dengan surat Saudara2 tertanggal 25 Desember 1964 No.003/Tanf/XII-64, dan berdasarkan pula pertimbangan Saudara2 Pengurus Partai = NAHDLATUL ULAMA = Wilayah Sumatera Selatan tertanggal 16 Djumari 1965 No.019/Tanf/I-65, maka dengan ini baik dikemukakan, bahwa Pengurus Besar Partai = NAHDLATUL ULAMA = dapat menyetujui surat Saudara2 untuk meningkatkan status Belitung dari Madjlis Wakil Tjabang menjadi T J A B A N G .

Berhubung dengan itu Pengurus Besar Partai = NAHDLATUL ULAMA = dengan ini mengharap perhatian Saudara2 untuk setjepatnja segera mengiriskan susunan Pengurus lengkap, Sjuriyah dan Tanfidzi jahnja beserta pimpinan bagian2 selengkapnja, seperti jang telah diatur didalam Anggaran Rumah Tangga Partai = NAHDLATUL ULAMA = untuk segera kami sahkan, sehingga Saudara2 akan dapat segera melaksanakan tugas2 Saudara2 selaku Pengurus Tjabang jang sah, defacto dan de' jure.

Selanjutnja Pengurus Besar Partai = NAHDLATUL ULAMA = mengharap, hendaknja dalam menghadapi persoalan2 tingkat Daswati II, umpamanya menghadapi persoalan Tjabang Front Nasional, persoalan D.P.R.D.-G.R. Tingkat II, dan persoalan2 lainnja jang menjangkut persoalan2 di tingkat II, hendaknja selalu disejawaratkan dengan Tjabang2 jang ada, yakni Tjabang Maranjat, Maradua, Martapura dan Saturadja. Dus ke 4 Tjabang ini harus satu sikap, satu pendirian, dan satu tindakandala menghadapi persoalan2 jang menonjo, nivo Daswati II, seperti ditentukan oleh Anggaran Rumah Tangga M.U. Manakala hal ini Saudara2 langgara, maka Pengurus Besar M.U. akan mengambil kebidjaksanaan lain untuk menjatukan Tjabang2 didaerah ini.

Demikianlah, dengan harapan agar menjadi perhatian Saudara2 sepebihnja, Semoga ALIHI S.W.T. akan senantiasa berkenan memberkati perdojangan kita ini adanja. Amien  
Sekian, WASSALAM.-

ARTUA I  
K.H. M. DACHAN

PENGURUS BESAR  
PARTAI = NAHDLATUL ULAMA =  
Sekretaris I  
( K. A. S J A H R I )

tuksi  
Tjabang2 M.U. Saturadja, Maradua dan Martapura  
Sum.Selatan, di Palembang  
Partai M.U. di Sum.Selatan

Surat dari pengurus besar Partai Nahdlatul Ulama kepada pengurus partai Nahdlatul Utama di Belitung tentang peningkatan status Belitung dari Madjlis Wakil Tjabang menjadi Tjabang , 26 Januari 1965.

Sumber: ANRI, Nahdlatul Ulama Tahun 1948-197 No.1906



Makam Syech Abdul Jabar Samsudin (Tokoh penyebar Agama Islam di Belitung),  
Dendang, Belitung Timur, 2017.

*Sumber: Dinas Perpustakaan Belitung Timur*



Vihara Dewi Kwan Inn, Burung Mandi, Damar, Belitung Timur, 2017.

*Sumber: Dinas Perpustakaan Kabupaten Belitung Timur*





# SOSIAL BUDAYA

Suku Asli penduduk Belitung Timur adalah Melayu yang disebut juga sebagai Melayu Belitung. Berdasarkan tempat tinggalnya, Mereka dibedakan menjadi Orang Laut yang tinggal di disebut juga Sikka / Sawang dan Orang Darat yang tinggal di daerah pedalaman Pulau Belitung. Keragaman tempat tinggal menyebabkan cara hidup yang berbeda pula yang kemudian menambah kekhasan dari budaya di Belitung Timur. Para pendatang yang berasal dari wilayah lain dari dalam dan luar Nusantara juga turut menambah kekayaan budaya masyarakat Belitung Timur, seperti para pendatang dari Tionghoa yang datang dengan membawa adat dan budaya khasnya ke Belitung Timur.

Naam Lijst van de Ondervolgende Perken van de  
de Hoofden van Orangs Laut: als de Ingeheten van Belitung  
welke zij nog vreesde halve blijven aan de Lande, mijns  
ontvangen zij et uit het magazijn al hier vanden Kapitein  
Kommendant Civil en Militair, als.

Baten Soemir	zumbung	210	15
Panglima Haman	Pajang	270	1
Panglima Kambul	2	172	
Melang	2	7	15
Satava	2	7	10
Sutje Omar	vide bungs	221	229
Panglima Dalam	zumbung	302	25
Kadimalla	2	227	10
Kadim Badar	2	180	17
Baten Batjang	2	112	15
Ingebij Klaster	2	56	7
Ingebij Barac	vide bungs	212	61
Panglima Sembung	zumbung	60	
Kagoro Sa hat	2	7	15
Kagoro Loro	2	12	
Semant	2	90	
Panglima Gpama	2	90	
Baten Sjoce	2	37	15
Su...	vide bungs	213	37
...	214	3277	22
Totaal		5736	25

Belitung den 19<sup>en</sup> September 1823.  
De Kommendant Civil en Militair.

*[Handwritten signature]*

Daftar nama nelayan (Orang Laut) di Belitung yang menerima subsidi beras dari Kapten Komandan Urusan Sipil dan Militer (Kapitein Kommandant Civil en Militair), 19 September 1823.

Sumber: ANRI, Belitung 4/18

Bylage No. 4.

Soerat perdjandjian orang<sup>2</sup> Tiong Hoa tinggal di kota lama (Manggar) boeat pindah di Lipat Kadjang soedah accoord sama Billiton-Maatschappy terseboet di bawah ini:

- 1e. Orang<sup>2</sup> poenja roemah boeat pindah, onkost menoeeroet Consul angkat commissie taksir satoe staat tida lebig koerang.
- 2e. Pindah tempoh lamanja dalam 6 boelan moesti pindah selesai kalbe liwat dari 6 boelan Billiton-Maatschappy ada koeasa bongkar orang<sup>2</sup> poenja roemah, onkost orang<sup>2</sup> poenja moesti pikoel.
- 3e. Eigendom orang<sup>2</sup> di kampong lama Billiton-Maatschappy tanggoeng atoer ganti Eigendom baroe, menoeeroet masing<sup>2</sup> poenja Verponding.
- 4e. Pinda roemah dan barang<sup>2</sup> serta perkakas<sup>2</sup> Billiton-Maatschappy kasih tram samboeng rail sampe di kota di moeka roemah.
- 5e. Roemah Foe Tet Tjhe, Vereeniging, roemah toko, panggoeng Billiton-Maatschappy tanggoeng pindah atawa di ganti baroe, ramoe roemah mana ada boleh pake, pake kembali; roemah toko bikin 6 pintoe jang tinggi roemah sekola bikin baroe Maatschappy tanggoeng oeroes bikin.
- 6e. Bestuur vereeniging akoer sama toekang kajoe (Tjeuw A Foe) poenja pekerdjaan pindah vereeniging dan bikin roemah toko.

Voor conie conform:  
Tandjong Pandan, den 10en October 1919.  
De Secretaris,

*Klayu*

Surat perjanjian orang-orang Tionghoa yang tinggal di Kota Lama (Manggar) untuk pindah ke Lipat Kadjang dan sudah disetujui oleh Belitung Maatchappij, Oktober 1919.

Sumber: ANRI, Groe Bundel TZG AG 7139



Para petani berada di tengah ladang, Pulau Belitung, [1930]

*Sumber: ANRI, KIT No. 559/35*



Makam Cina di daerah Burung Mandi, [1949]; 2017.

Sumber: ANRI, NIGIS No. A 2979 (atas); Dinas Perpustakaan Belitung Timur (bawah)



Makam Ka Gede Ya'Kub (Cakraningrat), Raja Balok Pertama (1618-1661),  
Dendang, Belitung Timur, 2017.

*Sumber: Dinas Perpustakaan Belitung Timur*



Baju Adat Belitung Timur, 2017

Sumber: ANRI, Dinas Perpustakaan Kabupaten Belitung Timur



Baju Pengantin Adat Belitong Timur, 2017  
*Sumber: ANRI, Dinas Perpustakaan Kabupaten Belitong Timur*



Batik Motif Daun Simpor khas Belitung Timur, 2017

*Sumber: ANRI, Dinas Perpustakaan Kabupaten Belitung Timur*



Batik Motif Gelas Kopi khas Belitung Timur, 2017

*Sumber: ANRI, Dinas Perpustakaan Kabupaten Belitung Timur*



Batik Motif Tarsius khas Belitung Timur, 2017

*Sumber: ANRI, Dinas Perpustakaan Kabupaten Belitung Timur*



# TRANSPORTASI

Sarana Transportasi di Kabupaten Belitung Timur terutama melalui jalur darat dan laut. Perahu selain sebagai alat mata pencaharian, juga sebagai sarana transportasi masyarakat untuk berpindah ke pulau lain. Dermaga menjadi infrastruktur yang cukup penting bagi sarana transportasi laut. Pada masa, Pemerintah Kolonial Hindia Belanda pernah membangun dermaga di wilayah Manggar sebagai sarana berlabuhnya kapal untuk pengiriman timah dan mensuplai kebutuhan pertambangan timah di Belitung Timur. Sarana transportasi darat masyarakat Belitung Timur di masa lalu adalah sejenis pedati yang ditarik oleh tenaga hewan.



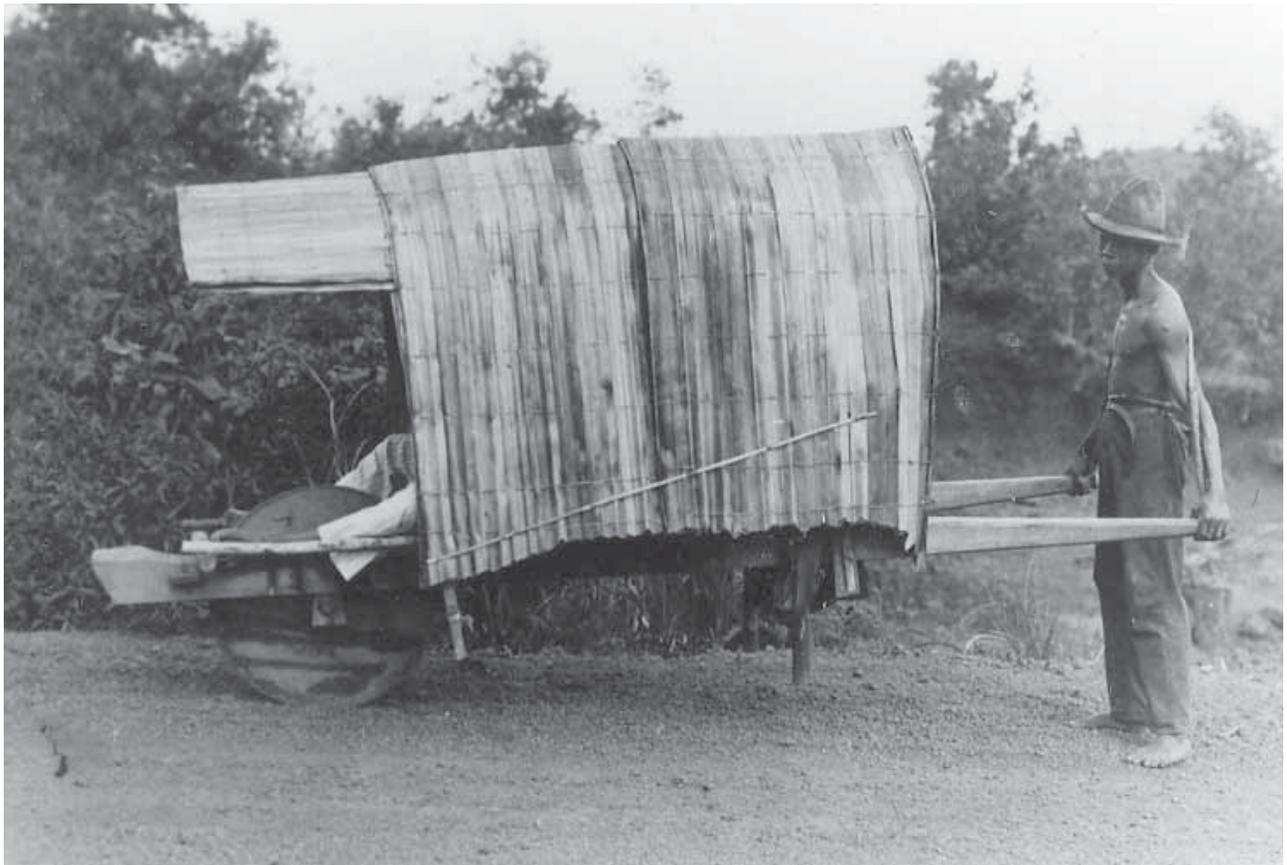
Olie Pier, Dermaga Pelabuhan Minyak yang dibangun oleh Belanda untuk mensuplay bahan bakar minyak guna memenuhi kebutuhan kendaraan, perkantoran dan penambangan timah termasuk juga electric center, Lalang, Manggar, Belitung Timur, 1925/2017.

*Sumber: ANRI, Dinas Perpustakaan Kabupaten Belitung Timur*



Dermaga dan kapal di Manggar, Pulau Belitung, Sumatera Selatan, [1930].

*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 528/42*



Alat angkut sejenis gerobak pedati, Belitung, Sumatera Selatan, [1930]

*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 1118/52*





---

# DAFTAR ARSIP

---





## DAFTAR ARSIP

### A. GEOGRAFIS DAN KEADAAN ALAM

1. Laporan Administrasi Umum dari Asisten Residen Belitung mengenai batas wilayah, jumlah penduduk, laporan hasil hutan, laporan perdagangan di wilayah Belitung (Billiton), 28 Desember 1867.  
*Sumber: ANRI, Belitung No. 7*
2. Keputusan tanggal 27 Februari 1913 No. 51 tentang peraturan perlindungan hutan negara di Belitung.  
*Sumber: ANRI, Grote Bundel Besluit No. 1891*
3. Keputusan tanggal 27 Februari 1913 No. 51 tentang peraturan perlindungan hutan negara di Belitung.  
*Sumber: ANRI, Grote Bundel Besluit No. 1891*
4. Peta Pulau Belitung, 1914  
*Sumber: ANRI, Memorie van Overgave Belitung 1910 - 1914*
5. Kampung Cina, Manggar, Belitung, 25 Januari 1919.  
*Sumber: ANRI, Besluit Ter Zijde Gelegde Agenda No. 7139*
6. Kampung Tionghoa, Manggar, tanpa tahun.  
*Sumber: ANRI, Besluit Ter Zijde Gelegde Agenda No. 7139*
7. Blue Print District Belitung, tanpa tahun.  
*Sumber: ANRI, Besluit Ter Zijde Gelegde Agenda No. 7139*
8. Sungai di Manggar, Belitung, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT No. 502/010*
9. Hulu Sungai Manggar yang bobol menuju laut, Belitung, Sumatera Selatan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 502/16*
10. Pemandangan di Tanjungbinga, Belitung, Sumatera Selatan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 944/69*
11. Peta wilayah Belitung berdasarkan klasifikasi jenis jalan, Oktober 1936  
*Sumber: ANRI, Burgerlijke Openbare Werken No. BIV/ 15*
12. Peta topografi daerah Manggar, Pulau Belitung dan sekitarnya, 1944  
*Sumber: ANRI, Topografi TNI Angkatan Darat 1942-1975 No.333/Sheet 8*
13. Pantai Utara Belitung, Sumatera Selatan, 1950  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 956/59*
14. Pantai Burung Mandi, Damar, Belitung Timur, 2017.  
*Sumber: Dinas Perpustakaan Belitung Timur*

### B. POLITIK DAN PEMERINTAHAN

15. Laporan Direktur Departemen Keuangan kepada Asisten Residen Belitung dalam bentuk proses verbal mengenai laporan administrasi di bidang kemiliteran, 24 Desember 1825  
*Sumber: ANRI, Belitung No. 3*

16. Keputusan Gubernur Jenderal tanggal 13 Januari 1873 tentang kenaikan gaji bagi pegawai dan juru tulis di Kantor Asisten Residen Belitung sebesar 150 gulden /tahun, 13 Januari 1873  
*Sumber: ANRI, Besluit 13 Januari 1873 No. 3*
17. Keputusan Gubernur Jenderal Nomor 3 tanggal 26 September 1878 tentang pengesahan batas wilayah Kepulauan Belitung, 26 September 1878  
*Sumber: ANRI, Besluit 26 September 1878 No. 3*
18. Memori Serah Terima (M.v.O) Jabatan Asisten Residen Belitung, H. Craadijk periode 25 Oktober 1910-8 April 1913, 8 April 1913  
*Sumber: ANRI, Memorie van Overgave Belitung 1910 - 1914*
19. Keputusan Gubernur Jenderal tanggal 26 april 1913 No. 36 tentang penentuan uang harian kepala-kepala distrik Tanjung Pandan, Boeding, Manggar, Lenggang dan Dendang sebesar f 2.50.- yang diperuntukan untuk biaya perjalanan dinas, dan dinas keluar kota dengan uang harian max f 50.  
*Sumber: ANRI, Besluit 26 April 1913 No. 36*
20. Surat dari Kepala Reorganisasi Pemerintahan kepada Gubernur Jenderal Hindia Belanda mengenai Perubahan pemerintahan yang diikuti dengan perubahan jabatan pada Residensi Bangka dan Belitung, 31 Desember 1914  
*Sumber: ANRI, Binnenlands Bestuur No.726*
21. Halaman awal Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Barat, dan Kabupaten Belitung Timur.  
*Sumber: ANRI, Sekretaris Negara Seri Produk Hukum No. 971A*
22. Penyerahan arsip pembentukan Kabupaten Belitung Timur  
*Sumber: ANRI, Dinas Perpustakaan Belitung Timur*

### **C. PERKEBUNAN DAN PERDAGANGAN**

23. Laporan dari Sekretaris Residen Bangka kepada Asisten Residen Belitung tentang daftar komoditi perdagangan di wilayah Belitung, 18 September 1824  
*Sumber: ANRI, Belitung No. 4*
24. Intisari Laporan Keputusan Direktur Keuangan tentang pengiriman berbagai macam komoditi ke Pulau Belitung, 20 Mei 1825  
*Sumber: ANRI, Belitung No. 3*
25. Surat dari Missive Gouvernements Secretaris tanggal 11 September 1911 No. 2114 mengenai keluhan pihak Cina tentang berbagai kondisi buruh di Belitung  
*Sumber: ANRI, GB MGS No. 4659*
26. Surat dari Buruh Cina kepada Gubernur Jenderal di Batavia mengenai penyampaian keluhan terhadap Billiton Maatschappij, Belitung, 1911. (dilampiri dengan daftar buruh Cina di Manggar)  
*Sumber: ANRI, GB MGS No. 4659*
27. Laporan singkat mengenai kondisi buruh Cina di Belitung yang mengalami rendahnya upah/ bayaran, 1911.  
*Sumber: ANRI, GB MGS No. 4659*
28. Daftar harga rumah dan persil rumah yang ada di wilayah Tiong Hoa Lama Manggar, Belitung, 22 September 1919.  
*Sumber: ANRI, Grote Bundel TZG AG No. 7139*

#### D. INFRASTRUKTUR

29. Peta proyek pembangunan gedung militer di Manggar (Manggar), Belitung, Juli 1872.  
*Sumber: ANRI, Departement van Oorlog Afdeeling 4 Hofdkantoor der Genie No. HB/1597*
30. Sketsa pembangunan Baru di Manggar (Manggar), 29 November 1876.  
*Sumber: ANRI, Departement van Oorlog Afdeeling 4 Hofdkantoor der Genie No. HB/1629/BLAD 1*
31. Rumah kongsi Mangkubang di tambang timah Manggar, Belitung, Sumatera Selatan, 1890.  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 491/20*
32. Pertanggungjawaban material gudang di Manggar, Belitung, 1924  
*Sumber: ANRI, GB BOW No. 3026*
33. Skets bentuk bangunan penjara Manggar, Belitung, September 1924.  
*Sumber: ANRI, GB BOW 1548*
34. Blue Print rencana pembangunan Penjara di Manggar, Belitung, 13 Maret 1925  
*Sumber: ANRI, GB BOW 1548*
35. Galangan Kapal, Manggar, Belitung, 1925 (atas); 2017 (bawah).  
*Sumber: Dinas Perpustakaan Belitung Timur*
36. Laporan tahunan tahun 1926 mengenai pembangunan rutan untuk 65 orang di Manggar, Belitung, 19 Mei 1927.  
*Sumber: ANRI, GB BOW 1548*
37. Laporan pertanggungjawaban dari pekerjaan yang telah selesai yakni perpindahan atau penempatan rumah penginapan dari Renggiang ke Kampung Senjoeboek di Klapa Kampit (Kelapa Kampit), 28 Desember 1928.  
*Sumber: ANRI, GB BOW 1548*
38. Gedung Perkumpulan Tambang Timah di Manggar, Belitung, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 491/8*
39. Pembangunan Pintu Air Pice, Gantong, Belitung, [1930] (atas); 2017 (bawah).  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 502/022 (atas); Dinas Perpustakaan (bawah)*
40. Rumah panggung Dendang, Belitung, Sumatera Selatan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 847/11*
41. Rumah di Desa Sekah, Belitung, Sumatera Selatan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan 847/7*
42. Anggaran yang dikeluarkan untuk biaya perbaikan penjara/rutan di Manggar, 1930  
*Sumber: ANRI, GB BOW NO. 1894*
43. Pembaruan sebagian papan dinding di Penjara Manggar, Belitung, 1937.  
*Sumber: ANRI, GB BOW NO. 1894*
44. Rumah Adat Belitung Timur, 2017  
*Sumber: Dinas Perpustakaan Belitung Timur*
45. Museum Kata, Gantong, Belitung Timur, 2017  
*Sumber: Dinas Perpustakaan Belitung Timur*
46. Gedung KPU, dahulunya merupakan Kantor Telepon, Belitung Timur, 2017  
*Sumber: Dinas Perpustakaan Belitung Timur*

47. Rumah Dinas Bupati Belitung Timur, dahulunya merupakan Rumah Wilasi (Rumah Pejabat Timah), Manggar, Belitung Timur, 2017  
*Sumber: Dinas Perpustakaan Belitung Timur*
48. Rumah Dinas Wakil Bupati Belitung Timur, dahulunya merupakan Rumah Wilasi (Rumah Pejabat Timah), Manggar, Belitung Timur, 2017  
*Sumber: Dinas Perpustakaan Belitung Timur*
49. Bekas bangunan mes Wilasi, Manggar, Belitung Timur, 2017  
*Sumber: Dinas Perpustakaan Belitung Timur*
50. Tugu Warung Kopi, Manggar, Belitung Timur, 2017  
*Sumber: Dinas Perpustakaan Belitung Timur*

## **E. PERTAMBANGAN**

51. Citra Kabupaten Belitnug Timur dalam Arsip 81 Motor pusat elektrik tambang timah di Manggar, Belitung, Sumatera Selatan, [1930].  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 491/62*
52. Pusat listrik tambang timah di Manggar, Belitung, Sumatera Selatan, 1930.  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 491/60*
53. Mesin dengan kabel-kabelnya di pusat elektrik tambang timah di Manggar, Belitung, Sumatera Selatan, [1930].  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 491/64*
54. Ruang alat penimbun tenaga listrik di pusat elektrik tambang timah di Manggar, Belitung, Sumatera Selatan, [1930].  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan 491/66*
55. Stasiun di Pertambangan Timah Manggar, Belitung, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 494/062*
56. Pembangunan jembatan yang menghubungkan antara Manggar-Gantung untuk keperluan transportasi pertambangan timah Manggar di Belitung, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No.498/88*
57. Gedung perkumpulan tambang timah di Manggar, Belitung, Sumatera Selatan, 1930  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 491/24*
58. Bangunan Pusat EVI pertambangan timah, Manggar, Belitung, Sumatera Selatan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan 492/72*
59. Dermaga milik pertambangan timah di pertambangan timah, Sumatera Selatan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan 493/28*
60. Kapal berisi timah hasil tambang yang sedang berlabuh Manggar, Belitung, Sumatera Selatan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan 493/38*
61. Areal galian dan pencucian di tambang timah, Manggar Mangkubang, Belitung, Sumatera Selatan, [1930].  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 501/30*
62. Areal tambang timah di Manggar, Belitung, Sumatera Selatan, [1930].  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 498/90*

63. Areal lumpur yang disemprot kemudian dipisahkan dengan alat di Manggar, Belitung, Sumatera Selatan, [1930].  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 496/64*
64. Dermaga minyak di pertambangan timah, Manggar, Belitung, Sumatera Selatan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 494/56*
65. Rumah kepala pegawai tambang timah di Manggar, Belitung, Sumatera Selatan, [1930].  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 490/86*
66. Rumah dokter pribumi di tambang timah Manggar, Belitung, Sumatera Selatan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 491/10*
67. Rumah Numpang di tambang timah Manggar, Belitung, Sumatera Selatan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 491/12*
68. Rumah administratur tambang timah di Manggar, Belitung, Sumatera Selatan, [1930].  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 491/16*
69. Rumah Numpang (Samah) yang baru di tambang timah, Bangkueng, Manggar, Belitung, Sumatera Selatan, [1930].  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 491/22*
70. Rumah anggota sipil tambang timah di Manggar, Sumatera Selatan, [1930].  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 491/28*
71. Rumah administratur tambang di Manggar, Belitung, Sumatera Selatan, [1930].  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 491/44*
72. Gedung Electric Center, Manggar, Belitung, 1955 (atas); 2017 (bawah).  
*Sumber: ANRI, Dinas Perpustakaan Kabupaten Belitung Timur*
73. Kabel pengangkut yang dibawa oleh 4 buah mobil sampai di pertambangan timah, Klappa Kampit, Belitung, Sumatera Selatan, [1930].  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 493/70*
74. Kabel pengangkut sepanjang 3 x 400 m diangkut dari Manggar ke Klappa Kampit pertambangan timah, Belitung, Sumatera Selatan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 493/72*
75. Gedung harta di pertambangan timah, Klappa Kampit, Belitung, Sumatera Selatan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 494/50*
76. Gudang dinamit di pertambangan timah, Klappa Kampit, Belitung, Sumatera Selatan, [1930].  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 494/52*
77. Areal tambang timah di Klappa Kampit, Belitung, Sumatera Selatan, [1930].  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 496/66*
78. Awal penggarapan bukit timah di Klappa Kampit, Belitung, Sumatera Selatan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 501/50*

79. Rumah Schachblok untuk lubang pengambilan lumpur bijih timah di Klappa Kampit, Belitung, Sumatera Selatan, [1930].  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 501/72*
80. Jalan air tambang timah Klappa Kampit, Belitung, Sumatera Selatan, [1930].  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 502/78*
81. Stasiun Bleischert di pertambangan timah, Klappa Kampit, Belitung, Sumatera Selatan, [1930].  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 494/66*
82. Pemandangan di tepi jalan menuju Belitung di pertambangan timah Klappa Kampit, Sumatera Selatan, [1930].  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 495/70*
83. Kolam renang di pertambangan timah, Klappa Kampit, Belitung, Sumatera Selatan, [1930].  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 495/76*
84. Pemandangan sungai dan gunung di pertambangan timah, Klappa Kampit, Belitung, Sumatera Selatan, [1930].  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 494/44*
85. Rel kereta di pertambangan timah, Klappa Kampit, Belitung, Sumatera Selatan, [1930].  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 494/46*
86. Pemandangan pada masa mulai menambang timah Klappa Kampit, Belitung, Sumatera Selatan, [1930].  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 494/58*
87. 120 Citra Kabupaten Belitung Timur dalam Arsip Rumah administratur tambang timah di Klappa Kampit, Belitung, Sumatera Selatan, [1930].  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 491/32*
88. Pangkalan di pertambangan timah, Lipat Kajang, Belitung, Sumatera Selatan, [1930].  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 493/30*
89. Kereta api pengangkut orang pertambangan timah di Manggar, Belitung, Sumatera Selatan, [1930].  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 493/50*
90. Kapal Uap Sri Manggara di pertambangan timah Belitung, Sumatera Selatan, [1930].  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 493/58*
91. Stasiun di pertambangan timah, Manggar, Belitung, Sumatera Selatan, [1930].  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 494/62*
92. Pengeboran dengan batang palem di tambang timah, Manggar, Belitung, Sumatera Selatan, [1930].  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 495/48*
93. Kapal Doeyoeng dari Sungai Maas Belanda milik pertambangan timah, Belitung, Sumatera Selatan, [1930].  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 497/70*
94. Areal galian lumpur tambang timah Belitung, Sumatera Selatan, [1930].  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 500/30*

95. Gedung tempat pencairan timah di Lipatkajang, Manggar, Belitung, Sumatera Selatan, [1930].  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 503/40*
96. Kereta yang membawa barang tambang timah di stasiun, Lipat Kajang, Belitung, Sumatera Selatan, [1930].  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 494/60*
97. Ibu-ibu penjahit kantung timah di Lipat Kajang, Manggar, Belitung, Sumatera Selatan, [1930].  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 503/52*
98. Alat transportasi lori modern telah digunakan pada areal Pertambangan Timah di Belitung, [1930].  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 501/34*
99. Bagian awal dari Laporan Tahunan yang ke-21 pertambangan milik NV. Gemeenschappelijke Mijnbouwmaatschappij Belitung (GMB), 1947.  
*Sumber: ANRI, Algemeene Secretarie No. 915*
100. Pengeboran lepas pantai untuk tambang timah di sekitar Pulau Bangka dan Belitung, [1949].  
*Sumber: ANRI, NIGIS No. 2822*
101. Surat dari Presiden Republik Indonesia kepada Menteri Pertambangan mengenai persetujuan draft kontrak karya antara Departemen Pertambangan dengan N.V. Billiton Maatchappij Nederlandsch, 5 Juli 1968  
*Sumber: ANRI, ASMIN 179*
102. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1938 tentang Pengusahaan Pertambangan Timah Belitung, 7 Maret 1958.  
*Sumber: ANRI, Sekkab Peraturan Pemerintah No. 377*
103. Peraturan pemerintah No. 13/1958 tentang Pengusahaan Pertambangan Timah Belitung, 7 Maret 1958  
*Sumber: ANRI, PT Timah Persero Tbk 1950-1991 No. 207*
104. Berkas mengenai pengiriman bijih timah Belitung ke Arnhem, Belanda, 5 Januari 1965 - 14 November 1966.  
*Sumber: ANRI, PT Timah Persero Tbk 1950-1991 No. 379*
105. Surat Bupati Kabupaten Daerah Tingkat II Belitung kepada Kepala UPT Belitung tentang penyampaian surat perjanjian kerjasama perbaikan jalan di Kabupaten Daerah Tingkat II, 28 Juni - 7 Juli 1979  
*Sumber: ANRI, PT Timah Persero Tbk 1950-1991 No. 604*
106. Stoven, menara yang sebenarnya berfungsi sebagai tungku smelter timah. Stoven di Ki Karak dibangun pada tahun 1925. Sekarang, Stoven sudah tidak lagi beroperasi, Kelapa Kampit, Belitung Timur, 2017.  
*Sumber: ANRI, Dinas Perpustakaan Kabupaten Belitung Timur*
107. Open Piet, kawasan pertambangan timah yang sudah tidak beroperasi lagi sejak awal tahun 1990-an, Bukit Ki Karak, Kelapa Kampit, Belitung Timur, 2017.  
*Sumber: ANRI, Dinas Perpustakaan Kabupaten Belitung Timur*

## F. PENDIDIKAN

108. Blue Print mengenai pembangunan sekolah khusus warga Tionghoa di Manggar, 24 September 1919.  
*Sumber: ANRI, BT TZG AG No. 7139*
109. Sekolah Menengah Kejuruan Stannia (dahulu merupakan Sekolah Pertukangan), Manggar, Belitung Timur, 2017  
*Sumber: Dinas Perpustakaan Kabupaten Belitung Timur*
110. Replika Sekolah SD Muhammadiyah Gantong (Sekolah Laskar Pelangi), Gantong, Belitung Timur, 2017.  
*Sumber: Dinas Perpustakaan Kabupaten Belitung Timur*

## G. KEAGAMAAN

111. Masjid di Kampung Lalang, Pulau Belitung, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT No. 807/020*
112. Islamic Center H. Zaenal Abidi bin H. Ahmad, Kampung Lalang, Belitung Timur, [2017]  
*Sumber: Dinas Perpustakaan Kabupaten Belitung Timur*
113. Surat dari pengurus besar Partai Nahdlatul Ulama kepada pengurus partai Nahdlatul Utama di Belitung tentang peningkatan status Belitung dari Madjlis Wakil Tjabang menjadi Tjabang , 26 Januari 1965.  
*Sumber: ANRI, Nahdlatul Ulama Tahun 1948-197 No.1906*
114. Makam Syech Abdul Jabar Samsudin (Tokoh penyebar Agama Islam di Belitung), Dendang, Belitung Timur, 2017.  
*Sumber: Dinas Perpustakaan Belitung Timur*
115. Vihara Dewi Kwan Inn, Burung Mandi, Damar, Belitung Timur, 2017.  
*Sumber: Dinas Perpustakaan Kabupaten Belitung Timur*

## H. SOSIAL BUDAYA

116. Daftar nama nelayan (Orang Laut) di Belitung yang menerima subsidi beras dari Kapten Komandan Urusan Sipil dan Militer (Kapitein Kommandant Civil en Militair), 19 September 1823.  
*Sumber: ANRI, Belitung 4/18*
117. Surat perjanjian orang-orang Tionghoa yang tinggal di Kota Lama (Manggar) untuk pindah ke Lipat Kadjang dan sudah disetujui oleh Belitung Maatchappij, Oktober 1919.  
*Sumber: ANRI, Groe Bundel TZG AG 7139*
118. Para petani berada di tengah ladang, Pulau Belitung, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT No. 559/35*
119. Makam Cina di daerah Burung Mandi, [1949]; 2017.  
*Sumber: ANRI, NIGIS No. A 2979 (atas); Dinas Perpustakaan Belitung Timur (bawah)*
120. Makam Ka Gede YaiKub (Cakraningrat), Raja Balok Pertama (1618-1661), Dendang, Belitung Timur, 2017.  
*Sumber: Dinas Perpustakaan Belitung Timur*
121. Baju Adat Belitung Timur, 2017  
*Sumber: ANRI, Dinas Perpustakaan Kabupaten Belitung Timur*

122. Baju Pengantin Adat Belitung Timur, 2017  
*Sumber: ANRI, Dinas Perpustakaan Kabupaten Belitung Timur*
123. Batik Motif Daun Simpor khas Belitung Timur, 2017  
*Sumber: ANRI, Dinas Perpustakaan Kabupaten Belitung Timur*
124. Batik Motif Gelas Kopi khas Belitung Timur, 2017  
*Sumber: ANRI, Dinas Perpustakaan Kabupaten Belitung Timur*
125. Batik Motif Tarsius khas Belitung Timur, 2017  
*Sumber: ANRI, Dinas Perpustakaan Kabupaten Belitung Timur*

## **I. TRANSPORTASI**

126. Olie Pier, Dermaga Pelabuhan Minyak yang dibangun oleh Belanda untuk mensuplay bahan bakar minyak guna memenuhi kebutuhan kendaraan, perkantoran dan penambangan timah termasuk juga electric center, Lalang, Manggar, Belitung Timur, 1925/2017.  
*Sumber: ANRI, Dinas Perpustakaan Kabupaten Belitung Timur*
127. Dermaga dan kapal di Manggar, Pulau Belitung, Sumatera Selatan, [1930].  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 528/42*
128. Alat angkut sejenis gerobak pedati, Belitung, Sumatera Selatan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumatera bagian Selatan No. 1118/52*



**PENUTUP**





## PENUTUP

Program Citra Daerah yang dikembangkan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) merupakan salah satu upaya dalam memberdayakan daerah melalui arsip. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yakni meningkatkan peran daerah di berbagai bidang, termasuk bidang kearsipan. Arsip sebagai salah satu sumber informasi yang terpercaya dapat menunjukkan keberhasilan maupun kegagalan yang dialami pada masa lalu untuk diaplikasikan secara adaptif dan kontekstual dalam merencanakan pembangunan di daerah yang semakin kompleks.

“Citra Kabupaten Belitung Timur Dalam Arsip” diharapkan dapat ditindaklanjuti oleh Pemerintah Kabupaten Belitung Timur dengan menyebarkannya kepada masyarakat umum, khususnya generasi muda. Penyebarluasan ini sangat penting artinya karena dapat memberikan dorongan kepada masyarakat luas untuk mempelajari dan menggali lebih dalam lagi informasi mengenai penyelenggaraan kehidupan kebangsaan dalam lingkup daerah. Pada gilirannya arsip dapat menjadi memori kolektif daerah yang berfungsi sebagai pemberi semangat dalam menumbuhkan rasa kebanggaan sebagai bagian dari peran arsip/ ANRI untuk ikut mencerdaskan bangsa dimana arsip merupakan sumber ilmu pengetahuan (*knowledge*).





*Arsip Nasional Republik Indonesia*

Jl. Ampera Raya No. 7, Cilandak Timur, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12560

Telp. 62-21-7805851, Fax.62-21-7810280, 7805812

<http://www.anri.go.id>, e-mail: [info@anri.go.id](mailto:info@anri.go.id)